

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA
DENGAN TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

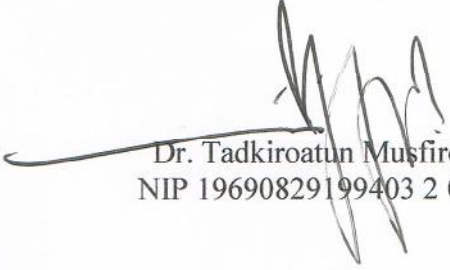
2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I


Dr. Tadkiroatun Musfiroh
NIP 19690829199403 2 001

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Pembimbing II


St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
NIP 19640406199003 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		24/6 2014.
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Sekretaris Penguji		25/6 2014
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji Utama		24/6 2014
Dr. Tadkiroatun Musfiroh	Pendamping Penguji		24/6 2014

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

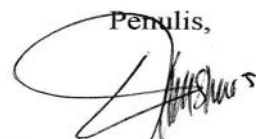
Nama : Dyah Irma Mustikasari
NIM : 07201244015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Penulis,



Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istikamah dalam menghadapi cobaan

“Yakin, Ikhlas, Istikamah”

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

PERSEMBAHAN

Ayah dan ibu
Bapak dan ibu dosen,
sebagai wujud bakti dan ucapan terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta*, ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

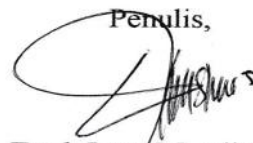
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Maman Suryaman, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan perhatian dan kelancaran atas penyusunan skripsi.
4. Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum., Dosen Penasihat Akademik yang memberikan dukungan dan perhatian atas penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Tadkiroatun Musfiroh, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritik, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu St. Nurbaya, M.Si., M.Hum., Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, masukan, kritik, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
7. Teman-teman seangkatan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007 yang telah banyak memberi dukungan.

8. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Penulis,



Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Menyimak	9
a. Definisi Menyimak	9
b. Tujuan Menyimak	10
c. Proses Menyimak	12
d. Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas X SMA	14

2. Berita	15
a. Definisi Berita	15
b. Bagian-bagian Berita	16
c. Jenis-jenis Berita	18
3. Menyimak Berita	19
4. Peran Guru.....	20
5. Partisipasi Siswa.....	20
6. Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”	21
a. Definisi Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”	21
b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik“Dua Tinggal Dua Tamu”.....	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	30
C. Prosedur penelitian	30
1. Perencanaan	31
2. Pelaksanaan Tindakan	32
3. Pengamatan	34
4. Refleksi	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Instrumen Nontes	37
a. Angket	37
b. Observasi	38
c. Dokumentasi	41
2. Instrumen Tes	42
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Nontes.....	45

a. Angket	45
b. Observasi	45
c. Dokumentasi	46
2. Tes	47
F. Validitas Data	48
1. Validitas Demokratik	48
2. Validitas Proses	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Pratindakan Penelitian Tindakan Kelas	54
a. Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita	54
b. Tes Menyimak Pratindakan	56
c. Refleksi	57
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menyimak Berita dengan Teknik "Dua Tinggal Dua Tamu"	58
a. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	58
b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II	73
3. Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Teknik "Dua Tinggal Dua Tamu".....	87
a. Peningkatan Keberhasilan Proses	88
b. Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita.....	92
B. Pembahasan	94
1. Pratindakan Penelitian Tindakan Kelas	94
a. Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita	94
b. Tes Menyimak Pratindakan	99
c. Refleksi	100
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menyimak Berita dengan Teknik "Dua Tinggal Dua Tamu"	101

a. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	101
b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II	126
3. Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”.....	148
a. Peningkatan Keberhasilan Proses	149
b. Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita.....	153
4. Keterbatasan Penelitian	155
 BAB V PENUTUP	156
A. Simpulan	156
B. Implikasi	157
C. Saran	158
 DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: SK dan KD Pembelajaran Menyimak Kelas X SMA Semester 1	14
Tabel 2: SK dan KD Pembelajaran Menyimak Kelas X SMA Semester 2	14
Tabel 3: Kisi-kisi Angket Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita	37
Tabel 4: Lembar Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” ...	39
Tabel 5: Lembar Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”	40
Tabel 6: Patokan Penilaian dengan Skala Lima	41
Tabel 7: Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Menyimak Berita	44
Tabel 8: Angket Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta	55
Tabel 9: Tabulasi Distribusi Tunggal Hasil Tes Pratindakan Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta	56
Tabel 10: Daftar Kelompok Kerja Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta	60
Tabel 11: Tabulasi Distribusi Tunggal Hasil Tes Menyimak Berita Siklus I Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta	64
Tabel 12: Lembar Hasil Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I	67

Tabel 13:	Lembar Hasil Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I	69
Tabel 14:	Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Tes Menyimak Berita Pratindakan dan Siklus I	71
Tabel 15:	Tabulasi Distribusi Tunggal Hasil Tes Menyimak Berita dalam Siklus II Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta	78
Tabel 16:	Lembar Hasil Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II	81
Tabel 17:	Lembar Hasil Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II	83
Tabel 18:	Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Tes Menyimak Berita Siklus I dan Siklus II	85
Tabel 19:	Peningkatan Keberhasilan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I dan Siklus II	89
Tabel 20:	Peningkatan keberhasilan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I dan siklus II	91
Tabel 21:	Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita	93
Tabel 22:	Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 1	110
Tabel 23:	Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 2	112

Tabel 24:	Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 3	113
Tabel 25:	Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 4	114
Tabel 26:	Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 1	116
Tabel 27:	Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 2	117
Tabel 28:	Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 3	118
Tabel 29:	Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 4	120
Tabel 30:	Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 5	122
Tabel 31:	Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 1	133
Tabel 32:	Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 2	135
Tabel 33:	Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 3	136

Tabel 34:	Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 4	137
Tabel 35:	Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 1	139
Tabel 36:	Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 2	140
Tabel 37:	Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 3	141
Tabel 38:	Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 4	143
Tabel 39:	Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 5	144

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagian-bagian Berita dalam Piramida Terbalik (Paul De Maeseneer, Here's The News, a Radio News Manual, Unesco Associate-expert, hal. 49 melalui Muda, 2008: 60)	16
Gambar 2: Desain Diskusi Kelompok dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”	24
Gambar 3: Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk. 2011: 16) ...	30
Gambar 4: Grafik Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Pratindakan dan Siklus I.....	123
Gambar 5: Grafik Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Siklus I dan Siklus II.....	146
Gambar 6: Grafik Peningkatan Keberhasilan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”	150
Gambar 7: Grafik Peningkatan Keberhasilan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”	152
Gambar 8: Grafik Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “dua Tinggal Dua Tamu”	154

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Kisi-kisi Angket Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
- Lampiran 2: Angket Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
- Lampiran 3: Hasil Angket Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara Pratindakan
- Lampiran 5: Hasil Wawancara Pratindakan
- Lampiran 6: Lembar Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”
- Lampiran 7: Lembar Hasil Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I
- Lampiran 8: Lembar Hasil Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II
- Lampiran 9: Lembar Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”
- Lampiran 10: Lembar Hasil Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I
- Lampiran 11: Lembar Hasil Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II
- Lampiran 12: Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Menyimak Berita
- Lampiran 13: Hasil Tes Pratindakan Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

- Lampiran 14: Hasil Tes Menyimak Berita dalam Siklus I Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
- Lampiran 15: Hasil Tes Menyimak Berita dalam Siklus II Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
- Lampiran 16: Perbandingan Hasil Penilaian Tes Kemampuan Menyimak Berita
- Lampiran 17: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
- Lampiran 18: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pratindakan
- Lampiran 19: Butir Soal Menyimak Berita Pratindakan Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
- Lampiran 20: Kunci Jawaban Butir Soal Menyimak Berita Pratindakan Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
- Lampiran 21: Rencana Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 22: Rencana Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 23: Rencana Pelaksanaan Siklus I Pertemuan III
- Lampiran 24: Butir Soal Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Siklus I
- Lampiran 25: Kunci Jawaban Butir Soal Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Siklus I
- Lampiran 26: Rencana Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 27: Rencana Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 28: Rencana Pelaksanaan Siklus II Pertemuan III
- Lampiran 29: Butir Soal Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Siklus II
- Lampiran 30: Kunci Jawaban Butir Soal Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Siklus II
- Lampiran 31: Catatan Lapangan
- Lampiran 32: Dokumentasi

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA
DENGAN TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Oleh: Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat diperbaiki dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan untuk mengetahui apakah kemampuan menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta pada bulan Mei 2012 dengan subjek penelitian siswa kelas X A. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif yang dilakukan antara peneliti dan guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas demokratik dan proses.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik “dua tinggal dua tamu” dapat memperbaiki proses pembelajaran menyimak berita dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas X A dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas siswa dalam tiap siklusnya yang dilihat dan diukur dari lima aspek yaitu saling ketergantungan positif, tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok. Pada tiap aspeknya, siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta selalu menunjukkan peningkatan kearah kemajuan yang positif. Hal tersebut berarti teknik “dua tinggal dua tamu” telah berhasil memotivasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Peningkatan kemampuan menyimak berita dapat dilihat pada peningkatan poin yang diperoleh dari selisih nilai rata-rata kelas hasil tes kemampuan menyimak berita pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kemampuan menyimak berita yang pertama sebesar 14 poin diperoleh dari selisih nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita pratindakan sebesar 57 dengan nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita siklus I sebesar 71. Selanjutnya peningkatan kemampuan menyimak berita yang kedua sebesar 9 poin diperoleh dari selisih nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita siklus I sebesar 71 dan nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita siklus II sebesar 80.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyimak atau di dalam KTSP SMA disebut mendengarkan, merupakan keretampilan yang paling awal dipelajari dan menjadi salahsatu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Hal ini disebutkan pada KTSP SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta yang menyatakan bahwa setiap siswa dituntut untuk “memahami wacana lisan dalam kegiatan penyampaian berita, laporan, saran, berberita, pidato, wawancara, diskusi, seminar, dan pembacaan karya sastra berbentuk puisi, cerita rakyat, drama, cerpen, dan novel” (Dinas Pendidikan, SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta 2009: 45). Oleh karena itu kemampuan menyimak sangat penting dimiliki oleh siswa SMA termasuk siswa SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Selama ini asumsi sebagian siswa, keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang mudah dan membosankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salahsatu guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 2012, guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut mengatakan bahwa antusias siswa dalam pembelajaran menyimak kurang, siswa juga kurang bisa berkonsentrasi pada saat menyimak. Selain itu guru masih menggunakan metode yang tradisional dalam pembelajaran menyimak. Siswa menyimak sebuah bacaan atau berita yang dibacakan oleh guru atau salah satu

siswa yang ditunjuk guru yang bersumber dari buku teks atau surat kabar, siswa menyimak lalu kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang demikian menjadi kurang menarik dan tentu saja siswa menjadi kurang mampu memahami isi berita yang disampaikan. Pembelajaran menyimak yang dilakukan dengan hanya menggunakan metode tradisional, tidak bervariasi, dan tidak menggunakan media pendukung pembelajaran dapat mengakibatkan suasana belajar yang monoton dan menjemukan. Masalah yang timbul dari kebosanan siswa terhadap pembelajaran menyimak dapat mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan belajar siswa, yaitu proses pembelajaran dan kemampuan menyimak siswa yang kurang maksimal.

Untuk mencapai kondisi pembelajaran yang ideal sesuai dengan KTSP, peranan dan cara pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sangat penting. Di dalam Sisdiknas (2003: ps. 40, ayat 2.a) dijelaskan bahwa guru berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Sebab itu, di dalam kegiatan pembelajaran menyimak, guru harus mampu menarik minat dan membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menyimak dapat berjalan efektif dan hasil belajar menyimak dapat optimal. Guru harus dapat melihat situasi siswa, kemudian menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Departemen Pendidikan Nasional (2002c: 3-5, melalui Ariani, dkk. 2009: 10-11) menjelaskan bahwa pembelajaran hendaknya dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya. Untuk itu, tanggung jawab belajar terdapat pada diri

siswa, guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi belajar yang mampu menarik minat dan motivasi, serta bertanggung jawab atas kegiatan belajar siswa. Karenanya, kegiatan pembelajaran menyimak harus memberikan pengalaman nyata yaitu dengan memberikan praktik-praktik menyimak kepada siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa pembelajaran secara berkelompok akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa sekelompoknya atau kelompok lain. Siswa saling mengkomunikasikan gagasannya yang dapat mempertajam, memperdalam, dan memantapkan gagasannya. Pembelajaran secara berkelompok memungkinkan siswa bersosialisasi mau menghargai perbedaan pendapat, sikap, kemampuan, melatih kerjasama, dan berkomunikasi secara empati. Oleh karena itu, konsep pembelajaran menyimak sebaiknya dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menyimak secara berkelompok adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan (Lie, 2010: 29). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang di dasarkan atas azas gotong-royong yang dalam pembelajaran tersebut siswa belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas dengan penuh tanggung jawab dan tujuan yang sama, sehingga mampu menimbulkan suatu ketergantungan yang positif.

Menurut Slavin (2011: 4-5) ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif digunakan dalam praktik pendidikan. Salah satunya

adalah untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan, dan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai hal-hal semacam itu.

Model Pembelajaran kooperatif memiliki macam variasi yang berkembang hingga sekarang. Variasi-variasi model pembelajaran kooperatif dapat digolongkan berdasarkan metode, teknik, dan struktur. Salah satu dari berbagai macam metode, teknik, dan struktur yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran menyimak adalah teknik “dua tinggal dua tamu”. Teknik “dua tinggal dua tamu” dipilih karena dengan menggunakan teknik tersebut memungkinkan setiap kelompok untuk saling membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain setelah terlebih dahulu melakukan kegiatan menyimak kritis informasi.

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka penelitian ini ditulis dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran menyimak berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta kurang efektif. Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
2. Proses pembelajaran menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta belum berjalan secara efektif.
3. Kurangnya kemampuan menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimiliki siswa kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki proses pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.
2. Meningkatkan kemampuan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah proses pembelajaran menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat diperbaiki dengan teknik “dua tinggal dua tamu”?
2. Apakah kemampuan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat meningkat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat diperbaiki dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.
2. Untuk mengetahui apakah kemampuan menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dan mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam pembelajaran menyimak berita.

2. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan adalah suatu proses, perbuatan, atau usaha yang dilakukan dengan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu menuju perubahan yang lebih baik.
2. Menyimak berita adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan cara menangkap bunyi yang didengarkan dengan penuh perhatian untuk memperoleh informasi dari suatu laporan peristiwa yang penting atau kejadian yang baru.
3. Teknik “dua tinggal dua tamu” adalah salah satu teknik yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif yang dalam teknik tersebut siswa berkelompok

dengan anggota empat orang yang memungkinkan setiap kelompok untuk saling membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain, dengan cara dua orang siswa dari masing-masing kelompok berperan menjadi tamu ke kedua kelompok lain untuk mencari informasi dari kelompok tersebut dan dua orang siswa lainnya tinggal di kelompok untuk membagi informasi kelompoknya pada tamu mereka.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

Pembelajaran menyimak tidak bisa hanya diajarkan secara teoritik, namun sangat penting pelaksanaan pembelajaran ditekankan pada praktiknya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran menyimak dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita adalah dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Pada bab ini akan dipaparkan definisi menyimak, berita, peran guru, partisipasi siswa dan teknik “dua tinggal dua tamu”.

1. Menyimak

a. Definisi Menyimak

Menyimak dibedakan dari mendengar dan mendengarkan. Dalam hal ini, mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi melalui telinga tanpa unsur kesengajaan dan tanpa perencanaan. Mendengarkan merupakan kegiatan menangkap bunyi dengan perhatian karena ada unsur ketertarikan. Meskipun demikian, pendengar tidak memiliki keinginan untuk memahami lebih lanjut. Menyimak adalah kegiatan bertujuan (sengaja dilakukan), memiliki target tingkatan pemahaman yang dibutuhkan serta memperhatikan aspek-aspek non-kebahasaan, seperti tekanan, nada, intonasi, ritme, dan jangka suara (Musfiroh dan Rahayu, 2004: 5).

Menyimak ialah mendengarkan dengan pemahaman atau pengertian, bahkan sampai ke tingkat apresiasi (Pintamtiyastirin, 1983: 11). Menyimak adalah

suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31).

Dalam keterampilan menyimak, kemampuan menangkap dan memahami makna pesan baik yang tersurat maupun yang tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan, juga merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengertian menyimak (Sutari, dkk. 1997: 19).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh suatu tujuan dan target tertentu dengan cara menangkap bunyi yang didengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi agar dapat memahami makna ujaran yang didengar serta dapat menafsirkannya sebagai upaya memperoleh informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat.

b. Tujuan Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh suatu tujuan. Tujuan orang melakukan kegiatan menyimak bermacam-macam. Tujuan menyimak yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan tujuan menyimak yang dimiliki orang lain. Dalam proses menyimak ada dua aspek tujuan yang perlu diperhatikan (Sutari, dkk. 1997: 22) adalah sebagai berikut sebagai berikut.

- 1) Adanya pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicara.
- 2) Pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan sesuai dengan kehendak pembicara.

Berdasarkan dua aspek tujuan di atas jika di perinci lebih jauh maka tujuan menyimak dapat disusun sebagai berikut.

a) Mendapatkan fakta

Mendapatkan fakta dapat dilakukan melalui berbagai cara, bisa melalui keterampilan membaca, bisa pula melalui keterampilan menyimak. Mendapatkan fakta melalui keterampilan menyimak dapat di peroleh dari radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah-ceramah, dan sebagainya.

b) Menganalisis fakta

Menganalisis fakta yaitu proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta.

c) Mengevaluasi fakta

Mengevaluasi fakta atau gagasan dilakukan penyimak yang kritis dengan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan hasil analisisnya.

d) Mendapatkan inspirasi

Menyimak bukan untuk memperoleh fakta saja melainkan untuk memperoleh inspirasi. Mendengarkan ceramah atau diskusi ilmiah semata-mata untuk tujuan mendapatkan inspirasi atau ilham.

e) Mendapatkan hiburan

Hiburan dapat diperoleh melalui bermacam kegiatan termasuk kegiatan menyimak yang disimaknya tentu saja hal-hal yang dapat menyegarkan pikiran, menyenangkan hati, dan menghibur diri.

f) Memperbaiki kemampuan berbicara

Memperbaiki keterampilan berbicara, dengan menyimak pembicaraan yang terpilih dapat memperbaiki kemampuan berbicara.

Tujuan seseorang untuk melakukan kegiatan menyimak sangat beranekaragam, tergantung pada kebutuhan masing-masing penyimak. Menurut Tarigan (2008: 61) bahwa pada dasarnya “menyimak” itu dapat di pandang dari berbagai segi, misalnya sebagai sarana, sebagai suatu keterampilan berkomunikasi, sebagai seni, sebagai proses, sebagai suatu responsi, dan sebagai pengalaman kreatif. Ada delapan tujuan menyimak menurut Tarigan (2008: 62), yaitu (1) menyimak untuk belajar, (2) menyimak untuk menikmati, (3) menyimak untuk mengevaluasi, (4) menyimak untuk mengapresiasi, (5) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, (6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, (7) menyimak untuk memecahkan masalah, (8) menyimak untuk meyakinkan.

c. Proses Menyimak

Menyimak merupakan suatu kegiatan berahasa yang membutuhkan tahapan dalam pelaksanaanya. Tahapan tersebut merupakan suatu proses yang harus dilakukan seorang penyimak dalam menyimak sebuah informasi. Tahap-

tahap dalam proses menyimak menurut Logan, dkk. (Logan, dkk. 1969: 243 melalui Tarigan, 2008: 63) adalah sebagai berikut.

1) Tahap Mendengar

Di dalam tahap mendengar penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.

2) Tahap Memahami

Setelah penyimak mendengar maka ada keinginan bagi penyimak untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.

3) Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, yang cermat, dan teliti, belum puas kalau hanya menndengar dan memahami isi ujaran pembicara, penyimak ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.

4) Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara.

5) Tahap Menanggapi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

d. Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas X SMA

Pembelajaran menyimak di sekolah bertujuan mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa, serta meningkatkan kemampuan untuk memperoleh informasi. Menyimak merupakan keterampilan aktif reseptif yang perlu dikembangkan karena pada pembelajaran menyimak, siswa tidak hanya belajar teori bahasa saja melainkan juga menekankan pada sikap pemakaian bahasa yang kontekstual. Dalam pembelajaran menyimak di sekolah, siswa dituntut dapat menyimak dengan memahami bahan simakan dan memberikan tanggapan, seperti yang tertuang dalam SK dan KD pada Silabus KTSP kelas X SMA sebagai berikut.

Tabel 1. SK dan KD Pembelajaran Menyimak Kelas X SMA Semester 1

SK	KD
1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung.	1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita). 1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/ melalui rekaman.

Tabel 2. SK dan KD Pembelajaran Menyimak Kelas X SMA Semester 2

SK	KD
9. Memahami informasi melalui tuturan	9.1 Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung. 9.2 Menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan).

2. Berita

a. Definisi Berita

Informasi adalah hal yang sangat dibutuhkan manusia untuk berbagai kepentingan yang sifatnya mendasar. Istilah informasi, dalam masyarakat lebih dikenal sebagai berita. Untuk itu, lebih lanjut istilah informasi akan disebut dengan berita. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita diartikan sebagai laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

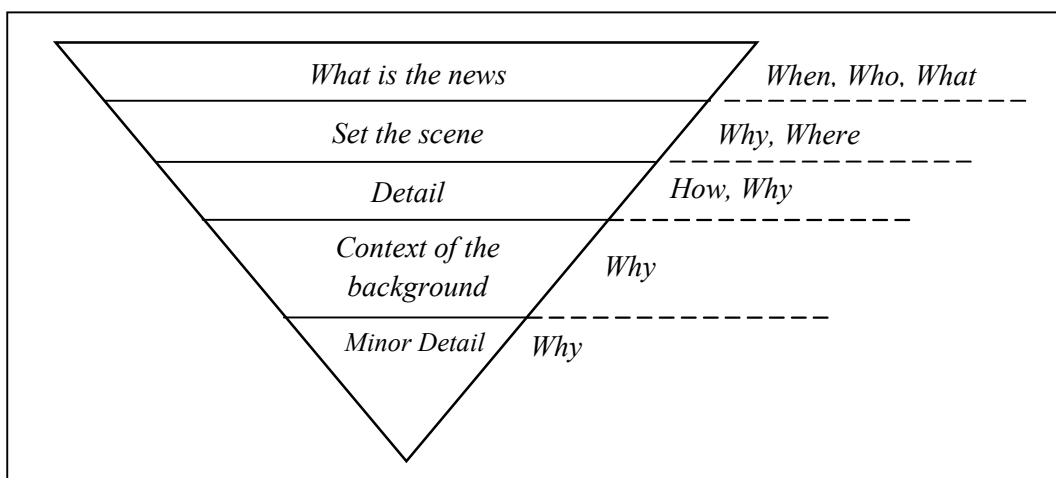
Sudarman (2008: 76) berita adalah laporan tercepat tentang sesuatu peristiwa, fakta atau hal yang baru, menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat umum. Pendapat lain dikemukakan oleh Muda (2008: 22) yang mendefinisikan berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton.

Dari definisi tersebut keduanya berpendapat bahwa unsur-unsur yang dikandung dalam suatu berita meliputi: laporan, peristiwa, fakta, ide, opini, akurat, menarik, penting, dan tepat waktu. Sehingga dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi yang disebarluaskan secara cepat kepada masyarakat mengenai suatu laporan peristiwa atau kejadian yang baru (aktual), mengandung fakta atau opini yang akurat, bersifat penting dan menarik untuk diketahui sehingga mampu mengundang pendengar atau pemirsa untuk mengetahuinya.

b. Bagian-Bagian Berita

Sebuah berita pasti memiliki bagian yang disusun secara teratur yang kemudian membentuk suatu berita yang utuh. Di dalam ilmu jurnalistik teknik piramida terbalik adalah sistem penulisan di mana isi berita disusun berdasarkan nilai terpenting yang diprioritaskan atau ditulis terlebih dahulu (Sudarman, 2008: 89). Tujuan dari teknik penulisan piramida terbalik adalah untuk memudahkan khalayak pembaca bergegas, dengan cepat dapat mengetahui tentang apa yang terjadi dalam berita (Sudarman, 2008: 89). Pembaca atau pendengar atau pemirsa ingin segera langsung pada pokok permasalahan yang paling inti, bukan informasi pelengkapannya (Muda, 2008: 59).

Bentuk piramida terbalik didesain terutama untuk penulisan berita di televisi dengan tujuan siaran tunda. Tetapi jika reporter melakukannya dengan siaran langsung, maka penulisan dengan metode piramida terbalik tersebut tidak sepenuhnya bisa diikuti kaidah-kaidahnya (Muda, 2008: 60). Bagian-bagian berita sistem piramida terbalik adalah sebagai berikut.



Gambar I: **Bagian-bagian Berita dalam Piramida Terbalik** (*Paul De Maeseneer, Here's the News, a Radio News Manual, Unesco Associate-expert, hal. 49* melalui Muda, 2008: 60)

Gambar bagian-bagian berita dalam piramida terbalik di atas menurut Muda (2008: 61-65) adalah sebagai berikut.

- 1) *What is the news* atau topik berita adalah inti dari berita. Pada media televisi judul berita sering terlihat pada tulisan yang terpampang beberapa detik pada saat pembacaan berita. Judul berita juga sering kali dibacakan lebih awal dan dimasukkan ke dalam rangkuman topik berita. Di dalam kalimat pembuka berita, biasanya terdapat unsur yang berkaitan dengan siapa (*who*), apa (*what*), dan kapan (*when*).
- 2) *Set the scene* atau pemaparan masalah adalah memaparkan masalah tentang apa yang diungkapkan lebih dahulu pada kalimat pembuka dalam berita. Pada pemaparan masalah biasanya unsur-unsur yang melekat adalah mengapa (*why*) dan dimana (*where*).
- 3) *Details* atau rincian adalah penyusunan kalimat-kalimat setelah pemaparan masalah. Pada bagian ini para reporter perlu menuliskan rincian peristiwa dengan lebih detail lagi. Hal tersebut perlu dilakukan agar lebih memperjelas uraian informasi yang telah dikemukakan sebelumnya. Untuk dapat menguraikan informasi tersebut, biasanya unsur yang dipilih adalah mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).
- 4) *Context of the Background* atau latar belakang permasalahan merupakan tahap berikutnya setelah rincian masalah. Dari uraian ini pemirsa, pendengar, ataupun pembaca berita dapat memahami tentang isi keseluruhan berita tersebut.

- 5) *Minor Detail* atau bagian yang lebih rinci dalam berita mencakup informasi-informasi lain yang masih berkaitan dan cukup menarik masih dapat disertakan.

c. Jenis-jenis Berita

Muda (2008: 40) menyebutkan bahwa berita pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu berita berat (*hard news*), berita ringan (*soft news*), dan laporan penyelidikan (*investigative reports*). Perbedaan terhadap ketiga kategori tersebut didasarkan pada jenis peristiwa dan cara-cara penggalan data.

- 1) Berita berat adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya (Morissan, 2008: 24). Berita berat dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita, yaitu *straight news* atau berita langsung, *feature*, dan *infotainment*.
- 2) Berita ringan adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita (Morissan, 2008: 27). Program berita yang masuk kedalam kategori berita ringan menurut Morissan (2008: 27-28) adalah *magazine*, *current affair*, dokumenter, dan *talk show*.
- 3) Laporan penyelidikan *investigative reports* atau laporan penyelidikan adalah jenis berita yang eksklusif, datanya tidak diperoleh di permukaan, tetapi harus

dilakukan berdasarkan penyelidikan, sehingga penyajian berita ini membutuhkan waktu yang lama (Muda, 2008: 42). Sumadiria melalui Sudarman (2008: 135) menjelaskan bahwa berita pelaporan penyelidikan merupakan berita yang melaporkan suatu peristiwa atau masalah yang memerlukan penyelidikan. Sebelum penulis atau wartawan menurunkan berita yang mengandung dugaan, sangkaan atau tuduhan, terlebih dahulu melakukan penyelidikan. Tujuan dari melakukan penyelidikan, yaitu untuk memperoleh keterangan-keterangan, fakta-fakta tentang hal-hal yang sengaja disembunyikan oleh pihak-pihak tertentu. Dengan melakukan penyelidikan dapat diperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan penyelesaian tercapai.

3. Menyimak Berita

Menyimak berita adalah menyimak dengan memperhatikan hal-hal apa saja yang perlu diingat, diperhatikan, dan dipahami. Hal-hal tersebut dapat dikatakan sebagai unsur berita yang meliputi isi berita dan penyampaian berita. Dari segi isinya, berita memuat beberapa hal antara lain topik berita, tempat dan waktu, bagaimana sebuah peristiwa terjadi atau bagaimana suatu keadaan diungkapkan, serta kesimpulan sebuah berita. Dari segi penyampaian berita, penjelasan berita dapat diperoleh dari pemakaian bahasa dan fakta atau bukti-bukti pendukung (Musfiroh dan Rahayu, 2004: 69-70).

4. Peran Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Menciptakan suasana belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

Mengingat peranya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik (Yusuf dan Sugandhi, 2012: 139). Menurut Huda (2011: 88-89) dalam pembelajaran kooperatif formal guru bertugas antara lain membuat keputusan-keputusan pra instruksional, menjelaskan tugas dan struktur kooperatif, mengawasi dan mengintervensi, mengevaluasi dan memproses.

5. Partisipasi Siswa

Peran aktif dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah untuk tercapainya suatu indikator dari kompetensi dasar yang dikembangkan dari materi pokok (Yamin, 2007:79). Dalam pembelajaran kooperatif Roger dan David melalui Lie (2010: 31) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, antara lain yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

6. Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

a. Definisi Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

Teknik “dua tinggal dua tamu” adalah salah satu teknik yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2010: 12) pembelajaran kooperatif atau disebut juga dengan pembelajaran gotong-royong merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Di dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai pelajaran (Isjoni, 2010: 14).

Menurut Huda (2011: 111) saat ini ada sekitar 19 metode, 14 teknik, dan 15 struktur pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh berbagai pakar di belahan dunia. Dari berbagai macam metode, teknik, dan struktur yang ada, pembelajaran menyimak berita dalam penelitian ini menggunakan teknik “dua tinggal dua tamu”. Teknik “dua tinggal dua tamu” dipilih karena dengan menggunakan teknik tersebut setiap kelompok dapat saling membagikan hasil diskusi dan informasi dengan kelompok lain setelah terlebih dahulu melakukan kegiatan menyimak berita. Teknik mengajar “dua tinggal dua tamu” dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) untuk memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk saling membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas dengan penuh tanggung jawab dan tujuan yang sama. Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk pembelajaran menyimak. Pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran menyimak salah satunya adalah teknik “dua tinggal dua tamu”.

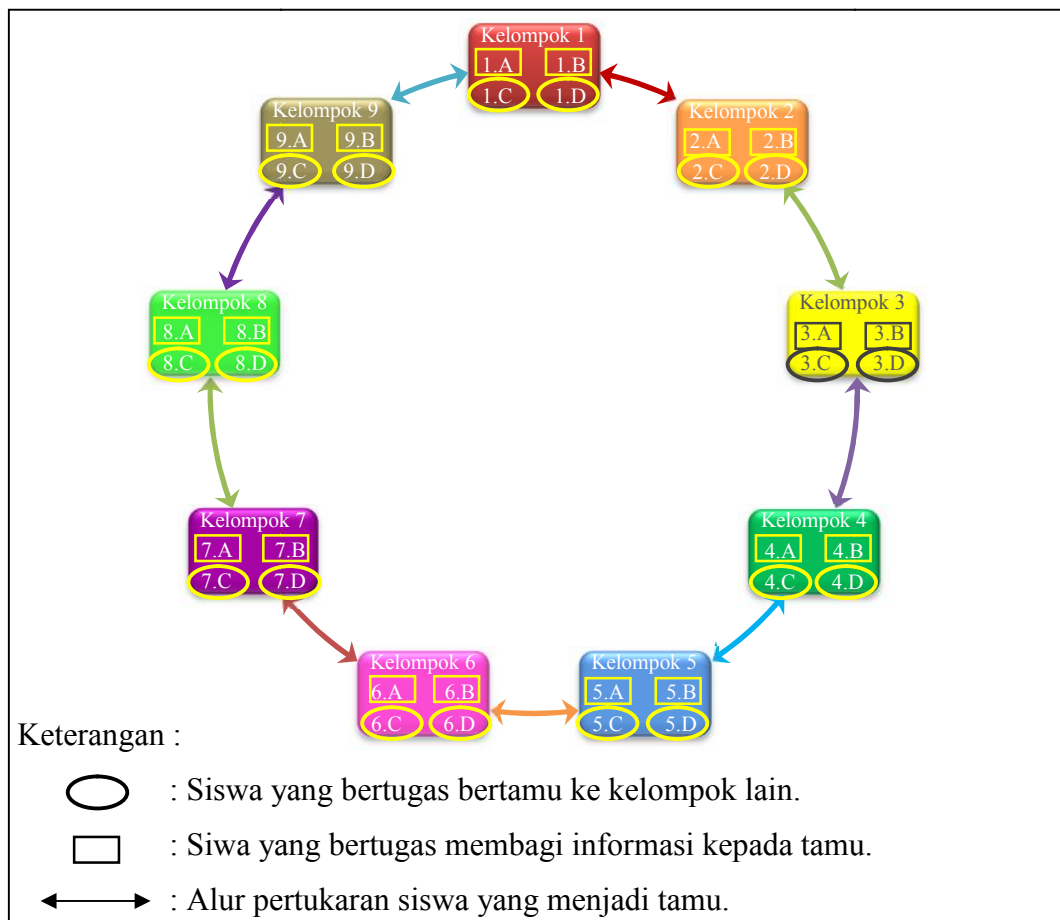
Pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang diadaptasi dari prosedur teknik “dua tinggal dua tamu” oleh Huda (Huda, 2011: 141). Langkah-langkah pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dengan anggota empat orang, 1 kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- 2) Guru memutarakan materi pembelajaran menyimak berita dengan media pendukung pembelajaran. Semua siswa dalam kelompok menyimak berita tersebut. Setelah selesai menyimak, guru memberikan tugas untuk (a) menyebutkan isi berita yang didengarkan, dengan menyebutkan para aktor atau siapa saja yang terdapat dalam berita yang disimak dan menyebutkan unsur-unsur: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. (b) memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut. Kemudian informasi tersebut

didiskusikan dan dikerjakan bersama oleh seluruh siswa dalam masing-masing kelompok sesuai instruksi dari guru.

- 3) Setelah selesai berdiskusi, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka kepada tamu.
- 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 6) Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari masing-masing kelompok, hal yang didiskusikan adalah membandingkan isi informasi yang disimak dan membandingkan tanggapan yang diperoleh kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari masing-masing kelompok lain, setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaannya. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya kedalam kelas.

Berikut adalah desain diskusi kelompok dengan teknik “dua tinggal dua tamu” di kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.



Gambar 2: **Desain Diskusi Kelompok Dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”**

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Deri Anggraini (2007) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pembacaan Cerpen pada Siswa Kelas XI IA 3 SMAN 1 Wates dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)”. Di dalam Penelitian ini keterampilan menyimak pembacaan cerpen meningkat sebesar 31,5%. Peningkatan keterampilan menyimak pembacaan carpen siswa kelas IX IA 3 yang terjadi diantara siklus I

dan siklus II adalah sebesar 1,62%. Dengan peningkatan keterampilan menyimak pembacaan cerpen, maka dapat meningkatkan pula pemahaman siswa terhadap informasi yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Penelitian lain yang berkaitan dengan keterampilan menyimak adalah penelitian yang dilakukan Aprilia Kartika Hidayah (2010) dengan judul “Keefektifan Metode *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok, Sleman”. Kesimpulan yang dimiliki oleh penelitian tersebut adalah adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Depok, Sleman yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*. Selain itu, pembelajaran menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Depok, Sleman lebih efektif menggunakan metode *snowball throwing* dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita kelas VII SMP Negeri 5 Depok, Sleman tanpa menggunakan metode *snowball throwing*.

Kedua penelitian di atas merujuk pada permasalahan yang sama yaitu mengkaji model pembelajaran dalam keterampilan menyimak dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Pemberian perlakuan terhadap sekelompok siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini penerapan metode pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan siswa-siswa tersebut dalam keterampilan pembelajaran menyimak.

Hal yang membedakan antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Deri Anggraini (2007) menggunakan metode pembelajaran

kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT), dan penelitian yang dilakukan Aprilia Kartika Hidayah (2010) menggunakan metode *snowball throwing*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik “dua tinggal dua tamu”.

Penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Dwi Wijayanti (2007) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Ceramah Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Listening Team* (Kelompok Mendengarkan) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Playen, Gunung Kidul”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi “*listening team*” (kelompok mendengarkan), keterampilan menyimak ceramah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dimiliki siswa akan meningkat.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan yang membedakan antara penelitian Dwi Wijayanti (2007) dengan penelitian ini adalah dalam penggunaan model pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan Dwi Wijayanti (2007) menggunakan strategi “*listening team*”, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik “dua tinggal dua tamu”.

C. Kerangka Pikir

Di dalam setiap kegiatan menyimak pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut adalah menyimak untuk mendapatkan

informasi. Untuk itu siswa perlu dilatih untuk terampil menyimak informasi dari berbagai media, salah satunya televisi. Pembelajaran menyimak berita sangat perlu di pelajari oleh siswa karena di dalam sebuah berita tentunya terdapat banyak hal-hal yang ingin diketahui, dan untuk dapat memahami serta mengevaluasi sebuah berita maka siswa harus terampil dalam menyiamk suatu berita.

Pembelajaran menyimak yang dilakukan dengan hanya menggunakan metode tradisional, tidak bervariasi, dan tidak menggunakan media pendukung pembelajaran dapat mengakibatkan suasana belajar yang monoton dan menjemukan. Masalah yang timbul dari kebosanan siswa terhadap pembelajaran menyimak dapat mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan belajar siswa, yaitu proses pembelajaran dan kemampuan menyimak siswa yang kurang maksimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan supaya siswa merasa senang pada saat pembelajaran menyimak sehingga proses pembelajaran menyimak dapat berjalan maksimal dan tentunya keterampilan menyimak dapat meningkat adalah dengan menerapkan teknik “dua tinggal dua tamu”. Teknik “dua tinggal dua tamu”, seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan teknik pembelajaran gotong-royong atau bekerjasama antar siswa dalam suatu kelompok belajar untuk menimbulkan ketergantungan positif. Dengan bekerjasama dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Selain itu, peran media audio visual yang dapat digunakan untuk menyimak

informasi dari video materi pembelajaran sebagai pendukung untuk kegiatan menyimak juga sangat penting digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang timbul dalam pembelajaran menyimak berita dapat diatasi dengan menerapkan teknik “dua tinggal dua tamu”.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta apabila menggunakan teknik “dua tinggal dua tamu”, maka proses pembelajaran menyimak berita akan dapat diperbaiki dan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan meningkat.

BAB III

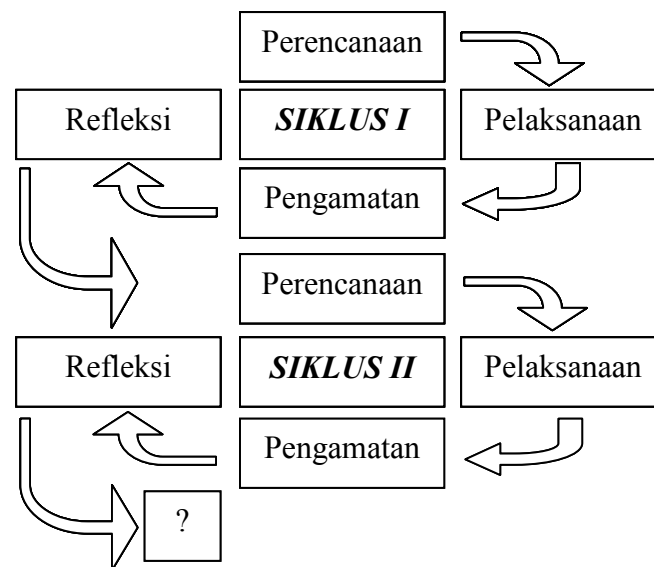
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan atau tindakan dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala yang mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi tertentu, misalnya pada proses belajar mengajar (Syamsuddin, dkk. 2006: 194). Penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas disebut dengan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran (Arikunto, dkk. 2011: 106).

Siklus dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi, mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Dalam penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang digambarkan oleh Arikunto, dkk. (2011: 16), sebagai berikut.



Gambar 3: **Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk. 2011: 16)**

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok yang beralamat di Jalan Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas X A SMA Negeri 1 Depok, karena siswa kelas X A masih memiliki tingkat kemampuan yang menyimak yang cukup rendah. Selain itu, pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” belum pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Depok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012 sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19, 25, 26 Mei 2012.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan yang sangat penting untuk dilakukan. Tahapan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat

ditinggalkan salah satu bagiannya. Tahapan tersebut terdiri dari 4 bagian yang meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Arikunto, dkk. (2011: 20) mengemukakan bahwa keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan, yang kembali ke langkah semula.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, jadi penelitian ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Dalam satu siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Di dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti dan guru bekerja secara kolaboratif. Peneliti dan guru menyusun dan menetapkan rancangan perbaikan pembelajaran menyimak berita. Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, baik sebelum pelaksanaan siklus I dan sebelum pelaksanaan siklus II. Perencanaan pertama dilakukan pada tanggal 7 Mei 2012, sedangkan perencanaan tahap kedua dilakukan pada tanggal 18 Mei 2012. Rancangan yang disusun dan ditetapkan adalah mengenai perbaikan metode pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan teknik “dua tinggal dua tamu”. Rangkaian perencanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dan II adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pembelajaran (RPP) meliputi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, penyediaan media yang dapat mendukung pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, dan evaluasi. Rancangan tindakan ini kemudian disimulasikan terlebih dahulu secara bergantian antara peneliti dan guru sebelum tindakan dilakukan di dalam kelas. Simulasi ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman dan penguasaan keterampilan kepada guru dalam menerapkan teknik “dua tinggal dua tamu” pada pembelajaran menyimak berita.

- b. Menyusun alat pengumpulan data yang berupa angket, lembar observasi, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan penerapan isi rancangan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan langkah-langkah yang diadaptasi dari prosedur teknik “dua tinggal dua tamu” oleh Huda (Huda, 2011: 141). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dua kali siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012. Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada tanggal 19, 25, dan 26 Mei 2012. Pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Siswa bekerja sama dengan anggota empat orang, 1 kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

- b. Guru memutarakan materi pembelajaran menyimak berita dengan media pendukung pembelajaran. Semua siswa dalam kelompok menyimak berita tersebut. Setelah selesai menyimak, guru memberikan tugas untuk (a) menyebutkan isi berita yang didengarkan, dengan menyebutkan para aktor atau siapa saja yang terdapat dalam berita yang disimak dan menyebutkan unsur-unsur: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. (b) memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut. Kemudian informasi tersebut didiskusikan dan dikerjakan bersama oleh seluruh siswa dalam masing-masing kelompok sesuai instruksi dari guru.
- c. Setelah selesai berdiskusi, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain.
- d. Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka kepada tamu.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- f. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari masing-masing kelompok, hal yang didiskusikan adalah membandingkan isi informasi yang disimak dan membandingkan tanggapan yang diperoleh kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari masing-masing kelompok lain, setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil

pekerjaannya. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya kedalam kelas.

3. Pengamatan

Tahap ketiga dari rangkaian siklus penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan bersama dengan berlangsungnya tindakan yang ada pada tahap kedua, jadi kedua tahap (tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan) berlangsung pada waktu yang sama. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012. Pengamatan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada tanggal 19, 25, dan 26 Mei 2012. Kegiatan ini sejajar dengan kegiatan pengumpulan data. Pengamatan ini meliputi pengamatan keberhasilan proses dan pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita.

Pengamatan keberhasilan proses dilakukan terhadap peran guru dan siswa pada saat berlangsungnya tindakan kelas, mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pada proses tindakan kelas. Proses pengamatan ini mengamati seluruh hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Data yang terkumpul merupakan data pengamatan proses yang diambil dari lembar pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan lembar pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” yang diambil selama berlangsungnya proses pembelajaran menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Lembar pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” diadaptasi dari tabel peran guru dalam pembelajaran kooperatif formal oleh Huda (2011: 91-93). Sedangkan lembar pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” diadaptasi dari lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif oleh Lie (2010: 31-35).

Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita adalah pengamatan terhadap hasil kegiatan pembelajaran menyimak berita setelah dilakukannya penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Data pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita diambil dari data hasil tes menyimak berita pada tiap siklus dan dibandingkan dengan hasil tes menyimak berita pada tahap pratindakan. Perbandingan hasil tes menyimak berita tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kemajuan atau keberhasilan setelah penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

4. Refleksi

Tahap terakhir dari rangkaian siklus penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan guru dan siswa di dalam kelas. Refleksi meliputi kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

Refleksi siklus I dilakukan pada tanggal 18 Mei 2012 setelah kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I selesai dilaksanakan. Informasi yang terkumpul

pada tahap pengamatan digunakan dalam tahap refleksi. Informasi tersebut diuraikan, dikaji, dilihat kekurangan dan kelebihan dari penerapan tindakan yang telah dilakukan, serta menganalisis dampak penerapan tindakan tersebut. Setelah melakukan refleksi siklus I, guru dan peneliti merencanakan tindakan yang dilakukan pada siklus siklus II.

Selanjutnya, refleksi siklus II dilakukan pada tanggal 26 Mei 2012. Pada refleksi siklus II guru dan peneliti kembali bersama-sama mengkaji informasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II. Pada refleksi siklus II ini guru dan peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas karena tujuan penelitian telah dicapai.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen nontes dan tes. Instrumen nontes digunakan untuk merangkum fenomena-fenomena dan perubahan proses pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan menyimak berita, sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak berita.

1. Instrumen Nontes

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengamatan proses adalah angket, lembar observasi, dan dokumentasi.

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010: 199). Angket ditujukan pada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak berita. Angket diberikan kepada semua siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, yaitu pada tanggal 4 Mei 2012. Angket tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengetahui informasi awal kemampuan menyimak berita yang dimiliki oleh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun kisi-kisi angket informasi awal kemampuan menyimak berita siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Kisi-kisi Angket Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita

No	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman menyimak berita	1 dan 3	2
2	Minat siswa dalam menyimak berita	4, 5, 8 dan 9	4
3	Pengalaman menyimak berita	2, 6 dan 7	3
4	Hambatan dalam menyimak berita	10	1
5	Peran guru dalam pembelajaran menyimak	11	1
Total Soal			11

b. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang terdiri dari dua jenis yaitu lembar pengamatan proses peran guru dan lembar pengamatan proses partisipasi siswa. Pengamatan keberhasilan proses dilakukan terhadap peran guru dan siswa pada saat berlangsungnya tindakan kelas, mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pada proses tindakan kelas. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012. Pengamatan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada tanggal 19, 25, dan 26 Mei 2012. Data yang terkumpul merupakan data pengamatan proses yang diambil selama berlangsungnya proses pembelajaran menyimak berita siklus I dan siklus II.

Lembar pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” diadaptasi dari tabel peran guru dalam pembelajaran kooperatif formal oleh Huda (2011: 91-93) yang meliputi empat aspek, diantaranya adalah membuat keputusan-keputusan pra instruksional, menjelaskan tugas dan struktur kooperatif, mengawasi dan mengintervensi, mengevaluasi dan memproses. Lembar pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” di adaptasi dari lima unsur model pembelajaran kooperatif oleh Roger dan David Johnson melalui Lie (2010: 31-35). Lima konsep dasar model pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok. Adapun kedua lembar pengamatan proses tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 sebagai berikut.

Tabel 4: Lembar Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Membuat keputusan-Keputusan Pra Instruksional	Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran					
		Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif					
		Menentukan komposisi kelompok					
		Menentukan peran-peran setiap anggota kelompok					
		Menginisiasi penataan ruang kelas					
		Menyusun materi atau tugas					
2	Menjelaskan Tugas dan Struktur Kooperatif	Menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok					
		Menjelaskan kriteria keberhasilan					
		Mewujudkan independensi positif yang terstruktur					
		Mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok					
		Menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung					
3	Mengawasi dan Mengintervensi	Mewujudkan interaksi promotif					
		Mengawasi perilaku siswa					
		Melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa, yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas (<i>taskshow</i>) dan menjalin kerja sama (<i>teamwork</i>).					
4	Mengevaluasi dan Memproses	Mengevaluasi pencapaian anggota kelompok					
		Memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok					
		Meminta setiap kelompok membuat rencana perbaikan					
		Meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya					

Tabel 5: Lembar Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Saling ketergantungan positif	Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok					
		Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas					
2	Tanggung jawab perseorangan	Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik					
		Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik					
3	Tatap Muka	Siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran					
		Siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran					
		Siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar					
		Siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah					
		Siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif					
4	Komunikasi antaranggota	Adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok					
		Adanya rasa tenggang rasa antar siswa					
		Adanya sikap sopan terhadap teman					
		Siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman					
		Siswa berani mempertahankan pikiran logis					
5	Evaluasi proses kelompok	Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar					
		Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelas					

Cara penilaian data dari kedua pengamatan proses tersebut, baik pada pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” menggunakan patokan penilaian dengan penghitungan presentase skala lima oleh Nurgiyantoro (2009: 399). Adapun patokan penilaian tersebut yang digunakan adalah nilai ubah skala lima seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 6: Patokan Penilaian dengan Skala Lima

Interval presentase tingkat penguasaan	Nilai ubah skala lima		Keterangan
	0 - 4	E - A	
85% - 100%	4	A	Baik sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Gagal

c. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi data-data yang dapat dipergunakan sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester I dan II SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta tahun pelajaran 2010-2011, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mulai dari pratindakan, siklus I tahap 1, siklus I tahap 2, siklus I tahap 3, siklus II tahap 1, siklus II tahap 2, dan siklus II tahap 3, foto kegiatan yang diambil pada saat berlangsungnya proses pembelajaran menyimak baik pada saat pratindakan maupun pada saat berlangsungnya siklus I dan siklus II, lembar pemerolehan nilai siswa hasil tes menyimak pratindakan,

siklus I dan siklus II, catatan lapangan yang juga diambil pada saat berlangsungnya proses pembelajaran menyimak, dan berbagai dokumen pendukung lain. Dokumentasi-dokumentasi tersebut untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di bagian lampiran pada akhir penelitian ini.

Tahap dokumentasi ini dilakukan mulai tanggal 4 Mei 2012 yaitu pada proses pratindakan, tanggal 7 Mei pada saat proses perencanaan tahap I yaitu membuat rencana pembelajaran siklus I, tanggal 11 Mei 2012 pada pelaksanaan siklus I tahap 1, tanggal 12 Mei 2012 pada pelaksanaan siklus I tahap 2, tanggal 18 Mei 2012 pada pelaksanaan siklus I tahap 3. Masih di tanggal yang sama yaitu 18 Mei 2012 dilakukan pendokumentasian proses perencanaan tahap II yaitu dengan membuat rencana pembelajaran siklus II. Selanjutnya, tahap dokumentasi dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pada siklus II tahap 1 yaitu pada tanggal 19 Mei 2012, siklus II tahap 2 pada tanggal 25 Mei 2012, dan siklus II tahap 3 pada tanggal 26 Mei 2012.

2. Instrumen Tes

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sudaryono, 2013: 40). Instrumen tes berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa pada akhir kegiatan menyimak berita.

Instrumen tes yang di gunakan dalam penelitian ini mengacu pada ranah kognitif taksonomi Bloom melalui Nurgiyantoro (2009: 24). Ranah kognitif mempunyai pengertian yaitu ranah yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat yang tinggi (Suryaman, 2009: 221). Ranah kognitif terdiri dari enam bagian yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari aspek kognitif yang hanya menuntut aktivitas intelektual sederhana ke yang menurut kinerja intelektual tingkat tinggi (Nurgiyantoro, 2009: 24). Haryati (2008: 23) menyebutkan aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda, keenam tingkat tersebut yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, dan tingkat evaluasi.

Instrumen tes yang diberikan pada siswa dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu pada siklus I dan siklus II tahap ke tiga. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2012 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2012. Instrumen tes yang diberikan pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta berupa pertanyaan dalam bentuk tes pilihan ganda berjumlah 20 soal. Sistem penilaian menggunakan sistem penilaian tes objektif. Jawaban tes objektif bersifat pasti, dan dikhotomis, hanya ada satu kemungkinan jawaban yang benar (Nurgiyantoro, 2009: 76). Apabila jawaban siswa tidak sesuai dengan kunci jawaban maka jawaban dianggap salah dan tidak memiliki bobot. Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan menyimak berita adalah sebagai berikut.

Tabel 7: **Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Menyimak Berita**

Materi	Tingkat Kognitif	Indikator Soal	No. Soal	Jum. Soal
Video rekaman berita	Pengetahuan (Ingatan)	• Menyebutkan unsur “apa” dalam berita.	5	2
		• Menyebutkan unsur “siapa” dalam berita.	6	1
		• Menyebutkan unsur “kapan” dalam berita.	2	1
		• Menyebutkan unsur “dimana” dalam berita.	4	1
	Pemahaman	• Menjawab pertanyaan sesuai dengan berita.	3	1
		• Menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan berita.	7	1
		• Menyebutkan fakta yang terdapat dalam berita.	8	1
		• Menyebutkan opini dalam berita.	9	1
	Penerapan	• Menyebutkan padanan kata yang terdapat dalam berita.	12	1
		• Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung.	10	1
	Analisis	• Menemukan topik utama berita.	11	1
		• Mememukan pokok-pokok berita.	1	1
		• Menyebutkan unsur “mengapa” dalam berita.	13	1
		• Menyebutkan unsur “bagaimana” dalam berita.	14	1
	Sintesis	• Mensintesiskan fakta-fakta yang terdapat dalam berita.	15	2
		• Menyebutkan secara ringkas isi berita.	16	1
	Evaluasi	• Membuat kesimpulan isi berita.	17	1
		• Memberikan tanggapan terhadap isi berita.	18	1
	Jumlah Soal			20

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nontes

a. Angket

Angket ditujukan pada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak berita. Angket tersebut dibuat oleh peneliti bersama guru pada saat perencanaan pratindakan kelas pada tanggal 1 Mei 2012. Angket dibuat bertujuan untuk mengetahui informasi awal kemampuan menyimak berita yang dimiliki oleh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Angket diberikan kepada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, yaitu pada proses pratindakan pada tanggal 4 Mei 2012.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010: 203). Teknik observasi yang digunakan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan lembar pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Proses observasi ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran

menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dengan mengamati setiap hal-hal yang dilakukan sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat pada setiap aspek pengamatan. Observasi dilakukan pada saat berlangsungnya penelitian tindakan kelas. Observasi pada siklus I dilaksanakan tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012. Observasi siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada tanggal 19, 25, dan 26 Mei 2012.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, lembar pemerolehan nilai siswa, catatan lapangan, dan berbagai dokumen lain yang dapat digunakan untuk data penelitian. Data-data yang dipergunakan sebagai dokumentasi dikumpulkan dari awal berlangsungnya penelitian hingga berakhirnya penelitian. Silabus yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus bahasa Indonesia kelas X tahun pelajaran 2010-2011 SMA negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. RPP dibuat oleh guru bersama dengan peneliti untuk merencanakan langkah-langkah pembelajaran menyimak berita. RPP dibuat sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yaitu pada tahap pelaksanaan perencanaan. Foto kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan diambil oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran menyimak berita berlangsung.

Tahap dokumentasi ini dilakukan mulai tanggal 4 Mei 2012 yaitu pada proses pratindakan, tanggal 7 Mei pada saat proses perencanaan tahap I yaitu membuat rencana pembelajaran siklus I, tanggal 11 Mei 2012 pada pelaksanaan

siklus I tahap 1, tanggal 12 Mei 2012 pada pelaksanaan siklus I tahap 2, tanggal 18 Mei 2012 pada pelaksanaan siklus I tahap 3. Masih di tanggal yang sama yaitu 18 Mei 2012 dilakukan pendokumentasian proses perencanaan tahap II yaitu dengan membuat rencana pembelajaran siklus II. Selanjutnya, tahap dokumentasi dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pada siklus II tahap 1 yaitu pada tanggal 19 Mei 2012, siklus II tahap 2 pada tanggal 25 Mei 2012, dan siklus II tahap 3 pada tanggal 26 Mei 2012.

2. Tes

Teknik tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang di tes. Jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya (Nurgiyantoro, 2009: 59). Hasil tes yang digunakan sebagai dasar penilaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes menyimak pratindakan dan tes menyimak dalam siklus.

Tes menyimak pratindakan diberikan kepada siswa sebelum adanya tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tes tersebut dilakukan pada tanggal 4 Mei 2012 dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Hasil tes ini digunakan sebagai nilai dasar kemampuan menyimak siswa. Nilai hasil tes menyimak pratindakan digunakan sebagai penanda tingkat kemampuan dasar menyimak siswa sebelum dilakukannya pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Tes menyimak dalam siklus dilakukan setelah siswa selesai mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Tes menyimak siklus I dilakukan pada tanggal 18 Mei 2012 dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Tes menyimak siklus II dilakukan pada tanggal 26 Mei 2012 dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menyimak berita dalam setiap siklus. Dari masing-masing hasil tes, dapat diketahui tingkat kemajuan kemampuan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

F. Validitas Data

Anderson, dkk. melalui Madya (2009: 37) mengemukakan lima kriteria validitas dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan yang bersifat transformatif. Kelima kriteria validitas tersebut adalah validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis, yang harus dipenuhi dari awal sampai akhir penelitian. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain validitas demokratis dan validitas proses.

1. Validitas Demokratis

Validitas demokratis terkait dengan jangkauan kolaborasi penelitian tindakan kelas dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Kolaborasi

penelitian tindakan dapat melibatkan siapa saja yang bersedia untuk berbagi dan sama-sama mengupayakan peningkatan atau perbaikan (Madya, 2009: 38). Bukti-bukti validitas ini berupa adanya kesepakatan antara guru dan peneliti mengenai instrumen penelitian diantaranya kisi-kisi tes menyimak berita, RPP, angket informasi awal pratindakan, dan lembar observasi. Semua yang terkait dengan instrumen penelitian tersebut dibuat dan disepakati bersama oleh guru dan peneliti.

Perencanaan dan pembuatan seluruh instrumen penelitian tersebut dilakukan mulai tanggal 1 Mei 2012 dengan kegiatan perencanaan pratindakan. Pada tahap ini guru dan peneliti bersama-sama menyepakati silabus yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita yaitu silabus bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Selanjutnya guru dan peneliti bersama-sama membuat kisi-kisi instrument tes dan nontes, membuat RPP kegiatan pembelajaran menyimak berita, membuat angket informasi awal pratindakan, membuat soal tes menyimak berita pratindakan.

Setelah dilaksanakan kegiatan pratindakan, guru dan peneliti bersama-sama melakukan refleksi hasil pratindakan. Setelah mendapatkan hasilnya, guru dan peneliti kembali bersama-sama membuat perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I pada tanggal 7 Mei 2012 dengan membuat RPP, kisi-kisi instrumen tes, soal tes kemampuan menyimak berita, membuat lembar pengamatan proses.

Setelah dilaksanakan kegiatan siklus I, guru dan peneliti bersama-sama melakukan refleksi hasil tindakan pada siklus I. Setelah mendapatkan hasilnya, guru dan peneliti kembali bersama-sama membuat perencanaan penelitian

tindakan kelas siklus II pada tanggal 18 Mei 2012 dengan membuat RPP, kisi-kisi instrumen tes, soal tes kemampuan menyimak berita, membuat lembar pengamatan proses. Setelah dilaksanakan kegiatan siklus II, guru dan peneliti kembali bersama-sama melakukan refleksi hasil tindakan pada siklus I. Pada refleksi siklus II ini guru dan peneliti bersama-sama memutuskan menghentikan penelitian tindakan kelas, karena siswa kelas X A SMA Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta telah mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria pelaksanaan tindakan.

2. Validitas Proses

Kriteria validitas proses meliputi pengamatan dan pembuatan catatan lapangan secara lengkap dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama penelitian. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian, baik guru, siswa, maupun peneliti selalu melaksanakan dan mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama penelitian, sehingga data yang dicatat dan diperoleh selama penelitian berlangsung merupakan data lengkap berdasarkan gejala yang ditangkap dari semua proses penelitian. Uraian mengenai catatan lapangan yang dilakukan selama penelitian dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 36.

Dalam penelitian ini pengamatan terhadap proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar juga dapat di lihat dari pencatatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” yang meliputi empat aspek, diantaranya adalah membuat keputusan-keputusan pra

instruksional, menjelaskan tugas dan struktur kooperatif, mengawasi dan mengintervensi, mengevaluasi dan memproses.

Keberhasilan proses tentu saja tidak hanya bergantung pada peran guru, namun yang tidak kalah pentingnya adalah partisipasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Partisipasi siswa yang sangat baik akan berdampak sangat baik pula pada keberhasilan suatu proses pembelajaran. Untuk itu perlu sekali dilakukan pengamatan terhadap proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, meliputi pengamatan beberapa aspek antara lain saling ketergantungan positif, adanya tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antaranggota, dan evaluasi kelompok. Pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” selengkapnya dapat dilihat pada bab IV.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data-data yang diperoleh dalam rangkaian penelitian tindakan kelas ini kemudian dianalisis secara deskriptif. Data-data penelitian itu antara lain adalah data pratindakan yang meliputi hasil angket informasi awal kemampuan menyimak berita yang di bagikan kepada siswa sebelum dikalsanakannya penelitian tindakan kelas, yang diberikan untuk mengetahui informasi awal mengenai kemampuan menyimak berita yang dimiliki oleh siswa kelas X A SMA

Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Setelah data pratindakan diperoleh, dianalisis dan di refleksi oleh guru dan peneliti, selanjutnya dilakukan pengumpulan data penelitian tindakan kelas siklus I.

Data yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I kembali di analisis secara deskriptif dan selanjutnya di refleksi oleh guru dan peneliti. Tahap selanjutnya, setelah mengetahui hasil refleksinya guru dan peneliti kembali melakukan penelitian tindakan kelas siklus ke II. Data yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II kembali di analisis secara deskriptif dan selanjutnya di refleksi oleh guru dan peneliti. Guru dan peneliti memutuskan penelitian diakhiri pada siklus II karena hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari deskripsi keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Seperti yang telah diuraikan di atas, evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan kuis individu siswa. Kriteria keberhasilan tindakan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 1 Depok tahun ajaran 2009-2010 yaitu setiap siswa harus memiliki nilai minimal 70, namun dalam penelitian ini berdasarkan pada kesepakatan dengan guru nilai minimal yang wajib diperoleh oleh siswa sebesar 75. Nurgiyantoro (2010: 27) mengatakan bahwa sebuah indikator dan kemampuan dasar dinyatakan dikuasai oleh peserta didik jika

tingkat penguasaanya minimal 75%. Dengan demikian kriteria keberhasilan tindakan dapat tercapai jika siswa telah mendapat nilai ≥ 75 dengan indikator keberhasilan 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab ini menyajikan data mengenai proses pembelajaran menyimak berita dan peningkatan kemampuan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Data-data tersebut kemudian dibahas secara rinci mulai dari informasi awal kemampuan siswa dalam menyimak berita sebelum diberikan tindakan, proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak berita. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Pratindakan Penelitian Tindakan Kelas

a. Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita

Informasi awal mengenai kemampuan menyimak berita yang dimiliki oleh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat dilihat dari angket informasi awal kemampuan menyimak berita yang dibagikan kepada siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Angket tersebut terdiri dari 11 butir pertanyaan yang ditujukan kepada siswa yang berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data yang memuat informasi mengenai keadaan siswa sebelum diberikan tindakan. Hasil informasi awal kemampuan menyimak berita yang diperoleh dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8: Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan menyimak berita?	35 siswa (100%) menjawab sangat tahu, 0 siswa (0%) menjawab sedikit tahu, 0 siswa (0%) menjawab kurang tahu, dan 0 siswa (0%) menjawab tidak tahu.
2	Jika anda tahu apa yang dimaksud dengan menyimak berita, apakah anda pernah melakukan kegiatan menyimak berita?	35 siswa (100%) menjawab pernah, dan 0 siswa (0%) menjawab tidak pernah.
3	Menurut anda, menyimak merupakan kegiatan yang....	21 siswa (60%) menjawab sangat mudah, 11 siswa (31%) menjawab mudah, 3 siswa (9%) menjawab sulit, dan tidak ada siswa yang menjawab sangat sulit.
4	Apakah menyimak berita adalah kegiatan yang paling anda sukai?	10 siswa (29%) menjawab sangat suka, 18 siswa (51%) menjawab kurang suka, dan 7 siswa (20%) menjawab tidak suka.
5	Media apa yang paling anda sukai?	29 siswa (83%) menjawab televisi, tidak ada satu siswa yang menjawab radio, dan 6 siswa (17%) menjawab internet.
6	Apakah setiap hari anda selalu meluangkan waktu untuk menyimak berita?	8 siswa (23%) menjawab ya, 21 siswa (60%) menjawab kadang-kadang, dan 6 siswa (17%) menjawab tidak pernah.
7	Berapa kali anda menyimak berita dalam sehari?	7 siswa (20%) menjawab lebih dari 4 kali, 9 siswa (26%) menjawab 3-4 kali, 11 siswa (31%) menjawab 1-2 kali, dan 8 siswa (23%) menjawab tidak pernah.
8	Apakah anda senang mendapatkan pelajaran menyimak berita di sekolah?	7 siswa (20%) menjawab sangat senang, 15 siswa (43%) menjawab biasa saja, 11 siswa (31%) menjawab kurang senang, dan 2 siswa (6%) menjawab tidak senang.
9	Apakah setiap ada pelajaran menyimak, anda selalu mengikutinya dengan sungguh-sungguh?	7 siswa (20%) menjawab selalu, 19 siswa (54%) menjawab kadang-kadang, dan 9 siswa (26%) menjawab tidak pernah.
10	Apakah dalam belajar menyimak anda menemui kesulitan?	2 siswa (6%) menjawab sering, 13 siswa (37%) menjawab kadang-kadang, dan 20 siswa (57%) menjawab tidak pernah.
11	Jika anda mengalami kesulitan, apakah guru selalu membantu dalam mengatasi kesulitan dalam menyimak berita?	6 siswa (17%) menjawab selalu, 13 siswa (37%) menjawab kadang-kadang, dan 16 siswa (46%) menjawab tidak pernah.

b. Tes Menyimak Pratindakan

Tes menyimak pratindakan dilakukan setelah informasi awal kemampuan menyimak berita didapatkan, selanjutnya peneliti bersama kolaborator mengadakan tes yang disebut sebagai tes pratindakan. Tes pratindakan ini diberikan kepada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menyimak berita sebelum dilakukan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Hasil yang diperoleh dalam tes pratindakan akan disajikan dalam tabulasi distribusi tunggal, sedangkan hasil tes menyimak pratindakan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 13. Adapun hasil yang diperoleh dalam tes pratindakan disajikan dalam tabulasi distribusi tunggal sebagai berikut.

Tabel 9: Tabulasi Distribusi Tunggal Hasil Tes Pratindakan Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Keterangan
1	75	2	150	Siswa yang telah menguasai menyimak berita dengan nilai ≥ 75 sebanyak 2 orang atau 6%.
2	71	3	213	
3	70	2	140	
4	65	3	195	
5	64	6	384	
6	60	1	60	Siswa yang belum menguasai menyimak berita dengan perolehan nilai < 75 sebanyak 33 orang atau 94%.
7	57	3	171	
8	50	5	250	
9	43	1	43	
10	42	9	378	
Jumlah		35	1984	
Rata-rata			57	

Dari data hasil tes pratindakan menyimak berita siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta di atas dapat diperoleh nilai rata-rata

sebesar 57, dengan nilai tertinggi yang dicapai yaitu 75 dengan frekuensi 2 orang siswa dan nilai terendah yaitu 42 dengan frekuensi 9 orang siswa. Nilai yang diperoleh siswa kelas X A dalam tes menyimak berita pada pratindakan menunjukkan sebagian siswa belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Pada tes pratindakan hanya 2 orang siswa atau 6% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dan sisanya sebanyak 33 orang siswa atau 94% siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Dengan demikian maka indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 75% juga belum tercapai.

c. Refleksi

Setelah mendapatkan hasil dari angket informasi awal dan hasil tes pratindakan menyimak berita, langkah berikutnya adalah membuat perbaikan dalam pembelajaran menyimak berita. Perbaikan tersebut adalah dengan memberikan perlakuan atau *treatment* kepada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dengan menerapkan teknik “dua tinggal dua tamu” pada kegiatan menyimak berita. Dengan pemberian perbaikan dalam pembelajaran menyimak berita diharapkan siswa akan lebih menyukai menyimak berita, sehingga minat siswa dalam kegiatan menyimak berita maupun dalam mengikuti pelajaran menyimak berita dapat meningkat. Selain itu, dengan perbaikan tersebut diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai standar ketuntasan minimal menyimak berita pada tes pratindakan menjadi mampu mencapai standar ketuntasan minimal sesuai kriteria keberhasilan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dilakukan dalam dua kali siklus. Setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19, 25, dan 26 Mei 2012. Pada masing-masing siklus dilaksanakan praktik menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan tes kemampuan menyimak berita pada tiap akhir siklus.

a. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus I ini adalah perencanaan. Dalam tahap ini dilakukan perencanaan mengenai perbaikan dalam proses pembelajaran menyimak. Merencanakan perbaikan pembelajaran meliputi merencanakan tindakan dengan melihat kondisi dan minat siswa terhadap pembelajaran menyimak. Selain itu merencanakan perbaikan juga termasuk merencanakan skenario atau rancangan pembelajaran dari kegiatan awal penelitian tindakan kelas hingga kegiatan akhir, serta menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil dari perencanaan siklus I yang pertama adalah menetapkan waktu pelaksanaan tindakan kelas. Waktu pelaksanaan tindakan kelas ditetapkan di

mulai pada awal bulan Mei 2012, karena siklus I dilakukan sebanyak tiga kali maka pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga hari yaitu pada tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012.

Perencanaan yang kedua adalah membuat rancangan pembelajaran tindakan kelas dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Selain membuat rancangan pembelajaran, yang harus dipersiapkan antara lain mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, dan soal tes menyimak berita yang dilakukan dalam siklus, serta mempersiapkan lembar jawab. kemudian mempersiapkan video sebagai materi menyimak berita dan media pendukung untuk menyimak berita seperti LCD, laptop dan *speaker*.

Setelah perencanaan kedua telah dipersiapkan, selanjutnya perencanaan yang ketiga yaitu mempersiapkan instrumen penelitian nontes berupa lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan kamera yang digunakan untuk pengambilan gambar sebagai dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Perencanaan keempat yaitu membentuk kelompok kerja yang terdiri dari 4 orang siswa yang dibagi secara acak kedalam 9 kelompok, namun karena jumlah siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta hanya berjumlah 35 orang siswa maka salah satu dari sembilan kelompok yang di bentuk hanya memiliki tiga orang anggota kelompok saja. Hasil pembentukan kelompok kerja yang di bentuk secara acak tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 10: Daftar Kelompok Kerja Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

Nomor Kelompok	Nama Kelompok	No. Siswa dalam Kelompok	Identitas Siswa	Tugas
1	Somalia	1.A	S01	Informan
		1.B	S16	Informan
		1.C	S18	Tamu
		1.D	S30	Tamu
2	Thailand	2.A	S11	Informan
		2.B	S22	Informan
		2.C	S25	Tamu
		2.D	S32	Tamu
3	Indonesia	3.A	S07	Informan
		3.B	S19	Informan
		3.C	S29	Tamu
		3.D	S35	Tamu
4	Amerika	4.A	S04	Informan
		4.B	S06	Informan
		4.C	S27	Tamu
		4.D	S31	Tamu
5	Zimbabwe	5.A	S08	Informan
		5.B	S26	Informan
		5.C	S20	Tamu
		5.D	S33	Tamu
6	Singapura	6.A	S02	Informan
		6.B	S13	Informan
		6.C	S14	Tamu
		6.D	S23	Tamu
7	Vatikan	7.A	S28	Informan
		7.B	S34	Tamu
		7.C	S03	Tamu
8	Inggris	8.A	S05	Informan
		8.B	S12	Informan
		8.C	S21	Tamu
		8.D	S24	Tamu
9	Kanada	9.A	S09	Informan
		9.B	S10	Informan
		9.C	S15	Tamu
		9.D	S17	Tamu

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap kedua dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari seluruh rancangan kegiatan menyimak berita yang telah dipersiapkan sebelumnya pada tahap perenanaan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012. Uraian dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama pada siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan tanggal 11 Mei 2012 dimulai pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 08.45 WIB. Pada pelaksanaan tindakan pertama ini guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai menyimak berita, menjelaskan langkah-langkah belajar dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, dan membagi kelompok belajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya guru dan siswa merancang “*team bulding*” untuk setiap kelompok yaitu membuat identitas kelompok, membuat atribut kelompok, dan membuat yel-yel kelompok. Guru dan siswa membuat penataan ruang kelas untuk pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

b) Pertemuan kedua pada siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan tanggal 12 Mei 2012 dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.00-08.45 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan hari kedua ini ialah menyimak berita dengan

teknik “dua tinggal dua tamu”. Seluruh kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan pertemuan kedua pada siklus I terangkum dalam catatan lapangan.

Kegiatan inti yang dilakukan dengan teknik “dua tinggal dua tamu” antara lain, siswa bergabung dengan kelompok belajar yang telah dibentuk pada kegiatan sebelumnya, kemudian siswa menyimak video rekaman berita yang berjudul “Kripik Pedas Beracun”. Siswa menyimak video rekaman berita tersebut selama 10 menit.

Setelah menyimak video rekaman berita tersebut siswa secara berkelompok melaksanakan diskusi kelompok tahap satu yaitu dengan menyebutkan isi berita yang didengar dengan menyebutkan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana, serta memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut. Kegiatan diskusi kelompok ini berjalan selama 20 menit.

Kegiatan yang dilakukan setelah selesai diskusi kelompok, dua orang anggota yang bertugas sebagai tamu dari masing-masing kelompok mulai meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain. Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja kepada tamu yang datang ke kelompok tersebut. Kegiatan berbagi informasi kepada anggota kelompok lain ini berlangsung selama 10 menit. Setelah 10 menit berlangsung, kemudian tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan hasil informasi yang didapatkan dari kelompok lain. Kegiatan tersebut dilakukan selama 5 menit.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan setelah berbagi informasi kepada seluruh anggota kelompok adalah diskusi kelompok tahap dua. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari dua kelompok tetangga dengan membandingkan tanggapan yang dimiliki kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut. Kegiatan diskusi kelompok tahap dua berlangsung selama 11 menit.

Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pertemuan kedua dalam siklus I adalah laporan kelompok. Secara berkelompok, siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya secara lisan kedalam kelas. Dalam melaporkan hasil diskusi kelompok, masing-masing kelompok diberi waktu sebanyak satu menit untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga kegiatan laporan kelompok ini berjalan selama 9 menit.

c) Pertemuan ketiga pada siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2012, dimulai pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 08.45 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan hari ketiga ini ialah tes kemampuan menyimak berita. Tes kemampuan menyimak berita ini dilaksanakan setelah siswa menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Tes yang diberikan kepada siswa berupa kuis individu yang merupakan kuis yang berisi soal-soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Hasil tes menyimak berita dalam siklus I

dapat dilihat dalam tabulasi distribusi tunggal dibawah ini, sedangkan perolehan nilai hasil tes kemampuan menyimak berita siklus I secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 14.

Tabel 11: Tabulasi Distribusi Tunggal Hasil Tes Menyimak Berita Siklus I Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Keterangan
1	85	2	170	Siswa yang telah menguasai menyimak berita dengan nilai ≥ 75 sebanyak 16 orang atau 46%.
2	80	2	160	
3	78	2	156	
4	75	10	750	
5	71	2	142	
6	70	7	490	Siswa yang belum menguasai menyimak berita dengan perolehan nilai < 75 sebanyak 19 orang atau 54%.
7	65	6	390	
8	64	1	64	
9	60	2	120	
10	55	1	55	
Jumlah		35	2497	
Rata-rata			71	

Data hasil tes menyimak berita dalam siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai dalam tes menyimak berita siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta sebesar 71, dengan nilai tertinggi yang dicapai yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 55.

Pada tes menyimak dalam siklus I, sebanyak 16 orang siswa atau 46% siswa telah mendapat nilai ≥ 75 dan sisanya sebanyak 19 orang siswa atau 54% siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Pemerolehan nilai siswa kelas X A pada tes menyimak berita dalam siklus I menunjukkan sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, dan juga masih belum memenuhi indikator kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75%. Dengan demikian maka

kriteria keberhasilan tindakan dengan perolehan nilai ≥ 75 masih belum sepenuhnya tercapai dan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 75% juga masih belum tercapai.

3) Pengamatan

Tahap ketiga dari rangkaian siklus I penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengamatan. Pengamatan dilakukan bersama dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan pada tahap kedua yaitu tanggal 12 Mei 2012. Pengamatan ini meliputi pengamatan keberhasilan proses dan pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita.

Pengamatan keberhasilan proses dilakukan terhadap peran guru dan siswa pada saat berlangsungnya tindakan kelas, mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pada proses tindakan kelas. Proses pengamatan ini merangkum seluruh hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Data yang terkumpul merupakan data pengamatan proses yang diambil dari lembar pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan lembar pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” yang diambil selama berlangsungnya proses pembelajaran menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita adalah pengamatan terhadap hasil kegiatan pembelajaran menyimak berita setelah

dilakukannya penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Data pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita diambil dari data hasil tes menyimak berita pada tiap siklus dan dibandingkan dengan hasil tes menyimak berita pada tahap pratindakan. Perbandingan hasil tes menyimak berita tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kemajuan atau keberhasilan setelah penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

a) Pengamatan keberhasilan proses

Pengamatan keberhasilan proses dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu penelitian tindakan dari segi proses selama pelaksanaan pembelajaran. Objek dari pengamatan tersebut adalah guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran, untuk itu perlu adanya pengamatan peran guru selama berlangsungnya proses pembelajaran menyimak berita dengan “teknik dua tinggal dua tamu”.

(1) Pengamatan keberhasilan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I

Pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” meliputi empat aspek, diantaranya adalah membuat keputusan-keputusan pra instruksional, menjelaskan tugas dan struktur kooperatif, mengawasi dan mengintervensi, mengevaluasi dan memproses. Data

hasil pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 12: Lembar Hasil Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Membuat keputusan-Keputusan Pra Instruksional	Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran				√	
		Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif				√	
		Menentukan komposisi kelompok				√	
		Menentukan peran-peran setiap anggota kelompok				√	
		Menginisiasi penataan ruang kelas			√		
		Menyusun materi atau tugas				√	
2	Menjelaskan Tugas dan Struktur Kooperatif	Menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok			√		
		Menjelaskan kriteria keberhasilan		√			
		Mewujudkan independensi positif yang terstruktur			√		
		Mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok			√		
		Menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung			√		
3	Mengawasi dan Mengintervensi	Mewujudkan interaksi promotif				√	
		Mengawasi perilaku siswa				√	
		Melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa, yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas (<i>taskshow</i>) dan menjalin kerja sama (<i>teamwork</i>).			√		
4	Meng-evaluasi dan Memproses	Mengevaluasi pencapaian anggota kelompok				√	
		Memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok				√	
		Meminta setiap kelompok membuat rencana perbaikan		√			
		Meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya			√		

(2) Pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I

Pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” meliputi lima aspek pengamatan, antara lain saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok dengan indikator saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok dan saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas. Aspek kedua adalah tanggung jawab perseorangan, dengan indikator siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik dan siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik.

Aspek ketiga yaitu tatap muka. Indikator dari aspek ini meliputi siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran, siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran, siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar, dan siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif. Aspek keempat yaitu komunikasi antaranggota kelompok, dengan indikator adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok, adanya rasa tenggang rasa antar siswa, adanya sikap sopan terhadap teman, siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, siswa berani mempertahankan pikiran logis dan siswa tidak mendominasi orang lain. Aspek kelima adalah evaluasi proses kelompok dengan indikator siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar, dan siswa mengevaluasi proses belajar kelompok dalam satu kelas. Hasil pengamatan proses partisipasi siswa siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 13: Lembar Hasil Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Saling ketergantungan positif	Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok	0	13	10	9	3
		Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas	0	16	7	9	3
2	Tanggung jawab perseorang-an	Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik	7	8	8	9	3
		Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik	7	8	8	9	3
3	Tatap Muka	Siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran	0	0	4	22	9
		Siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran	0	0	3	22	10
		Siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar	4	7	9	8	7
		Siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah	7	8	4	6	10
		Siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif	5	12	8	5	5
4	Komunikasi antar-anggota	Adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok	4	8	10	6	7
		Adanya rasa tenggang rasa antar siswa	0	4	6	17	8
		Adanya sikap sopan terhadap teman	0	7	11	9	8
		Siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman	0	7	11	12	5
		Siswa berani mempertahankan pikiran logis	0	14	10	6	5
		Siswa tidak mendominasi orang lain	0	5	10	17	3
5	Evaluasi proses kelompok	Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar	7	6	9	9	4
		Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelas	7	6	9	9	4

b) Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” tidak cukup hanya dilakukan pengamatan selama proses berlangsungnya pembelajaran dikelas, namun perlu diukur juga tingkat kemampuan menyimak berita yang dimiliki siswa secara individu yang diukur melalui tes menyimak berita yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus I sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kemajuan yang dimiliki masing-masing siswa setelah dilakukan proses pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita ini dilakukan dengan mengamati tingkat kemajuan nilai rata-rata kelas dengan membandingkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas hasil tes pratindakan dengan nilai rata-rata kelas hasil tes pada siklus I.

Dari kedua hasil tes menyimak berita tersebut dapat diketahui hasil nilai rata-rata kelas meningkat setelah diberikan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam pembelajaran menyimak berita. Hasil tes dan perbandingan nilai rata-rata kelas yang dimiliki siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta pada tes pratindakan dan tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sedangkan pembahasan dari peningkatan kemampuan menyimak berita dapat dilihat pada bagian pembahasan dalam bab ini. Adapun hasil tes dan perbandingan nilai rata-rata kelas yang dimiliki siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta pada tes pratindakan dan tes siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 14: Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Tes Menyimak Berita Pratindakan dan Siklus I

No	Identitas Siswa	Pratindakan	Peningkatan	Siklus I
1	S01	75	3	78
2	S02	50	5	55
3	S03	57	3	60
4	S04	64	1	65
5	S05	75	10	85
6	S06	50	25	75
7	S07	42	33	75
8	S08	64	6	70
9	S09	57	13	70
10	S10	42	18	60
11	S11	57	23	80
12	S12	42	23	65
13	S13	64	1	65
14	S14	60	4	64
15	S15	42	33	75
16	S16	71	4	75
17	S17	71	4	75
18	S18	50	25	75
19	S19	50	25	75
20	S20	64	11	75
21	S21	70	8	78
22	S22	64	16	80
23	S23	50	15	65
24	S24	71	4	75
25	S25	64	6	70
26	S26	65	6	71
27	S27	42	23	65
28	S28	42	43	85
29	S29	42	28	70
30	S30	43	32	75
31	S31	65	6	71
32	S32	70	0	70
33	S33	65	5	70
34	S34	42	23	65
35	S35	42	28	70
Jumlah		1984	513	2497
Rata-rata		57	14	71

4) Refleksi

Tahapan terakhir yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu refleksi. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti bersama guru sebagai kolaborator pada tanggal 18 Mei 2012 untuk mengkaji dan mendiskusikan seluruh kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I. Refleksi dilakukan berdasarkan pada hasil pengamatan keberhasilan proses dan hasil pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita.

Hasil refleksi yang diperoleh pada pengamatan keberhasilan proses, siswa tampak lebih aktif selama pembelajaran menyimak berita dengan melakukan diskusi secara berkelompok maupun diskusi kelas. Pembelajaran menyimak berita sebelumnya siswa belajar dengan metode tradisional sehingga kurang merangsang minat maupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita, dengan melaksanakan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siswa belajar dengan cara pembelajaran kooperatif yang menyenangkan tetapi penuh tanggung jawab baik perseorangan maupun kelompok. Siswa menjadi termotivasi untuk unggul dan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Hasil refleksi yang diperoleh dari pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita pada pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas pada tes kemampuan menyimak pratindakan dengan tes kemampuan menyimak siklus I. Poin kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 14 poin dari nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak pratindakan sebesar 57 dan nilai rata-rata kelas tes

kemampuan menyimak siklus I sebesar 71. Meskipun nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam pelaksanaan tes menyimak berita pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada tes menyimak berita yang dilakukan pada pratindakan, namun keberhasilan kemampuan menyimak berita tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Karena hasil tes menyimak berita pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Menurut refleksi yang diperoleh dari hasil pengamatan keberhasilan proses dan pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita, pembelajaran menyimak berita siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta sudah cukup meningkat daripada sebelumnya. Namun masih perlu dilakukan penelitian tindakan Siklus II untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada penelitian tindakan siklus I, penelitian tindakan pada siklus II ini juga di mulai dengan melakukan tahap 1 yaitu perencanaan. Perencanaan pada penelitian tindakan siklus II ini dilaksanakan setelah dilakukanya refleksi pada siklus I yaitu pada tanggal 18 Mei 2012. Merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II meliputi merencanakan tindakan dengan melihat seluruh hasil yang diperoleh pada siklus I. Perencanaan perbaikan pada siklus II meliputi rancangan pembelajaran dari kegiatan awal penelitian tindakan kelas hingga kegiatan akhir, menyiapkan segala

sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mempersiapkan instrument penelitian.

Hasil dari perencanaan siklus II yang pertama adalah menetapkan waktu pelaksanaan tindakan kelas. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan segera setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I. Waktu pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan sebanyak tiga kali maka pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga hari yaitu pada tanggal 19, 25, dan 26 Mei 2012.

Perencanaan yang kedua adalah membuat rancangan pembelajaran tindakan kelas dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Selain membuat rancangan pembelajaran, yang harus dipersiapkan antara lain mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, rekaman soal tes menyimak berita yang dilakukan dalam siklus II, serta mempersiapkan lembar jawab. kemudian mempersiapkan video sebagai materi menyimak berita dan media pendukung untuk menyimak berita seperti LCD, laptop dan *speaker*.

Setelah perencanaan kedua telah dipersiapkan, selanjutnya perencanaan yang ketiga yaitu membentuk kelompok kerja. Kelompok kerja pada siklus II ini masih menggunakan kelompok kerja yang sama pada kelompok kerja pada siklus I, yaitu kelompok kerja yang terdiri dari 4 orang siswa yang dibagi secara acak kedalam 9 kelompok. Tetapi karena jumlah siswa kelas X A berjumlah 35 orang siswa maka salah satu dari Sembilan kelompok yang di bentuk hanya memiliki tiga orang anggota kelompok saja. Seluruh kelompok kerja yang dibentuk diberi nama beberapa Negara-negara di dunia. Rincian kelompok kerja dapat dilihat pada tabel 7.

Setelah mempersiapkan tanggal pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, serta mempersiapkan kelompok belajar, perencanaan keempat ialah mempersiapkan lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan kamera yang digunakan untuk pengambilan gambar sebagai dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari seluruh rancangan kegiatan menyimak berita yang telah dipersiapkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal 19, 25, dan 26 Mei 2012, adapun uraian dari pelaksanaan tindakan kelas siklus II adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama pada siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilakukan tanggal 19 Mei 2012 dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.00 WIB. Pada pelaksanaan tindakan pertama ini guru kembali menyampaikan materi pembelajaran mengenai menyimak berita, menjelaskan langkah-langkah belajar dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, dan mengumumkan pembagian kelompok belajar yang sama seperti pada kelompok belajar sebelumnya. Kemudian guru dan siswa kembali membuat penataan ruang kelas untuk pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua

tinggal dua tamu”. Pada pertemuan pertama siklus II guru dan siswa melakukan simulasi pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” untuk lebih memperlancar berjalanya proses pembelajaran menyimak berita pada pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan kedua pada siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan tanggal 25 Mei 2012 dimulai pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 08.45 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan hari kedua ini ialah menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Seluruh kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan pertemuan kedua pada siklus II terangkum dalam catatan lapangan.

Kegiatan inti yang dilakukan dengan teknik “dua tinggal dua tamu” antara lain, siswa bergabung dengan kelompok belajar yang telah dibentuk pada siklus I, kemudian siswa menyimak video rekaman berita yang berjudul “Siomay-Batagor Berbalut Pemicu Kanker”. Siswa menyimak video rekaman berita tersebut selama 10 menit.

Setelah menyimak video rekaman berita tersebut siswa secara berkelompok melaksanakan diskusi kelompok tahap satu yaitu dengan menyebutkan isi berita yang didengar dengan menyebutkan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana, serta memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut. Kegiatan diskusi kelompok ini berjalan selama 20 menit.

Kegiatan yang dilakukan setelah selesai diskusi kelompok, dua orang anggota yang bertugas sebagai tamu dari masing-masing kelompok mulai

meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertemu ke kelompok lain. Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja kepada tamu yang datang ke kelompok tersebut. Kegiatan berbagi informasi kepada anggota kelompok lain ini berlangsung selama 10 menit. Setelah 10 menit berlangsung, kemudian tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan hasil informasi yang didapatkan dari kelompok lain. Kegiatan tersebut dilakukan selama 5 menit.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan setelah berbagi informasi kepada seluruh anggota kelompok adalah diskusi kelompok tahap dua. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari dua kelompok tetangga dengan membandingkan tanggapan yang dimiliki kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut. Kegiatan diskusi kelompok tahap dua berlangsung selama 11 menit.

Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pertemuan kedua dalam siklus II adalah laporan kelompok. Secara berkelompok, siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya secara lisan kedalam kelas. Dalam melaporkan hasil diskusi kelompok, masing-masing kelompok diberi waktu sebanyak satu menit untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga kegiatan laporan kelompok ini berjalan selama 9 menit.

c) Pertemuan ketiga pada siklus II

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2012, dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan hari ketiga ini ialah tes kemampuan menyimak berita. Tes kemampuan menyimak berita ini dilaksanakan setelah siswa menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Tes yang diberikan kepada siswa berupa kuis individu yang merupakan kuis yang berisi soal-soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Data hasil tes menyimak berita dalam siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai dalam tes menyimak berita siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta sebesar 80, dengan nilai tertinggi yang dicapai yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 75. Data hasil tes menyimak berita dalam siklus II dapat dilihat pada tabel tabulasi distribusi tunggal dibawah ini, sedangkan hasil tes menyimak berita siklus II secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 15. Adapun perolehan nilai hasil tes kemampuan menyimak berita siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Tabulasi Distribusi Tunggal Hasil Tes Menyimak Berita dalam Siklus II Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Keterangan
1	90	6	540	Siswa yang telah menguasai menyimak berita dengan nilai ≥ 75 sebanyak 35 orang atau 100%
2	85	5	425	
3	80	9	720	
4	78	1	78	
5	75	14	1050	
Jumlah		35	2813	
Rata-rata			80	

Pada tes menyimak berita dalam siklus II, sebanyak 35 orang siswa atau 100% siswa telah mendapat nilai ≥ 75 . Pemerolehan nilai siswa kelas X A pada tes menyimak berita dalam siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, dan indikator kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75% telah terlampaui. Dengan demikian maka kriteria keberhasilan tindakan dengan perolehan nilai ≥ 75 sudah tercapai dan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 75% sudah tercapai.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersama dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan pada tahap kedua. Pengamatan ini meliputi pengamatan keberhasilan proses dan pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita. Data yang terkumpul dari pengamatan proses merupakan data pengamatan proses yang diambil dari lembar pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan lembar pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” yang diambil selama berlangsungnya proses pembelajaran menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita adalah pengamatan terhadap hasil kegiatan pembelajaran menyimak berita setelah dilakukannya penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Data pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita diambil dari data hasil tes

menyimak berita pada siklus II dan dibandingkan dengan hasil tes menyimak berita pada siklus I. Perbandingan hasil tes menyimak berita tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kemajuan atau keberhasilan setelah penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

a) Pengamatan keberhasilan proses

Pengamatan keberhasilan proses dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu penelitian tindakan dari segi proses selama pelaksanaan pembelajaran siklus II. Objek dari pengamatan tersebut adalah guru dan siswa, hasil pengamatan keberhasilan proses adalah sebagai berikut.

(1) Pengamatan keberhasilan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus II

Pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” masih menggunakan lembar pengamatan yang sama dengan yang lembar pengamatan yang digunakan pada siklus I. Pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” meliputi empat aspek, diantaranya adalah membuat keputusan-keputusan pra instruksional, menjelaskan tugas dan struktur kooperatif, mengawasi dan mengintervensi, mengevaluasi dan memproses. Data hasil pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 16: **Lembar Hasil Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Membuat keputusan-Keputusan Pra Instruksional	Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran					√
		Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif					√
		Menentukan komposisi kelompok					√
		Menentukan peran-peran setiap anggota kelompok					√
		Menginisiasi penataan ruang kelas				√	
		Menyusun materi atau tugas					√
2	Menjelaskan Tugas dan Struktur Kooperatif	Menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok					√
		Menjelaskan kriteria keberhasilan				√	
		Mewujudkan independensi positif yang terstruktur					√
		Mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok					√
		Menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung					√
3	Mengawasi dan Mengintervensi	Mewujudkan interaksi promotif				√	
		Mengawasi perilaku siswa				√	
		Melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa, yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas (<i>taskshow</i>) dan menjalin kerja sama (<i>teamwork</i>).					√
4	Meng-evaluasi dan Memproses	Mengevaluasi pencapaian anggota kelompok					√
		Memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok					√
		Meminta setiap kelompok membuat rencana perbaikan				√	
		Meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya					√

(2) Pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus II

Pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita siklus II menggunakan lembar observasi yang sama dengan siklus I yaitu meliputi lima aspek pengamatan, antara lain saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok dengan indikator saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok dan saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas. Aspek kedua adalah tanggung jawab perseorangan, dengan indikator siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik dan siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik.

Aspek ketiga yaitu tatap muka. Indikator dari aspek ini meliputi siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran, siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran, siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar, dan siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif. Aspek keempat yaitu komunikasi antaranggota kelompok, dengan indikator adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok, adanya rasa tenggang rasa antar siswa, adanya sikap sopan terhadap teman, siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, siswa berani mempertahankan pikiran logis dan siswa tidak mendominasi orang lain. Aspek kelima adalah evaluasi proses kelompok dengan indikator siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar, dan siswa mengevaluasi proses belajar kelompok dalam satu kelas. Hasil pengamatan proses partisipasi siswa siklus II sebagai berikut.

Tabel 17: Lembar Hasil Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Saling ketergantungan positif antar siswa	Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok	0	0	0	9	26
		Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas	0	0	0	19	16
2	Tanggung jawab perseorangan	Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik	0	0	0	16	19
		Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik	0	0	0	16	19
3	Tatap Muka	Siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran	0	0	0	6	29
		Siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran	0	0	0	17	18
		Siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar	0	0	0	31	4
		Siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah	0	0	0	24	11
		Siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif	0	0	0	27	8
4	Komunikasi antaranggota	Adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok	0	0	0	3	32
		Adanya rasa tenggang rasa antar siswa	0	0	0	14	21
		Adanya sikap sopan terhadap teman	0	0	0	8	27
		Siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman	0	0	0	9	26
		Siswa berani mempertahankan pikiran logis	0	0	0	13	22
		Siswa tidak mendominasi orang lain	0	0	0	9	26
5	Evaluasi proses kelompok	Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar	0	0	0	0	35
		Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelas	0	0	0	0	35

b) Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita

Tingkat kemampuan menyimak berita yang dimiliki siswa secara individu diukur melalui perbandingan tes menyimak berita yang diberikan kepada siswa pada siklus I dan tes menyimak berita yang diberikan pada siklus II. Tes yang diberikan pada siklus II dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kemajuan yang dimiliki masing-masing siswa setelah dilakukan proses pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita ini dilakukan dengan mengamati tingkat kemajuan nilai rata-rata kelas dengan membandingkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas hasil tes siklus I dengan nilai rata-rata kelas hasil tes pada siklus II. Dari kedua hasil tes menyimak berita tersebut dapat diketahui hasil nilai rata-rata kelas meningkat pada pembelajaran menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X A di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta setelah diberikan dua kali dilaksanakan pembelajaran dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Hasil tes dan perbandingan nilai rata-rata kelas yang dimiliki siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta pada tes menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I dan tes menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sedangkan pembahasan dari peningkatan kemampuan menyimak berita dapat dilihat pada bagian pembahasan dalam bab ini. Adapun hasil tes dan perbandingan nilai rata-rata kelas yang dimiliki siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta pada tes siklus I dan tes siklus II sebagai berikut.

Tabel 18: Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Tes Menyimak Berita Siklus I dan Siklus II

No	Identitas Siswa	Siklus I	Peningkatan	Siklus II
1	S01	78	12	90
2	S02	55	20	75
3	S03	60	10	75
4	S04	65	5	75
5	S05	85	0	85
6	S06	75	10	85
7	S07	75	5	80
8	S08	70	10	80
9	S09	70	20	90
10	S10	60	10	75
11	S11	80	0	80
12	S12	65	10	75
13	S13	65	5	75
14	S14	64	16	80
15	S15	75	0	75
16	S16	75	5	80
17	S17	75	15	90
18	S18	75	15	90
19	S19	75	10	85
20	S20	75	0	75
21	S21	78	-3	75
22	S22	80	0	80
23	S23	65	5	75
24	S24	75	5	80
25	S25	70	0	75
26	S26	71	9	80
27	S27	65	25	90
28	S28	85	0	85
29	S29	70	10	80
30	S30	75	15	90
31	S31	71	14	85
32	S32	70	1	75
33	S33	70	8	78
34	S34	65	5	75
35	S35	70	5	75
Jumlah		2497	316	2813
Rata-rata		71	9	80

4) Refleksi

Tahapan terakhir yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator mengkaji dan mendiskusikan seluruh kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II. Refleksi dilakukan berdasarkan pada hasil pengamatan keberhasilan proses dan hasil pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita.

Hasil refleksi yang diperoleh pada pengamatan keberhasilan proses, siswa tampak lebih aktif selama pembelajaran menyimak berita dengan melakukan diskusi secara berkelompok maupun diskusi kelas. Jika pembelajaran menyimak berita sebelumnya siswa belajar dengan metode tradisional sehingga kurang merangsang minat maupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita, dengan melaksanakan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siswa belajar dengan cara pembelajaran kooperatif yang menyenangkan tetapi penuh tanggung jawab baik perseorangan maupun kelompok. Siswa menjadi termotivasi untuk unggul dan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Hasil refleksi yang diperoleh dari pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita pada pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas pada tes kemampuan menyimak berita siklus I dengan tes kemampuan menyimak berita siklus II. Poin kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 9 poin yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak siklus I sebesar 71 dan nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak siklus II sebesar 80.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam pelaksanaan tes menyimak berita pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan hasil yang lebih tinggi daripada tes menyimak berita yang dilakukan pada siklus I. Pemerolehan nilai siswa kelas X A pada tes menyimak berita dalam siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar ≥ 75 , begitu pula dengan indikator kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75% telah terlampaui. Dengan demikian kemampuan menyimak berita tersebut dapat dikatakan berhasil.

3. Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Teknik

“Dua Tinggal Dua Tamu”

Peningkatan kemampuan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu peningkatan keberhasilan proses dan peningkatan kemampuan menyimak berita. Peningkatan keberhasilan proses pembelajaran menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X A di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dilihat dari peningkatan pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Sedangkan peningkatan kemampuan menyimak berita dilihat melalui hasil tes menyimak berita yang diberikan baik pada saat tes menyimak berita pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang dicapai selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

a. Peningkatan Keberhasilan Proses

Kemampuan menyimak berita yang dilihat dari peningkatan proses pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X A di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta adalah peningkatan proses peran guru dan peningkatan proses partisipasi siswa. Kedua peningkatan keberhasilan proses tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

- 1) Peningkatan keberhasilan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”

Peningkatan keberhasilan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dilihat dari perbandingan jumlah hasil skor yang didapatkan pada masing-masing indikator penilaian. Skor-skor tersebut dijumlahkan dan dilihat tingkat kemajuanya. Indikator penilaian 0 mewakili indikator penilaian gagal, 1 mewakili indikator penilaian kurang, 2 mewakili indikator penilaian cukup, 3 mewakili indikator penilaian baik, dan 4 mewakili indikator penilaian baik sekali. Semakin sedikit perolehan skor pada indikator penilaian 0 maka semakin bagus tingkat pencapaian proses yang diperoleh oleh guru. Berikut adalah hasil peningkatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Tabel 19: Peningkatan Keberhasilan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator	Siklus I					Siklus I				
			0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1	Membuat keputusan-Keputusan Pra Instruksional	Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran				1						1
		Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif				1						1
		Menentukan komposisi kelompok				1						1
		Menentukan peran-peran setiap anggota kelompok				1						1
		Menginisiasi penataan ruang kelas			1						1	
		Menyusun materi atau tugas				1						1
2	Menjelaskan Tugas dan Struktur Kooperatif	Menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok			1							1
		Menjelaskan kriteria keberhasilan		1							1	
		Mewujudkan independensi positif yang terstruktur			1							1
		Mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok			1							1
		Menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung			1							1
3	Mengawasi dan Mengintervensi	Mewujudkan interaksi promotif				1					1	
		Mengawasi perilaku siswa				1					1	
		Melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa, yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas (<i>taskshow</i>) dan menjalin kerja sama (<i>teamwork</i>).			1							1
4	Meng-evaluasi dan Memproses	Mengevaluasi pencapaian anggota kelompok				1						1
		Memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok				1						1
		Meminta setiap kelompok membuat rencana perbaikan		1							1	
		Meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya			1							1
Jumlah			0	2	7	9	0	0	0	0	5	13

2) Peningkatan keberhasilan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”

Peningkatan keberhasilan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dilihat dari perbandingan jumlah hasil skor yang didapatkan pada masing-masing indikator penilaian. Skor-skor tersebut dijumlahkan dan dilihat tingkat kemajuannya. Indikator penilaian 0 mewakili indikator penilaian gagal, 1 mewakili indikator penilaian kurang, 2 mewakili indikator penilaian cukup, 3 mewakili indikator penilaian baik, dan 4 mewakili indikator penilaian baik sekali. Semakin sedikit perolehan skor pada indikator penilaian 0 maka semakin bagus tingkat pencapaian proses yang diperoleh oleh siswa dalam proses pelaksanaan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Peningkatan keberhasilan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” meliputi lima aspek pengamatan, antara lain saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota kelompok, dan evaluasi proses kelompok. Berikut adalah hasil peningkatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Tabel 20: Peningkatan keberhasilan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Indi- kator	Penilaian					Penilaian				
			0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1	Saling ketergantungan positif	1	0	13	10	9	3	0	0	0	9	26
		2	0	16	7	9	3	0	0	0	19	16
2	Tanggung jawab per-seorang-an	1	7	8	8	9	3	0	0	0	16	19
		2	7	8	8	9	3	0	0	0	16	19
3	Tatap Muka	1	0	0	4	22	9	0	0	0	6	29
		2	0	0	3	22	10	0	0	0	17	18
		3	4	7	9	8	7	0	0	0	31	4
		4	7	8	4	6	10	0	0	0	24	11
		5	5	12	8	5	5	0	0	0	27	8
4	Ko-munika-si antar-anggota	1	4	8	10	6	7	0	0	0	3	32
		2	0	4	6	17	8	0	0	0	14	21
		3	0	7	11	9	8	0	0	0	8	27
		4	0	7	11	12	5	0	0	0	9	26
		5	0	14	10	6	5	0	0	0	13	22
		6	0	5	10	17	3	0	0	0	9	26
5	Evaluasi proses kelompok	1	7	6	9	9	4	0	0	0	0	35
		2	7	6	9	9	4	0	0	0	0	35
Jumlah			48	129	137	184	97	0	0	0	221	374

Aspek pertama yaitu saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok dengan indikator saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok dan saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas. Aspek kedua adalah tanggung jawab perseorangan, dengan indikator siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik dan siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik.

Aspek ketiga yaitu tatap muka. Indikator dari aspek ini meliputi siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran, siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran, siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar, dan siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif. Aspek keempat yaitu komunikasi antaranggota kelompok, dengan indikator adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok, adanya rasa tenggang rasa antar siswa, adanya sikap sopan terhadap teman, siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, siswa berani mempertahankan pikiran logis dan siswa tidak mendominasi orang lain. Aspek kelima adalah evaluasi proses kelompok dengan indikator siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar, dan siswa mengevaluasi proses belajar kelompok dalam satu kelas.

b. Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita

Peningkatan kemampuan menyimak berita diperoleh melalui pengamatan dengan membandingkan hasil tes menyimak berita yang diberikan kepada siswa. Adapun pemerolehan hasil tes menyimak berita adalah sebagai berikut.

Tabel 21: **Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita**

No.	Identitas Siswa	Pratindakan	Peningkatan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II
1	S01	75	3	78	12	90
2	S02	50	5	55	20	75
3	S03	57	3	60	10	70
4	S04	64	1	65	5	70
5	S05	75	10	85	0	85
6	S06	50	25	75	10	85
7	S07	42	33	75	5	80
8	S08	64	6	70	10	80
9	S09	57	13	70	20	90
10	S10	42	18	60	10	70
11	S11	57	23	80	0	80
12	S12	42	23	65	10	75
13	S13	64	1	65	5	70
14	S14	60	4	64	16	80
15	S15	42	33	75	0	75
16	S16	71	4	75	5	80
17	S17	71	4	75	15	90
18	S18	50	25	75	15	90
19	S19	50	25	75	10	85
20	S20	64	11	75	0	75
21	S21	70	8	78	-3	75
22	S22	64	16	80	0	80
23	S23	50	15	65	5	70
24	S24	71	4	75	5	80
25	S25	64	6	70	0	70
26	S26	65	6	71	9	80
27	S27	42	23	65	25	90
28	S28	42	43	85	0	85
29	S29	42	28	70	10	80
30	S30	43	32	75	15	90
31	S31	65	6	71	14	85
32	S32	70	0	70	1	71
33	S33	65	5	70	8	78
34	S34	42	23	65	5	70
35	S35	42	28	70	5	75
Jumlah		1984	513	2497	316	2813
Rata-rata		57	14	71	9	80

B. Pembahasan

1. Pratindakan Penelitian Tindakan Kelas

a. Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita

Menurut tabel 8 yang memuat informasi awal kemampuan menyimak berita siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat diuraikan mengenai informasi awal kemampuan menyimak berita siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta sebagai berikut, 35 orang siswa menyatakan bahwa mereka sangat tahu dengan apa yang dimaksud menyimak berita, tidak ada satu siswa pun yang memilih pilihan jawaban lain yang disediakan. Dengan demikian dari data tersebut diperoleh informasi bahwa 100% siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta telah mengerti maksud dari pengertian menyimak berita.

Pertanyaan kedua berhubungan dengan pengalaman menyimak berita, 35 orang siswa menyatakan bahwa mereka pernah melakukan kegiatan menyimak berita dan tidak ada seorang siswa pun yang menjawab tidak pernah. Jadi pada pertanyaan kedua dari angket informasi awal kemampuan menyimak berita 100% siswa kelas X A menyatakan telah pernah melakukan kegiatan menyimak berita.

Pada pertanyaan ketiga kembali lagi di tanyakan mengenai pemahaman siswa terhadap menyimak berita. Sebanyak 21 orang siswa atau 60% menjawab sangat mudah, 11 orang siswa atau 31% menjawab mudah, 3 orang siswa atau 9% menjawab sulit, dan tidak ada siswa yang menjawab sangat sulit. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 60% siswa kelas X A menyatakan bahwa menyimak berita merupakan kegiatan yang sangat mudah, sehingga dari hal

tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas X A menganggap menyimak adalah kegiatan yang sangat mudah.

Kemudian pertanyaan keempat berhubungan dengan minat siswa kelas X A terhadap menyimak berita. Hasil yang diperoleh menunjukkan 10 orang siswa atau sebanyak 29% menjawab sangat suka, 18 orang siswa atau sebesar 51% menjawab kurang suka, dan 7 orang siswa atau 20% menjawab tidak suka. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X A kurang menyukai menyimak berita, hal tersebut sangat jelas ditunjukkan dengan persentase sebesar 51% atau sebagian dari jumlah siswa kelas X A yang menjawab bahwa menyimak merupakan kegiatan yang kurang disukai oleh siswa.

Pertanyaan kelima juga berhubungan dengan minat menyimak yang dimiliki siswa kelas X A yaitu tentang media yang disukai untuk menyimak berita. Sebanyak 29 orang siswa atau 83% siswa menjawab televisi, tidak ada satu orang siswa atau 0% yang menjawab radio, dan 6 siswa (17%) menjawab internet. Dengan demikian sebagian besar siswa kelas X A yaitu sebesar 83% menyukai televisi sebagai media yang digunakan untuk kegiatan menyimak berita.

Selanjutnya pada pertanyaan keenam, siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman menyimak berita yaitu mengenai rutinitas menyimak berita yang dilakukan setiap hari. Hanya 8 orang siswa saja atau 23% siswa menjawab ya, sebagian besar siswa kelas X A yaitu 21 orang siswa atau 60% siswa menjawab kadang-kadang, dan 6 orang siswa atau 17% siswa menjawab tidak pernah. Jadi dengan pemerolehan angka dan persentase tersebut

dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X A tidak setiap hari meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan menyimak berita.

Pertanyaan ketujuh yang diberikan kepada siswa juga masih berhubungan dengan pengalaman menyimak berita yang dimiliki siswa kelas X A. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan intensitas siswa dalam menyimak berita yang dilakukan dalam satu hari. Hasil dari data di atas menyebutkan bahwa 7 orang siswa atau 20% siswa saja yang menjawab lebih dari 4 kali, 9 orang siswa atau sebanyak 26% siswa yang menjawab 3-4 kali, 11 orang siswa atau 31% siswa yang menjawab 1-2 kali, dan 8 orang siswa atau 23% siswa menjawab tidak pernah. Tidak terlalu jauh perbedaan persentase yang diperoleh antara jawaban satu dengan lainnya, jawaban terbanyak yaitu 31% siswa menjawab hanya 1-2 kali dalam sehari siswa tersebut melakukan kegiatan menyimak berita.

Pertanyaan mengenai minat siswa terhadap menyimak berita kembali ditanyakan pada pertanyaan kedelapan. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan minat siswa terhadap pembelajaran menyimak berita yang diberikan di sekolah. Sebanyak 7 orang siswa atau 20% menjawab sangat senang, 15 orang siswa atau 43% menjawab biasa saja, 11 orang siswa atau 31% menjawab kurang senang, dan 2 orang siswa atau 6% menjawab tidak senang. Data tersebut menunjukkan minat siswa terhadap pembelajaran menyimak berita yang diberikan di sekolah hanya biasa saja, siswa tidak “senang” dengan pembelajaran menyimak yang diberikan di sekolah tetapi juga tidak “tidak senang” dengan pembelajaran menyimak yang diberikan di sekolah.

Pertanyaan poin kesembilan berhubungan dengan minat siswa terhadap pembelajaran menyimak yang diberikan di sekolah, pertanyaannya yaitu berhubungan dengan keseriusan siswa terhadap pembelajaran menyimak yang diberikan di sekolah. 7 orang siswa atau 20% siswa menjawab selalu, 19 orang siswa atau 54% menjawab kadang-kadang, dan 9 orang siswa atau 26% menjawab tidak pernah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa X A hanya kadang-kadang saja yang mengikuti pelajaran menyimak berita dengan sungguh-sungguh.

Pada pertanyaan kesepuluh siswa diberi pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami siswa selama belajar menyimak berita. Hanya 2 orang siswa atau 6% yang menjawab sering, 13 orang siswa atau 37% menjawab kadang-kadang, dan 20 orang siswa atau sebesar 57% menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian dari siswa kelas X A menyatakan bahwa tidak pernah ada kesulitan dalam belajar menyimak berita disekolah.

Pertanyaan terakhir yang diberikan kepada siswa melalui angket yaitu mengenai peran guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar menyimak berita yang dialami siswa. Hasilnya 6 orang siswa atau 17% siswa menjawab selalu, 13 orang siswa atau 37% menjawab kadang-kadang, dan 16 orang siswa atau 46% siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian, hampir sebagian siswa menyatakan bahwa guru tidak pernah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menyimak berita.

Pembelajaran menyimak dalam upaya peningkatan kemampuan menyimak berita selalu menuntut guru untuk kreatif dan tepat dalam memilih serta menggunakan teknik sebagai bentuk variasi mengajar. Menggunakan teknik yang

tepat diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak berita yang dimiliki oleh siswa. Menyimak merupakan ketrampilan berbahasa yang mudah, namun memerlukan latihan untuk menghasilkan ketrampilan menyimak yang maksimal.

Hasil Informasi awal kemampuan menyimak berita yang dimiliki oleh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta sangat tahu dengan apa yang dimaksud dengan menyimak berita dan sebagian besar dari siswa kelas X A pernah melakukan kegiatan menyimak berita. Menurut siswa kelas X A menyimak berita adalah kegiatan yang sangat mudah, namun mereka kurang menyukai kegiatan menyimak berita. Siswa kelas X A menyimak berita melalui media televisi, namun tidak setiap hari meluangkan waktu untuk menyimak berita. Siswa terkadang meluangkan waktu maksimal hanya 1-2 kali sehari untuk menyimak berita. Siswa kelas X A kurang menyukai kegiatan menyimak yang dilaksanakan di sekolah, siswa kelas X A menganggap pembelajaran menyimak yang diberikan di sekolah adalah hal yang biasa saja. Hanya terkadang-kadang siswa mengikuti pelajaran menyimak dengan sungguh-sungguh, hal ini juga dapat diartikan bahwa siswa kelas X A tidak selalu mengikuti pelajaran menyimak dengan baik dan sungguh-sungguh. Siswa kelas X A merasa tidak pernah ada kesulitan dalam belajar menyimak berita di sekolah, dan guru tidak pernah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan didalam belajar menyimak.

Berdasarkan angket informasi awal kemampuan menyimak berita, dapat di peroleh informasi bahwa siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman,

Yogyakarta pernah melakukan kegiatan menyimak, menurut siswa menyimak adalah kegiatan yang mudah. Namun sayangnya siswa kurang memberi perhatian khusus pada kegiatan pembelajaran tersebut, dengan demikian minat siswa kelas X A dalam kegiatan menyimak dirasa kurang. Siswa merasa tidak pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak, sehingga guru juga tidak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak, namun setelah diuji dalam tes menyimak pratindakan terbukti bahwa minat siswa yang kurang dalam kegiatan menyimak berita sangat berpengaruh pada hasil tes yang diberikan.

b. Tes Menyimak Pratindakan

Menurut data yang diperoleh dari tabel 9 mengenai tabulasi distribusi tunggal hasil tes pratindakan menyimak berita siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, dapat diuraikan secara berturut-turut pemerolehan nilai tertinggi hingga pemerolehan nilai terendah adalah sebagai berikut. Pemerolehan nilai tertinggi yaitu 75 dengan frekuensi 2 orang siswa, selanjutnya pada urutan kedua diperoleh nilai 71 dengan frekuensi 3 orang siswa, pada urutan ketiga nilai yang diperoleh yaitu 72 dengan frekuensi 2 orang siswa, kemudian pada urutan keempat teratas nilai yang diperoleh adalah 65 dengan frekuensi 3 orang siswa, nilai yang diperoleh pada urutan kelima yaitu 64 dengan frekuensi 6 orang siswa, pada urutan keenam nilai yang diperoleh adalah 60 dengan frekuensi 1 orang siswa, selanjutnya pada urutan ketujuh diperoleh nilai 57 dengan frekuensi 3 orang siswa, urutan kedelapan di duduki oleh siswa dengan perolehan nilai 50 dengan frekuensi 5 orang siswa, pada urutan terbawah kedua yaitu urutan

kesembilan nilai yang diperoleh 43 dengan frekuensi 1 orang siswa, dan pada urutan terakhir yaitu urutan kesepuluh nilai yang diperoleh 42 dengan frekuensi 9 orang siswa.

Nilai yang diperoleh siswa kelas X A dalam tes menyimak berita tersebut menunjukkan sebagian besar siswa belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Pada tes pratindakan hanya 2 orang siswa atau 6% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dan sisanya sebanyak 33 orang siswa atau 94% siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Dengan demikian maka indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 75% juga belum tercapai, karena pada tes pratindakan ini siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya 6% orang siswa.

Setelah mendapatkan hasil dari angket informasi awal dan hasil tes pratindakan menyimak berita yang hasilnya jauh di bawah standar yang ditentukan, maka di ambil langkah selanjutnya yaitu merencanakan perbaikan dalam pembelajaran menyimak berita. Pelaksanaan perbaikan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dalam kegiatan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dilakukan dalam dua kali siklus.

c. Refleksi

Setelah mendapatkan hasil dari angket informasi awal dan hasil tes pratindakan menyimak berita, langkah berikutnya adalah merencanakan perbaikan dalam pembelajaran menyimak berita. Rencana perbaikan tersebut adalah memberikan perlakuan atau *treatment* kepada siswa kelas X A SMA Negeri 1

Depok, Sleman, Yogyakarta dengan menerapkan teknik “dua tinggal dua tamu” pada kegiatan menyimak berita. Dengan rencana perbaikan pembelajaran menyimak berita ini diharapkan siswa akan lebih menyukai menyimak berita, sehingga minat siswa dalam kegiatan menyimak berita maupun dalam mengikuti pelajaran menyimak berita dapat meningkat. Selain itu, dengan rencana perbaikan tersebut diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai standar ketuntasan minimal menyimak berita pada tes pratindakan menjadi mampu mencapai standar ketuntasan minimal sesuai kriteria keberhasilan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran menyimak berita dan meningkatkan kemampuan menyimak berita dilakukan dalam dua kali siklus. Setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19, 25, dan 26 Mei 2012.

a. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Rencana perbaikan pembelajaran menyimak berita dilakukan dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menyimak khususnya

menyimak berita, sehingga siswa mampu mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada yang di peroleh pada tes kemampuan menyimak pratindakan. Merencanakan perbaikan pembelajaran meliputi merencanakan tindakan dengan melihat kondisi dan minat siswa terhadap pembelajaran menyimak. Selain itu merencanakan perbaikan juga termasuk merencanakan skenario atau rancangan pembelajaran dari kegiatan awal penelitian tindakan kelas hingga kegiatan akhir, serta menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil dari perencanaan siklus I yang pertama adalah menetapkan waktu pelaksanaan tindakan kelas. Waktu pelaksanaan tindakan kelas ditetapkan di mulai pada awal bulan Mei 2012. Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali, pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga hari yaitu pada tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012. Perencanaan yang kedua adalah membuat rancangan pembelajaran tindakan kelas dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Selain membuat rancangan pembelajaran, yang harus dipersiapkan antara lain mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, dan rekaman soal tes menyimak berita yang dilakukan dalam siklus, serta mempersiapkan lembar jawab. kemudian mempersiapkan video sebagai materi menyimak berita dan media pendukung untuk menyimak berita seperti LCD, laptop dan *speaker*. Selain itu guru dan peneliti juga mempersiapkan lembar observasi, lembar catatan lapangan dan kamera untuk keperluan dokumentasi.

Setelah perencanaan kedua telah dipersiapkan, selanjutnya perencanaan yang ketiga yaitu membentuk kelompok kerja yang dibagi secara acak dengan mengundi nomor urut siswa. Seluruh kelompok kerja yang dibentuk diberi tema

nama Negara-negara di dunia. Total kelompok yang terbentuk dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita adalah Sembilan kelompok dengan total siswa 35 orang siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap kedua dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari seluruh rancangan kegiatan menyimak berita yang telah dipersiapkan sebelumnya pada tahap perenanaan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 18 Mei 2012.

a) Pertemuan pertama pada siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan tanggal 11 Mei 2012 dimulai pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 08.45 WIB. Pada pelaksanaan tindakan pertama ini guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai menyimak berita, menjelaskan langkah-langkah belajar dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, dan membagi kelompok belajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Selanjutnya guru dan siswa merancang “*team bulding*” untuk setiap kelompok yaitu membuat identitas kelompok yaitu membuat nama pada masing-masing kelompok yang ditentukan oleh siswa pada masing-masing kelompok dengan tema nama-nama Negara. Hasil pembentukan kelompok kerja yang di bentuk secara acak adalah empat siswa tergabung dalam kelompok Somalia, empat siswa tergabung dalam kelompok Thailand, empat siswa tergabung dalam

kelompok Indonesia, empat orang siswa tergabung dalam kelompok Amerika, empat siswa tergabung dalam kelompok Zimbabwe, empat siswa tergabung dalam kelompok Singapura, tiga orang siswa tergabung dalam kelompok Vatikan, empat siswa tergabung dalam kelompok Inggris, dan empat orang siswa tergabung dalam kelompok Kanada.

Selanjutnya siswa membuat atribut kelompok, siswa dalam masing-masing kelompok diminta membuat atribut yang dapat mewakili identitas masing-masing kelompok. Setelah itu, siswa pada masing-masing kelompok membuat yel-yel kelompok untuk lebih mengobarkan semangat masing-masing anggota kelompok agar mampu menjadi kelompok yang terbaik. Kemudian guru dan siswa membuat penataan ruang kelas untuk pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Meja dan kursi yang dimiliki SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta masih merupakan meja dan kursi kayu tradisional, jadi untuk penataan ruangan diatur dengan model siswa duduk berhadapan-hadapan dengan membalik kedua buah kursi sehingga bisa berhadapan dengan dua kursi lainnya. Posisi penataan ruangan tersebut diterapkan selama kegiatan menyimak berita dilaksanakan di kelas X A.

b) Pertemuan kedua pada siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan tanggal 12 Mei 2012 dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.00-08.45 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan hari kedua ini ialah menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Seluruh kegiatan yang dilakukan selama

pelaksanaan tindakan pertemuan kedua pada siklus I terangkum dalam catatan lapangan.

Kegiatan inti yang dilakukan dengan teknik “dua tinggal dua tamu” antara lain, siswa bergabung dengan kelompok belajar yang telah dibentuk pada kegiatan sebelumnya, kemudian siswa menyimak video rekaman berita yang berjudul “Kripik Pedas Beracun”. Siswa menyimak video rekaman berita tersebut selama 10 menit.

Setelah menyimak video rekaman berita tersebut siswa secara berkelompok melaksanakan diskusi kelompok tahap satu yaitu dengan menyebutkan isi berita yang didengar dengan menyebutkan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana, serta memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut. Kegiatan diskusi kelompok ini berjalan selama 20 menit.

Kegiatan yang dilakukan setelah selesai diskusi kelompok, dua orang anggota yang bertugas sebagai tamu dari masing-masing kelompok mulai meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain. Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja kepada tamu yang datang ke kelompok tersebut. Kegiatan berbagi informasi kepada anggota kelompok lain ini berlangsung selama 10 menit. Setelah 10 menit berlangsung, kemudian tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan hasil informasi yang didapatkan dari kelompok lain. Kegiatan tersebut dilakukan selama 5 menit.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan setelah berbagi informasi kepada seluruh anggota kelompok adalah diskusi kelompok tahap dua. Secara

berkelompok, siswa mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari dua kelompok tetangga dengan membandingkan tanggapan yang dimiliki kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut. Kegiatan diskusi kelompok tahap dua berlangsung selama 11 menit.

Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pertemuan kedua dalam siklus I adalah laporan kelompok. Secara berkelompok, siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya secara lisan kedalam kelas. Dalam melaporkan hasil diskusi kelompok, masing-masing kelompok diberi waktu sebanyak satu menit untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga kegiatan laporan kelompok ini berjalan selama 9 menit.

c) Pertemuan ketiga pada siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2012, dimulai pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 08.45 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan hari ketiga ini ialah tes kemampuan menyimak berita. Tes kemampuan menyimak berita ini dilaksanakan setelah siswa menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Tes yang diberikan kepada siswa berupa kuis individu yang merupakan kuis yang berisi soal-soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Hasil tes menyimak berita dalam siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai dalam tes menyimak berita siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok,

Sleman, Yogyakarta sebesar 71, dengan nilai tertinggi yang dicapai yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 55. Menurut data yang tersaji dalam tabel 11 mengenai tabulasi distribusi tunggal hasil tes menyimak berita siklus I kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta yang terdapat pada bagian hasil penelitian di atas dapat diperinci secara berturut-turut pemerolehan nilai tertinggi hingga pemerolehan nilai terendah sebagai berikut, pemerolehan nilai tertinggi yaitu 85 dengan frekuensi 2 orang siswa, selanjutnya pada urutan kedua diperoleh nilai 80 dengan frekuensi 2 orang siswa, pada urutan ketiga nilai yang diperoleh yaitu 87 dengan frekuensi 2 orang siswa, kemudian pada urutan keempat teratas nilai yang diperoleh adalah 75 dengan frekuensi 10 orang siswa, nilai yang diperoleh pada urutan kelima yaitu 71 dengan frekuensi 2 orang siswa, pada urutan keenam nilai yang diperoleh adalah 70 dengan frekuensi 7 orang siswa, selanjutnya pada urutan ketujuh diperoleh nilai 65 dengan frekuensi 6 orang siswa, urutan kedelapan di duduki oleh siswa dengan perolehan nilai 64 dengan frekuensi 1 orang siswa, pada urutan terbawah kedua yaitu urutan kesembilan nilai yang diperoleh 60 dengan frekuensi 2 orang siswa, dan pada urutan terakhir yaitu urutan kesepuluh nilai yang diperoleh 55 dengan frekuensi 1 orang siswa.

Berdasarkan data tersebut dengan demikian perolehan nilai hasil tes kemampuan menyimak berita siklus I adalah 16 orang siswa atau 46% siswa telah mendapat nilai ≥ 75 dan sisanya sebanyak 19 orang siswa atau 54% siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Pemerolehan nilai siswa kelas X A pada tes menyimak berita dalam siklus I menunjukkan sebagian siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, namun masih belum memenuhi indikator kriteria

keberhasilan tindakan sebesar 75%. Dengan demikian maka kriteria keberhasilan tindakan dengan perolehan nilai ≥ 75 masih belum sepenuhnya tercapai dan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 75% juga masih belum tercapai.

3) Pengamatan

Tahap ketiga dari rangkaian siklus I penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengamatan. Pengamatan dilakukan bersama dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan pada tahap kedua. Pengamatan ini meliputi pengamatan keberhasilan proses dan pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita.

Pengamatan keberhasilan proses dilakukan terhadap peran guru dan siswa pada saat berlangsungnya tindakan kelas, mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pada proses tindakan kelas. Proses pengamatan ini merangkum seluruh hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Data yang terkumpul merupakan data pengamatan proses yang diambil dari lembar pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan lembar pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” yang diambil selama berlangsungnya proses pembelajaran menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita adalah pengamatan terhadap hasil kegiatan pembelajaran menyimak berita setelah dilakukannya penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Data pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita diambil dari data hasil tes

menyimak berita pada tiap siklus dan dibandingkan dengan hasil tes menyimak berita pada tahap pratindakan. Perbandingan hasil tes menyimak berita tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kemajuan atau keberhasilan setelah penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

a) Pengamatan keberhasilan proses

Pengamatan keberhasilan proses dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu penelitian tindakan dari segi proses selama pelaksanaan pembelajaran. Objek dari pengamatan tersebut adalah guru dan siswa, dibawah ini akan diuraikan mengenai hasil pengamatan proses dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

(1) Pengamatan keberhasilan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I

Guru sebagai fasilitator pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran, untuk itu perlu adanya pengamatan peran guru selama berlangsungnya proses pembelajaran menyimak berita dengan “teknik dua tinggal dua tamu”.

Pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” meliputi empat aspek, diantaranya adalah membuat keputusan-keputusan pra instruksional, menjelaskan tugas dan struktur kooperatif, mengawasi dan mengintervensi, mengevaluasi dan memproses. Hasil pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan

teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang diuraikan berdasarkan aspek yang diamati. Adapun hasil pengamatan proses peran guru tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 22: Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Membuat keputusan-Keputusan Pra Instruksional	Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran				√	
		Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif				√	
		Menentukan komposisi kelompok				√	
		Menentukan peran-peran setiap anggota kelompok				√	
		Menginisiasi penataan ruang kelas			√		
		Menyusun materi atau tugas				√	

Aspek pertama yang diamati adalah membuat keputusan-keputusan pra instruksional. Indikator pertama yaitu merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik. Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran yang dimaksud seperti sasaran akademik dan keterampilan berkelompok. Dalam hal ini guru sudah tergolong baik dalam membuat sasaran akademik pembelajaran menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan dengan baik menguasai konsep keterampilan berkelompok dalam pembelajaran.

Indikator kedua yaitu menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif dengan perolehan skor 3 dan nilai ubah baik. Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif dalam hal ini menentukan jumlah anggota pada satu kelompok dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Guru telah melakukan penentuan jumlah kelompok dengan baik sesuai

dengan langkah-langkah yang dimiliki oleh teknik “dua tinggal dua tamu” yaitu kelompok dengan jumlah anggota empat orang.

Indikator ketiga yaitu menentukan komposisi kelompok. Pada indikator ketiga ini guru memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik karena guru telah menantukan komposisi kelompok siswa secara acak, dengan maksud agar kemampuan yang dimiliki siswa dalam setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan beragam.

Indikator keempat yaitu menentukan peran-peran setiap anggota kelompok pada siklus I memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik. Teknik “dua tinggal dua tamu” memiliki aturan dua orang siswa bertindak sebagai tuan rumah dari kelompok tersebut dan dua orang siswa bertindak sebagai tamu yang mengumpulkan informasi dari kelompok lain, dalam hal ini guru dengan baik mengatur dan menentukan peran masing-masing siswa.

Indikator kelima yaitu menginisiasi penataan ruang kelas. Pada siklus I memperoleh skor 2 dengan nilai ubah cukup. Pada pembelajaran kooperatif idealnya semua siswa dalam satu kelompok seharusnya duduk berhadap-hadapan, namun tetap memungkinkan untuk siswa tetap bisa melihat kearah guru di depan kelas. Dalam hal ini guru hanya cukup berperan untuk mengatur penataan ruang kelas, namun tidak dapat maksimal karena di kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta masih menggunakan bangku tradisional sehingga susah di tata ulang.

Indikator keenam yaitu menyusun materi atau tugas. Pada siklus I guru memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik. Guru telah melakukan dengan baik

penyusunan materi dan tugas yang diberikan dalam pembelajaran menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Tabel 23: Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 2

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
2	Menjelaskan Tugas dan Struktur Kooperatif	Menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok			√		
		Menjelaskan kriteria keberhasilan		√			
		Mewujudkan independensi positif yang terstruktur			√		
		Mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok			√		
		Menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung			√		

Aspek kedua yang diamati adalah menjelaskan tugas dan struktur kooperatif. Indikator pertama yaitu menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok pada siklus I memperoleh skor 2 dengan nilai ubah cukup. Pada indikator pertama ini guru masih tergolong cukup dalam menjelaskan tugas dan struktur kooperatif seperti tugas-tugas, sasaran-sasaran pembelajaran, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan prosedur-prosedur yang harus diketahui siswa untuk menyelesaikan instruksi guru. Indikator kedua yaitu menjelaskan kriteria keberhasilan. Hasil pekerjaan siswa seharusnya dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pada siklus I ini guru hanya memperoleh skor 1 dengan nilai ubah kurang, karena guru tidak menjelaskan kepada siswa mengenai kriteria keberhasilan.

Indikator ketiga pengamatan peran guru yang dilakukan yaitu mewujudkan independensi positif yang terstruktur. Pada siklus I guru memperoleh skor 2 dengan nilai ubah cukup, karena guru tidak membantu siswa membangun suasana yang positif dan kondusif dalam setiap kelompok serta tidak menjelaskan interpedensi identitas, peran, sumber, dan *reward* kepada siswa. Indikator keempat yaitu mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok. Pada siklus I guru memperoleh skor 2 dengan nilai ubah cukup, karena guru tidak membantu siswa dalam mewujudkan tanggung jawab individu.

Indikator yang kelima yaitu meningkatnya proses menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus I memperoleh skor 2 dengan nilai ubah cukup. Guru jarang sekali menjaga kelas agar tidak ramai dan tetap tenang, guru kurang meminta siswa untuk berkontribusi dan saling mendukung satu sama lain, guru tidak meminta siswa untuk meringkas dan memadukan gagasan-gagasan dari informasi yang didapatkan siswa dari kelompok lain, dan guru tidak meminta siswa untuk selalu bersikap kritis demi mencari solusi yang tepat baik dalam kelompok ataupun dalam kelas.

Tabel 24: Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 3

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
3	Mengawasi dan Mengintervensi	Mewujudkan interaksi promotif				√	
		Mengawasi perilaku siswa				√	
		Melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa, yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas (<i>taskshow</i>) dan menjalin kerja sama (<i>teamwork</i>).			√		

Aspek ketiga yang diamati yaitu mengawasi dan mengintervensi. Indikator pertama yaitu mewujudkan interaksi promotif. Pada siklus I guru memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik. Guru dengan baik membimbing siswa untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan cara-cara yang memungkinkan siswa saling mendukung keberhasilan satu sama lain. Indikator kedua yaitu mengawasi perilaku siswa. Pada siklus I guru mendapatkan skor 3 dengan nilai ubah baik, hal ini ditekankan guru selalu mengamati bagaimana siswa bekerja sama. Indikator ketiga yaitu melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa. Pada siklus I guru memperoleh skor 2 dengan nilai ubah cukup, karena guru kurang melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa utamanya yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas dan menjalin kerja sama.

Tabel 25: Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 4

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
4	Meng-evaluasi dan Memproses	Mengevaluasi pencapaian anggota kelompok				√	
		Memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok				√	
		Meminta setiap kelompok membuat rencana perbaikan		√			
		Meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya			√		

Aspek keempat yaitu mengevaluasi dan memproses. Indikator pertama yaitu mengevaluasi pencapaian anggota kelompok. Pada siklus I guru memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik, karena mengevaluasi pencapaian anggota kelompok dari segi kuantitas dan kualitas kerja sama siswa. Indikator

kedua yaitu memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok. Pada siklus I guru memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik, karena guru memastikan semua siswa terlibat dalam kerja kelompok dengan membagi tugas sesuai rancangan kegiatan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Indikator ketiga yaitu membuat rencana perbaikan kelompok, seperti mencatat hal-hal apa saja yang mempermudah dan mempersulit kerja sama mereka dalam kelompok itu pada siklus I memperoleh skor 1 dengan nilai ubah kurang. Indikator keempat pengamatan peran guru yang dilakukan yaitu meningkatnya proses meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya, pada siklus I guru memperoleh skor 2 dengan nilai ubah cukup, karena guru kurang antusias mengajak siswa untuk merayakan hasil kerja kelompoknya.

(2) Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I

Keberhasilan proses tentu saja tidak hanya bergantung pada peran guru, namun yang paling penting adalah partisipasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Partisipasi siswa yang sangat baik akan berdampak sangat baik pula pada keberhasilan suatu proses pembelajaran. Untuk itu perlu sekali dilakukan pengamatan terhadap proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” meliputi lima aspek pengamatan, antara

lain saling ketergantungan positif, adanya tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antaranggota, dan evaluasi kelompok.

Hasil pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I dapat dilihat pada tabel berikut yang diuraikan berdasarkan aspek yang diamati. Adapun hasil pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 26: Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Saling ketergantungan positif	Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok	0	13	10	9	3
		Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas	0	16	7	9	3

Aspek pertama yang diamati dalam pelaksanaan pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I adalah saling ketergantungan positif dengan indikator antara lain adanya saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok dan adanya saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas. Hasil dari indikator pertama yaitu 3 orang siswa tergolong baik sekali, 9 orang siswa tergolong baik, 10 orang siswa tergolong cukup, 13 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator kedua yaitu 3 orang siswa

tergolong baik sekali, 9 orang siswa tergolong baik, 7 orang siswa tergolong cukup, 16 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal.

Menurut hasil pengamatan aspek pertama di atas jika dilihat dari pemerolehan skor tertinggi dapat ditarik kesimpulan yaitu kurang adanya saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok dan kurang adanya saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas. Kurang adanya ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok maupun dalam satu kelas ini dikarenakan sikap individu dalam masing-masing siswa masih tinggi. Siswa yang pandai dan rajin cenderung mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, sedangkan siswa yang malas lebih cenderung menggantungkan diri pada hasil yang dikerjakan teman sekelompoknya tanpa memberikan sumbangan pemikiran.

Tabel 27: Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 2

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
2	Tanggung jawab perseorang-an	Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik	7	8	8	9	3
		Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik	7	8	8	9	3

Aspek yang kedua adalah tanggung jawab perseorangan. Indikator yang dimiliki aspek kedua ini yaitu siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik dan siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik. Hasil pengamatan dari indikator pertama yaitu 3

orang siswa tergolong baik sekali, 9 orang siswa tergolong baik, 8 orang siswa tergolong cukup, 8 orang siswa tergolong kurang, dan 7 orang siswa tergolong gagal. Hasil pengamatan dari indikator kedua yaitu 3 orang siswa tergolong baik sekali, 9 orang siswa tergolong baik, 8 orang siswa tergolong cukup, 8 orang siswa tergolong kurang, dan 7 orang siswa tergolong gagal. Menurut hasil pengamatan aspek di atas jika dilihat dari pemerolehan skor tertinggi dapat ditarik kesimpulan yaitu pada aspek kedua ini tanggung jawab perseorangan yang dimiliki siswa baik dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok dilaksanakan dengan baik.

Tabel 28: Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 3

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
3	Tatap Muka	Siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran	0	0	4	22	9
		Siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran	0	0	3	22	10
		Siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar	4	7	9	8	7
		Siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah	7	8	4	6	10
		Siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif	5	12	8	5	5

Aspek pengamatan proses partisipasi siswa yang ketiga yaitu tatap muka. Indikator pengamatan pada aspek ini meliputi siswa bertatap muka antara satu

dengan yang lainnya selama proses pembelajaran, siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran, siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar, siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah, dan siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif.

Hasil pengamatan dari indikator pertama yaitu 9 orang siswa tergolong baik sekali, 22 orang siswa tergolong baik, 4 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil pengamatan dari indikator kedua antara lain 10 orang siswa tergolong baik sekali, 22 orang siswa tergolong baik, 3 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil pengamatan dari indikator ketiga antara lain 7 orang siswa tergolong baik sekali, 8 orang siswa tergolong baik, 9 orang siswa tergolong cukup, 7 orang siswa tergolong kurang, dan 4 orang siswa tergolong gagal. Hasil pengamatan dari indikator keempat antara lain 10 orang siswa tergolong baik sekali, 6 orang siswa tergolong baik, 4 orang siswa tergolong cukup, 8 orang siswa tergolong kurang, dan 7 orang siswa tergolong gagal. Hasil pengamatan dari indikator kelima antara lain 5 orang siswa tergolong baik sekali, 5 orang siswa tergolong baik, 8 orang siswa tergolong cukup, 12 orang siswa tergolong kurang, dan 5 orang siswa tergolong gagal.

Menurut hasil pengamatan aspek di atas jika dilihat dari pemerolehan skor tertinggi dapat ditarik kesimpulan yaitu tatap muka antara satu siswa dengan yang lainnya selama proses pembelajaran termasuk baik, hal ini dikarenakan posisi duduk sebisa mungkin diatur berhadap-hadapan dan hasil dari berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran juga termasuk baik. siswa juga cukup saling

membantu dalam pencapaian tujuan belajar. Meskipun demikian siswa tergolong baik sekali dalam memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif, namun siswa kurang mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif.

Tabel 29: Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 4

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
4	Komunikasi antar-anggota	Adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok	4	8	10	6	7
		Adanya rasa tenggang rasa antar siswa	0	4	6	17	8
		Adanya sikap sopan terhadap teman	0	7	11	9	8
		Siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman	0	7	11	12	5
		Siswa berani mempertahankan pikiran logis	0	14	10	6	5
		Siswa tidak mendominasi orang lain	0	5	10	17	3

Aspek keempat yaitu komunikasi antaranggota dengan indikator antara lain adanya komunikasi antaranggota kelompok, adanya rasa tenggang rasa antar siswa, adanya sikap sopan terhadap teman, siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, siswa berani mempertahankan pikiran logis dan siswa tidak mendominasi orang lain.

Hasil dari indikator pertama yaitu 7 orang siswa tergolong baik sekali, 6 orang siswa tergolong baik, 10 orang siswa tergolong cukup, 8 orang siswa tergolong kurang, dan 4 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator kedua

yaitu 8 orang siswa tergolong baik sekali, 17 orang siswa tergolong baik, 6 orang siswa tergolong cukup, 4 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator ketiga yaitu 8 orang siswa tergolong baik sekali, 9 orang siswa tergolong baik, 11 orang siswa tergolong cukup, 7 s orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator keempat yaitu 5 orang siswa tergolong baik sekali, 12 orang siswa tergolong baik, 11 orang siswa tergolong cukup, 7 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator kelima yaitu 5 orang siswa tergolong baik sekali, 6 orang siswa tergolong baik, 10 orang siswa tergolong cukup, 14 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator keenam yaitu 3 orang siswa tergolong baik sekali, 17 orang siswa tergolong baik, 10 orang siswa tergolong cukup, 5 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal.

Menurut hasil pengamatan aspek di atas jika dilihat dari pemerolehan skor tertinggi dapat ditarik kesimpulan yaitu komunikasi antaranggota kelompok cukup, terdapat adanya rasa tenggang rasa antar siswa yang baik, dan adanya sikap sopan yang baik terhadap teman, serta siswa cukup dalam mengkritik ide dan bukan mengkritik teman. Siswa masih tergolong cukup berani mempertahankan pikiran logis dan siswa tidak mendominasi orang lain.

Tabel 30: Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I Aspek 5

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
5	Evaluasi proses kelompok	Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar	7	6	9	9	4
		Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelas	7	6	9	9	4

Aspek yang terakhir adalah evaluasi proses kelompok. Pada aspek ini terdapat dua indikator pengamatan yaitu siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar dan siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelas. Hasil dari indikator pertama yaitu 4 orang siswa tergolong baik sekali, 9 orang siswa tergolong baik, 9 orang siswa tergolong cukup, 6 orang siswa tergolong kurang, dan 7 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator kedua yaitu 4 orang siswa tergolong baik sekali, 9 orang siswa tergolong baik, 9 orang siswa tergolong cukup, 6 orang siswa tergolong kurang, dan 7 orang siswa tergolong gagal. Menurut hasil pengamatan aspek di atas jika dilihat dari pemerolehan skor tertinggi dapat ditarik kesimpulan yaitu evaluasi proses kelompok siswa baik dalam kelompok maupun kelas dilakukan dengan cukup baik.

b) Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” tidak cukup hanya dilakukan pengamatan selama proses berlangsungnya pembelajaran dikelas,

namun perlu diukur juga tingkat kemampuan menyimak berita yang dimiliki siswa. Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita dilakukan demi upaya mengetahui tingkat perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak berita setelah penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita ini dilakukan dengan mengamati tingkat kemajuan nilai rata-rata kelas dengan membandingkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas hasil tes pratindakan dengan nilai rata-rata kelas hasil tes pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun hasil perbandingan nilai rata-rata kelas yang dimiliki siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Gambar 4: **Grafik Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Pratindakan dan Siklus I**

Menurut data yang terlihat pada grafik perbandingan nilai rata-rata kelas hasil tes menyimak berita pratindakan dan siklus I siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta di atas, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada tes kemampuan menyimak berita pratindakan dengan nilai rata-rata kelas pada tes kemampuan menyimak berita siklus I. Pada grafik tersebut tampak perolehan nilai rata-rata kelas pada tes menyimak berita pratindakan sebesar 57, sedangkan nilai rata-rata kelas pada tes menyimak berita siklus I sebesar 71. Dari kedua nilai rata-rata tes menyimak berita tersebut diperoleh selisih sebanyak 14 poin. Dengan demikian tingkat peningkatan kemampuan menyimak berita yang telah dicapai oleh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta yaitu sebesar 14 poin. Dengan demikian tingkat peningkatan kemampuan menyimak berita yang telah dicapai oleh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta yaitu sebesar 14 poin.

4) Refleksi

Tahapan terakhir yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator mengkaji dan mendiskusikan seluruh kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I. Refleksi dilakukan berdasarkan pada hasil pengamatan keberhasilan proses dan hasil pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita.

Hasil refleksi yang diperoleh pada pengamatan keberhasilan proses, siswa tampak lebih aktif selama pembelajaran menyimak berita dengan melakukan diskusi secara berkelompok maupun diskusi kelas. Jika pembelajaran menyimak

berita sebelumnya siswa belajar dengan metode tradisional sehingga kurang merangsang minat maupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita, dengan melaksanakan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siswa belajar dengan cara pembelajaran kooperatif yang menyenangkan tetapi penuh tanggung jawab baik perseorangan maupun kelompok. Siswa menjadi termotivasi untuk unggul dan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Hasil refleksi yang diperoleh dari pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita pada pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas pada tes kemampuan menyimak pratindakan dengan tes kemampuan menyimak siklus I. Poin kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 14 poin dari nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak pratindakan sebesar 57 dan nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak siklus I sebesar 71. Meskipun nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam pelaksanaan tes menyimak berita pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada tes menyimak berita yang dilakukan pada pratindakan, namun kemampuan menyimak berita tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Karena hasil tes menyimak berita pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Menurut refleksi yang diperoleh dari hasil pengamatan keberhasilan proses dan pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita, pembelajaran menyimak berita siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta sudah cukup meningkat daripada sebelumnya. Namun masih perlu dilakukan

penelitian tindakan Siklus II untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada penelitian tindakan siklus I, penelitian tindakan pada siklus II ini juga di mulai dengan melakukan tahap 1 yaitu perencanaan. Perencanaan pada penelitian tindakan siklus II ini dilaksanakan setelah dilakukanya refleksi pada siklus I. Merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II meliputi merencanakan tindakan dengan melihat seluruh hasil yang diperoleh pada siklus I. Perencanaan perbaikan pada siklus II meliputi rancangan pembelajaran dari kegiatan awal penelitian tindakan kelas hingga kegiatan akhir, menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mempersiapkan instrument penelitian.

Hasil dari perencanaan siklus II yang pertama adalah menetapkan waktu pelaksanaan tindakan kelas. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan segera setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I. Waktu pelaksanaan tindakan kelas ditetapkan pada bulan Mei 2012, siklus II dilakukan sebanyak tiga kali maka pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga hari yaitu pada tanggal 19, 25, dan 26 Mei 2012.

Perencanaan yang kedua adalah membuat rancangan pembelajaran tindakan kelas dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Selain membuat rancangan pembelajaran, yang harus dipersiapkan antara lain mempersiapkan perangkat

pembelajaran mulai dari RPP, rekaman soal tes menyimak berita yang dilakukan dalam siklus II, serta mempersiapkan lembar jawab. kemudian mempersiapkan video sebagai materi menyimak berita dan media pendukung untuk menyimak berita seperti LCD, laptop dan *speaker*. Selain itu guru dan peneliti juga mempersiapkan lembar observasi, lembar catatan lapangan dan kamera untuk keperluan dokumentasi.

Setelah perencanaan kedua telah dipersiapkan, selanjutnya perencanaan yang ketiga yaitu membentuk kelompok kerja. Kelompok kerja pada siklus II ini masih menggunakan kelompok kerja yang sama pada kelompok kerja pada siklus I, yaitu kelompok kerja yang terdiri dari 4 orang siswa yang dibagi secara acak kedalam 9 kelompok. Seluruh kelompok kerja yang dibentuk masih menggunakan nama beberapa negara-negara di dunia.

Selanjutnya, setelah mempersiapkan tanggal pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, serta mempersiapkan kelompok belajar, perencanaan keempat ialah mempersiapkan instrumen penelitian antara lain yang berupa lembar observasi, lembar catatan lapangan, angket refleksi siklus II, pedoman wawancara, dan kamera yang digunakan untuk pengambilan gambar sebagai dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap kedua dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari seluruh rancangan kegiatan menyimak berita yang telah dipersiapkan sebelumnya pada tahap perenanaan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal 19, 25, dan 26 Mei 2012.

a) Pertemuan pertama pada siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilakukan tanggal 19 Mei 2012 dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.00 WIB. Pada pelaksanaan tindakan pertama ini guru kembali menyampaikan materi pembelajaran mengenai menyimak berita, menjelaskan langkah-langkah belajar dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, dan mengumumkan pembagian kelompok belajar yang sama seperti pada kelompok belajar sebelumnya. Kemudian guru dan siswa kembali membuat penataan ruang kelas untuk pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Pada pertemuan pertama siklus II guru dan siswa melakukan simulasi pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” untuk lebih memperlancar berjalanya proses pembelajaran menyimak berita pada pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan kedua pada siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan tanggal 25 Mei 2012 dimulai pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 08.45 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada

pelaksanaan tindakan hari kedua ini ialah menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Kegiatan inti yang dilakukan dengan teknik “dua tinggal dua tamu” antara lain, siswa bergabung dengan kelompok belajar yang telah dibentuk pada siklus I, kemudian siswa menyimak video rekaman berita yang berjudul “Siomay-Batagor Berbalut Pemicu Kanker”. Siswa menyimak video rekaman berita tersebut selama 10 menit.

Setelah menyimak video rekaman berita tersebut siswa secara berkelompok melaksanakan diskusi kelompok tahap satu yaitu dengan menyebutkan isi berita yang didengar dengan menyebutkan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana, serta memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut. Kegiatan diskusi kelompok ini berjalan selama 20 menit.

Kegiatan yang dilakukan setelah selesai diskusi kelompok, dua orang anggota yang bertugas sebagai tamu dari masing-masing kelompok mulai meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain. Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja kepada tamu yang datang ke kelompok tersebut. Kegiatan berbagi informasi kepada anggota kelompok lain ini berlangsung selama 10 menit. Setelah 10 menit berlangsung, kemudian tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan hasil informasi yang didapatkan dari kelompok lain. Kegiatan tersebut dilakukan selama 5 menit.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan setelah berbagi informasi kepada seluruh anggota kelompok adalah diskusi kelompok tahap dua. Secara

berkelompok, siswa mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari dua kelompok tetangga dengan membandingkan tanggapan yang dimiliki kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut. Kegiatan diskusi kelompok tahap dua berlangsung selama 11 menit.

Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pertemuan kedua dalam siklus II adalah laporan kelompok. Secara berkelompok, siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya secara lisan kedalam kelas. Dalam melaporkan hasil diskusi kelompok, masing-masing kelompok diberi waktu sebanyak satu menit untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga kegiatan laporan kelompok ini berjalan selama 9 menit.

c) Pertemuan ketiga pada siklus II

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2012, dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan hari ketiga ini adalah tes kemampuan menyimak berita. Tes kemampuan menyimak berita ini dilaksanakan setelah siswa menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Tes yang diberikan kepada siswa berupa kuis individu yang merupakan kuis yang berisi soal-soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Data hasil tes menyimak berita dalam siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai dalam tes menyimak berita siswa

kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta sebesar 80, dengan nilai tertinggi yang dicapai yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 75.

Pada tes menyimak berita dalam siklus II, sebanyak 35 orang siswa atau 100% siswa telah mendapat nilai ≥ 75 . Pemerolehan nilai siswa kelas X A pada tes menyimak berita dalam siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, begitu pula dengan indikator kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75% telah terlampaui. Dengan demikian maka kriteria keberhasilan tindakan dengan perolehan nilai ≥ 75 sudah tercapai dan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 75% juga sudah tercapai.

3) Pengamatan

Seperti yang telah dilakukan sebelumnya, tahap ketiga dari rangkaian siklus II penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengamatan. Pengamatan dilakukan bersama dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan pada tahap kedua. Pengamatan ini meliputi pengamatan keberhasilan proses dan pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita.

Pengamatan keberhasilan proses dilakukan terhadap peran guru dan siswa pada saat berlangsungnya tindakan kelas, mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pada proses tindakan kelas. Proses pengamatan ini merangkum seluruh hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Data yang terkumpul merupakan data pengamatan proses yang diambil dari lembar pengamatan proses peran guru dalam

pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan lembar pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” yang diambil selama berlangsungnya proses pembelajaran menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Data pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita diambil dari data hasil tes menyimak berita pada tiap siklus dan dibandingkan dengan hasil tes menyimak berita pada tahap pratindakan. Perbandingan hasil tes menyimak berita tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kemajuan atau keberhasilan setelah penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

a) Pengamatan keberhasilan proses

Pengamatan keberhasilan proses dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu penelitian tindakan dari segi proses selama pelaksanaan pembelajaran. Objek dari pengamatan tersebut adalah guru dan siswa.

(1) Pengamatan keberhasilan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus II

Hasil pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang pembahasanya diuraikan berdasarkan aspek pengamatannya. Adapun hasil pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 31: Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Membuat keputusan-Keputusan Pra Instruksional	Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran					√
		Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif					√
		Menentukan komposisi kelompok					√
		Menentukan peran-peran setiap anggota kelompok					√
		Menginisiasi penataan ruang kelas				√	
		Menyusun materi atau tugas					√

Aspek pertama yang diamati adalah membuat keputusan-keputusan pra instruksional dengan indikator pengamatan sebanyak 6 buah indikator, antara lain merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran seperti sasaran akademik dan keterampilan berkelompok, menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif, menentukan komposisi kelompok siswa secara acak atau terstruktur, menentukan peran-peran setiap anggota kelompok, menginisiasi penataan ruang kelas, dan menyusun materi atau tugas. Indikator pertama yaitu merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali. Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran yang dimaksud seperti sasaran akademik dan keterampilan berkelompok. Dalam hal ini guru sudah tergolong baik sekali dalam membuat sasaran akademik pembelajaran menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan dengan baik menguasai konsep keterampilan berkelompok dalam pembelajaran.

Indikator kedua yaitu menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif dengan perolehan skor 4 dan nilai ubah baik sekali. Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif dalam hal ini menentukan jumlah anggota pada satu

kelompok dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Guru telah melakukan penentuan jumlah kelompok dengan baik sekali sesuai dengan langkah-langkah yang dimiliki oleh teknik “dua tinggal dua tamu” yaitu kelompok dengan jumlah anggota empat orang.

Indikator ketiga yaitu menentukan komposisi kelompok. Pada indikator ketiga ini guru memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali karena guru telah menantukan komposisi kelompok siswa secara acak, dengan maksud agar kemampuan yang dimiliki siswa dalam setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan beragam.

Indikator keempat yaitu menentukan peran-peran setiap anggota kelompok pada siklus II memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali. Teknik “dua tinggal dua tamu” memiliki aturan dua orang siswa bertindak sebagai tuan rumah dari kelompok tersebut dan dua orang siswa bertindak sebagai tamu yang mengumpulkan informasi dari kelompok lain, dalam hal ini guru dengan baik sekali dalam mengatur dan menentukan peran masing-masing siswa.

Indikator kelima yaitu menginisiasi penataan ruang kelas. Pada siklus II memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik. Pada pembelajaran kooperatif idealnya semua siswa dalam satu kelompok seharusnya duduk berhadap-hadapan, namun tetap memungkinkan untuk siswa tetap bisa melihat kearah guru di depan kelas. Dalam hal ini guru tergolong baik untuk mengatur penataan ruang kelas.

Indikator keenam yaitu menyusun materi atau tugas. Pada siklus II guru memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik. Guru telah melakukan dengan baik

penyusunan materi dan tugas yang diberikan dalam pembelajaran menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Tabel 32: Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 2

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
2	Menjelaskan Tugas dan Struktur Kooperatif	Menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok					√
		Menjelaskan kriteria keberhasilan				√	
		Mewujudkan independensi positif yang terstruktur					√
		Mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok					√
		Menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung					√

Aspek kedua yang diamati adalah menjelaskan tugas dan struktur kooperatif dengan indikator pengamatan sebanyak 5 buah indikator. Indikator pertama yaitu menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok pada siklus II memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali. Pada indikator pertama ini guru masuk tergolong baik sekali dalam menjelaskan tugas dan struktur kooperatif seperti tugas-tugas, sasaran-sasaran pembelajaran, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan prosedur-prosedur yang harus diketahui siswa untuk menyelesaikan instruksi guru. Indikator kedua yaitu menjelaskan kriteria keberhasilan. Hasil pekerjaan siswa dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pada siklus II ini guru memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik, guru telah menjelaskan kepada siswa mengenai kriteria keberhasilan.

Indikator ketiga pengamatan peran guru yang dilakukan yaitu mewujudkan independensi positif yang terstruktur. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali, karena guru membantu siswa membangun suasana yang positif dan kondusif dalam setiap kelompok serta tidak menjelaskan interpedensi identitas, peran, sumber, dan *reward* kepada siswa. Indikator keempat yaitu mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali, guru membantu siswa dalam mewujudkan tanggung jawab individu.

Indikator yang kelima yaitu meningkatnya proses menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus II memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali. Guru menjaga kelas agar tidak ramai dan tetap tenang, guru juga meminta siswa untuk berkontribusi dan saling mendukung satu sama lain, guru meminta siswa untuk meringkas dan memadukan gagasan-gagasan dari informasi yang didapatkan siswa dari kelompok lain, dan guru meminta siswa untuk selalu bersikap kritis demi mencari solusi yang tepat baik dalam kelompok ataupun dalam kelas.

Tabel 33: Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 3

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
3	Mengawasi dan Mengintervensi	Mewujudkan interaksi promotif				√	
		Mengawasi perilaku siswa				√	
		Melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa, yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas (<i>taskshow</i>) dan menjalin kerja sama (<i>teamwork</i>).					√

Aspek ketiga yang diamati yaitu mengawasi dan mengintervensi. Indikator pertama yaitu mewujudkan interaksi promotif. Pada siklus II guru memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik. Guru dengan baik membimbing siswa untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan cara-cara yang memungkinkan siswa saling mendukung keberhasilan satu sama lain. Indikator kedua yaitu mengawasi perilaku siswa. Pada siklus II guru mendapatkan skor 3 dengan nilai ubah baik, hal ini ditekankan guru selalu mengamati bagaimana siswa bekerja sama. Indikator ketiga yaitu melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali, karena guru aktif melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa utamanya yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas dan menjalin kerja sama.

Tabel 34: Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 4

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
4	Meng-evaluasi dan Memproses	Mengevaluasi pencapaian anggota kelompok					√
		Memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok					√
		Meminta setiap kelompok membuat rencana perbaikan				√	
		Meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya					√

Aspek keempat yaitu mengevaluasi dan memproses. Indikator pertama yaitu mengevaluasi pencapaian anggota kelompok. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali, karena mengevaluasi

pencapaian anggota kelompok dari segi kuantitas dan kualitas kerja sama siswa. Indikator kedua yaitu memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali, karena guru memastikan semua siswa terlibat dalam kerja kelompok dengan membagi tugas sesuai rancangan kegiatan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Indikator ketiga yaitu membuat rencana perbaikan kelompok, seperti mencatat hal-hal apa saja yang mempermudah dan mempersulit kerja sama mereka dalam kelompok itu pada siklus II memperoleh skor 3 dengan nilai ubah baik. Indikator keempat pengamatan peran guru yang dilakukan yaitu meningkatnya proses meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya, pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan nilai ubah baik sekali, karena guru telah mengajak siswa untuk merayakan hasil kerja kelompoknya dengan meneriakkan yel-yel yang dimiliki masing-masing kelompok.

(2) Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II

Keberhasilan proses tentu saja tidak hanya bergantung pada peran guru, namun yang paling penting adalah partisipasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Partisipasi siswa yang sangat baik akan berdampak sangat baik pula pada keberhasilan suatu proses pembelajaran. Untuk itu perlu sekali dilakukan pengamatan terhadap proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Pengamatan proses partisipasi siswa

dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” meliputi lima aspek pengamatan, antara lain saling ketergantungan positif, adanya tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antaranggota, dan evaluasi kelompok. Hasil pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus II dapat dilihat pada tabel berikut yang diuraikan berdasarkan aspek yang diamati. Adapun hasil pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus II tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 35: Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Saling ketergantungan positif	Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok	0	0	0	9	26
		Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas	0	0	0	19	16

Aspek pertama yang diamati dalam pelaksanaan pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus II adalah saling ketergantungan positif dengan indikator antara lain adanya saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok dan adanya saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas. Hasil dari indikator pertama yaitu 26 orang siswa tergolong baik sekali, 9 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator kedua yaitu 16 orang siswa tergolong baik sekali, 19 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa

tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal.

Menurut hasil pengamatan aspek pertama di atas jika dilihat dari pemerolehan skor tertinggi dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok yang sangat baik. dan adanya saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas juga baik sekali. Siswa telah mampu bersama-sama mewujudkan sikap saling ketergantungan positif dalam pembelajaran.

Tabel 36: Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 2

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
2	Tanggung jawab perseorangan	Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik	0	0	0	16	19
		Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik	0	0	0	16	19

Aspek yang kedua adalah tanggung jawab perseorangan. Indikator yang dimiliki aspek kedua ini yaitu siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik dan siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik. Hasil pengamatan dari indikator pertama yaitu 19 orang siswa tergolong baik sekali, 16 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil pengamatan dari indikator kedua yaitu 19 orang siswa tergolong baik sekali, 16 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang

siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Menurut hasil pengamatan aspek di atas jika dilihat dari pemerolehan skor tertinggi dapat ditarik kesimpulan yaitu pada aspek kedua ini tanggung jawab perseorangan yang dimiliki siswa baik sekali dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok.

Tabel 37: Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 3

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
3	Tatap Muka	Siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran	0	0	0	6	29
		Siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran	0	0	0	17	18
		Siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar	0	0	0	31	4
		Siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah	0	0	0	24	11
		Siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif	0	0	0	27	8

Aspek pengamatan proses partisipasi siswa yang ketiga yaitu tatap muka. Indikator pengamatan pada aspek ini meliputi siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran, siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran, siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar, siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah, dan siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif.

Hasil pengamatan dari indikator pertama yaitu 29 orang siswa tergolong baik sekali, 6 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang

siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil pengamatan dari indikator kedua antara lain 18 orang siswa tergolong baik sekali, 17 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil pengamatan dari indikator ketiga antara lain 4 orang siswa tergolong baik sekali, 31 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 4 orang siswa tergolong gagal. Hasil pengamatan dari indikator keempat antara lain 11 orang siswa tergolong baik sekali, 24 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil pengamatan dari indikator kelima antara lain 8 orang siswa tergolong baik sekali, 27 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal.

Menurut hasil pengamatan aspek di atas jika dilihat dari pemerolehan skor tertinggi dapat ditarik kesimpulan yaitu tatap muka antara satu siswa dengan yang lainnya selama proses pembelajaran termasuk baik sekali, hal ini dikarenakan posisi duduk diatur berhadap-hadapan dan hasil dari berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran juga termasuk baik sekali. siswa juga baik dalam hal saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar. Siswa tergolong baik dalam memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif, siswa juga baik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif.

Tabel 38: Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 4

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
4	Komunikasi antaranggota	Adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok	0	0	0	3	32
		Adanya rasa tenggang rasa antar siswa	0	0	0	14	21
		Adanya sikap sopan terhadap teman	0	0	0	8	27
		Siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman	0	0	0	9	26
		Siswa berani mempertahankan pikiran logis	0	0	0	13	22
		Siswa tidak mendominasi orang lain	0	0	0	9	26

Aspek keempat yaitu komunikasi antaranggota dengan indikator antara lain adanya komunikasi antaranggota kelompok, adanya rasa tenggang rasa antar siswa, adanya sikap sopan terhadap teman, siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, siswa berani mempertahankan pikiran logis dan siswa tidak mendominasi orang lain.

Hasil dari indikator pertama yaitu 32 orang siswa tergolong baik sekali, 3 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator kedua yaitu 21 orang siswa tergolong baik sekali, 14 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator ketiga yaitu 27 orang siswa tergolong baik sekali, 8 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator keempat yaitu 26 orang siswa tergolong baik sekali, 9 orang siswa tergolong baik,

0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator kelima yaitu 22 orang siswa tergolong baik sekali, 13 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator keenam yaitu 26 orang siswa tergolong baik sekali, 9 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal.

Menurut hasil pengamatan aspek di atas jika dilihat dari pemerolehan skor tertinggi dapat ditarik kesimpulan yaitu komunikasi antaranggota kelompok baik sekali, terdapat adanya rasa tenggang rasa antar siswa yang baik sekali, dan adanya sikap sopan yang baik sekali terhadap teman, serta siswa baik sekali dalam mengkritik ide dan bukan mengkritik teman. Siswa tergolong baik sekali dalam mempertahankan pikiran logis dan siswa tidak mendominasi orang lain.

Tabel 39: Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II Aspek 5

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
5	Evaluasi proses kelompok	Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar	0	0	0	0	35
		Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelas	0	0	0	0	35

Aspek yang terakhir adalah evaluasi proses kelompok. Pada aspek ini terdapat dua indikator pengamatan yaitu siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar dan siswa mengevaluasi proses kerja

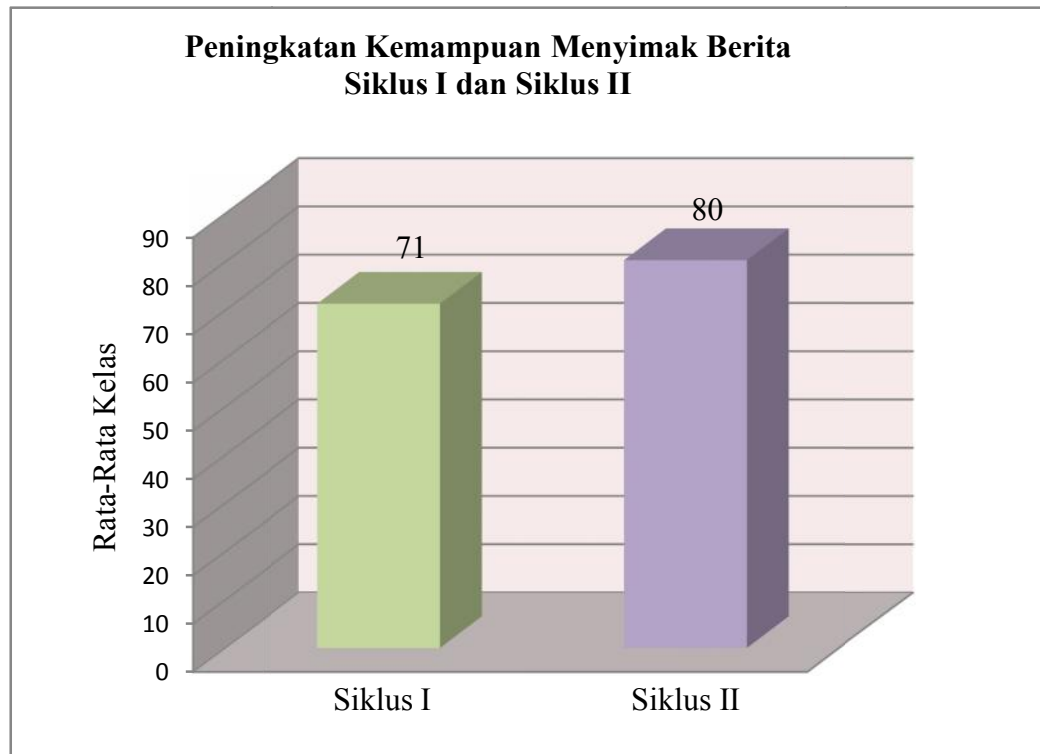
kelompok dalam satu kelas. Hasil dari indikator pertama yaitu 32 orang siswa tergolong baik sekali, 0 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Hasil dari indikator kedua yaitu 35 orang siswa tergolong baik sekali, 0 orang siswa tergolong baik, 0 orang siswa tergolong cukup, 0 orang siswa tergolong kurang, dan 0 orang siswa tergolong gagal. Menurut hasil pengamatan aspek di atas jika dilihat dari pemerolehan skor tertinggi dapat ditarik kesimpulan yaitu evaluasi proses kelompok siswa telah berjalan dengan baik sekali dalam kelompok maupun kelas.

b) Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” tidak cukup hanya dilakukan pengamatan selama proses berlangsungnya pembelajaran dikelas, namun perlu diukur juga tingkat kemampuan menyimak berita yang dimiliki siswa. Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita dilakukan demi upaya mengetahui tingkat perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak berita setelah penerapan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita ini dilakukan dengan mengamati tingkat kemajuan nilai rata-rata kelas dengan membandingkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas hasil tes menyimak berita pada siklus I dan siklus II. Hasil dari perbandingan nilai rata-rata kelas pada

pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 5: **Grafik Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Siklus I dan Siklus II**

Menurut data yang terlihat pada grafik perbandingan nilai rata-rata kelas hasil tes menyimak berita siklus I dan siklus II kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta di atas, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada tes kemampuan menyimak berita siklus I dengan nilai rata-rata kelas pada tes kemampuan menyimak berita siklus II. Pada grafik tersebut tampak perolehan nilai rata-rata kelas pada tes menyimak berita siklus I sebesar 71, dan nilai rata-rata kelas pada tes menyimak berita siklus II sebesar 80. Dari kedua nilai rata-rata tes menyimak berita tersebut diperoleh selisih sebanyak 9 poin. Dengan demikian

tingkat peningkatan kemampuan menyimak berita yang telah dicapai oleh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta pada siklus II sebesar 9 poin.

4) Refleksi

Tahapan terakhir yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II yaitu refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator mengkaji dan mendiskusikan seluruh kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II. Refleksi dilakukan berdasarkan pada hasil pengamatan keberhasilan proses dan hasil pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita.

Hasil refleksi yang diperoleh pada pengamatan keberhasilan proses, siswa tampak lebih aktif selama pembelajaran menyimak berita dengan melakukan diskusi secara berkelompok maupun diskusi kelas, dengan melaksanakan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siswa belajar dengan cara pembelajaran kooperatif yang menyenangkan tetapi penuh tanggung jawab baik perseorangan maupun kelompok. Siswa menjadi termotivasi untuk unggul dan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Hasil refleksi yang diperoleh dari pengamatan peningkatan kemampuan menyimak berita pada pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas pada tes kemampuan menyimak berita siklus I dengan tes kemampuan menyimak berita siklus II. Poin kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 9 poin yang diperoleh dari

nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak siklus I sebesar 71 dan nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak siklus II sebesar 80.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam pelaksanaan tes menyimak berita pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan hasil yang lebih tinggi daripada tes menyimak berita yang dilakukan pada siklus I. Pemerolehan nilai siswa kelas X A pada tes menyimak berita dalam siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar ≥ 75 , begitu pula dengan indikator kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75% telah terlampaui. Dengan demikian kemampuan menyimak berita tersebut telah dapat dikatakan berhasil.

3. Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

Peningkatan kemampuan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu peningkatan keberhasilan proses dan peningkatan kemampuan menyimak berita. Peningkatan keberhasilan proses pembelajaran menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X A di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dilihat dari peningkatan pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Sedangkan peningkatan kemampuan menyimak berita dilihat melalui hasil tes menyimak berita yang diberikan baik pada saat tes menyimak berita pratindakan,

siklus I, dan siklus II. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang dicapai selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

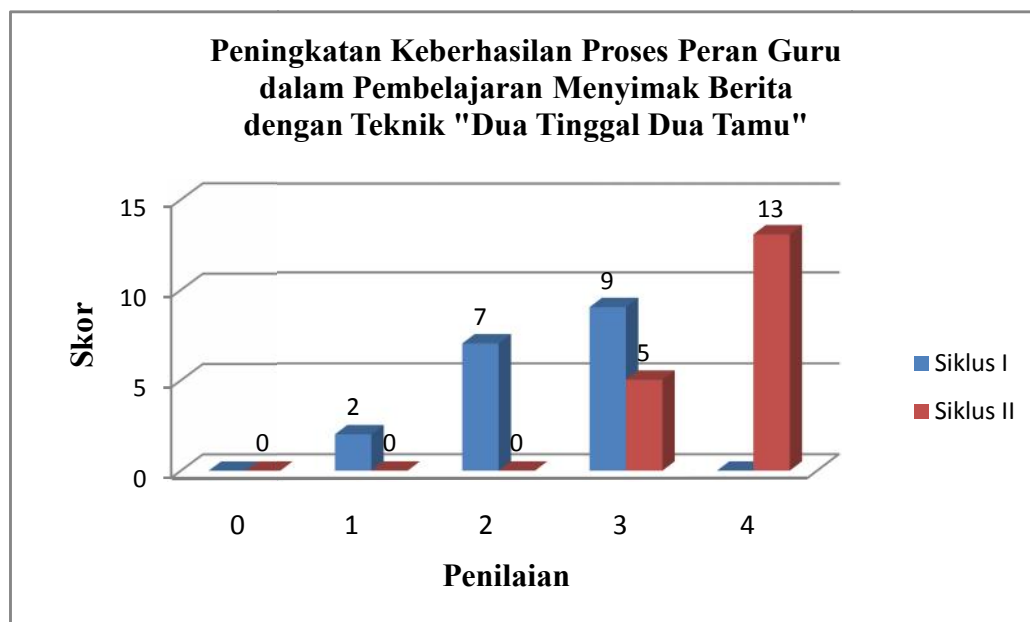
a. Peningkatan Keberhasilan Proses

Kemampuan menyimak berita yang dilihat dari peningkatan proses pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X A di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta adalah peningkatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I dan II serta peningkatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I dan II. Kedua peningkatan keberhasilan proses tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini dengan membandingkan hasil peningkatan keberhasilan proses pada tiap indikator dalam satu aspek.

1) Peningkatan keberhasilan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”

Pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” meliputi empat aspek, diantaranya adalah membuat keputusan-keputusan pra instruksional, menjelaskan tugas dan struktur kooperatif, mengawasi dan mengintervensi, serta mengevaluasi dan memproses. Peningkatan keberhasilan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I dan siklus II dilihat dari perbandingan jumlah hasil skor yang didapatkan pada masing-masing indikator

penilaian. Skor-skor tersebut dijumlahkan dan dilihat tingkat kemajuanya. Indikator penilaian 0 mewakili indikator penilaian gagal, 1 mewakili indikator penilaian kurang, 2 mewakili indikator penilaian cukup, 3 mewakili indikator penilaian baik, dan 4 mewakili indikator penilaian baik sekali. Semakin sedikit perolehan skor pada indikator penilaian 0 maka semakin bagus tingkat pencapaian proses yang diperoleh oleh guru. Berikut adalah hasil peningkatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.



Gambar 6: **Grafik Peningkatan Keberhasilan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”**

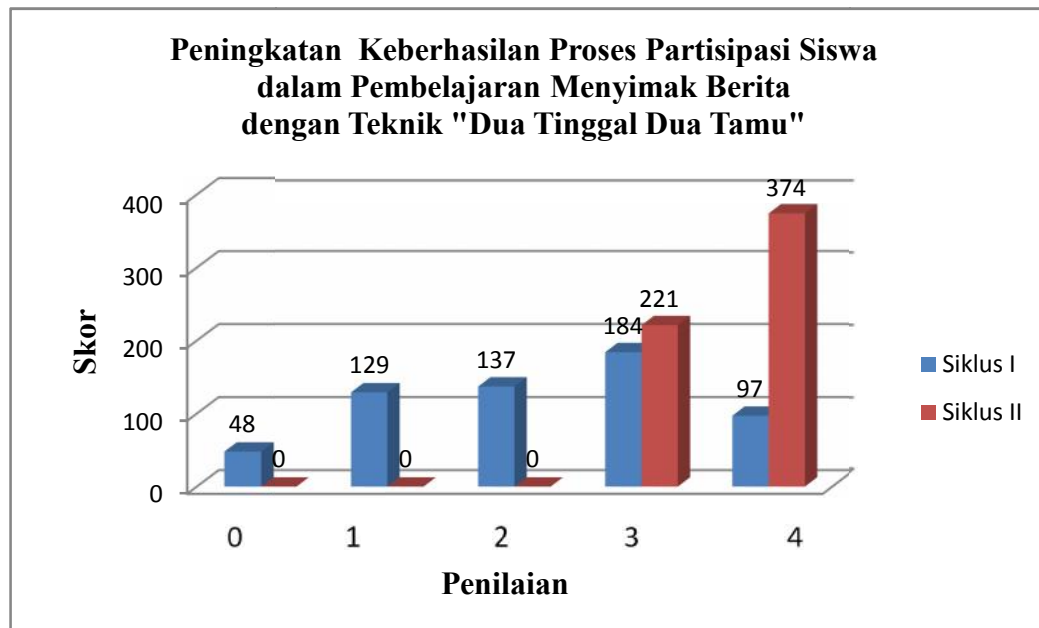
Grafik di atas memperlihatkan perbandingan hasil pengamatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” siklus I dan siklus II. Pada siklus I perolehan skor tertinggi di peroleh pada indikator penilaian 3 dengan skor 9, hal tersebut dapat diartikan bahwa pada siklus

I peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” tergolong baik. Pada siklus II terjadi peningkatan pemerolehan skor sejumlah 13 yang berada pada indikator penilaian 4, hal tersebut dapat diartikan bahwa pada siklus II peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” tergolong baik sekali. Dengan demikian telah terjadi peningkatan yang positif dari keberhasilan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

2) Pengamatan Keberhasilan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

Keberhasilan proses tentu saja tidak hanya bergantung pada peran guru, namun yang paling penting adalah partisipasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Partisipasi siswa yang sangat baik akan berdampak sangat baik pula pada keberhasilan suatu proses pembelajaran. Untuk itu perlu sekali dilakukan pengamatan terhadap proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” meliputi pengamatan beberapa aspek antara lain saling ketergantungan positif, adanya tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antaranggota, dan evaluasi kelompok. Hasil peningkatan pengamatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” adalah sebagai berikut.



Gambar 7: Grafik Peningkatan Keberhasilan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

Grafik di atas memperlihatkan perbandingan hasil pengamatan keberhasilan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Pada siklus I perolehan skor tertinggi di peroleh pada indikator penilaian 3 dengan jumlah skor 184, hal tersebut dapat diartikan bahwa pada siklus I partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” tergolong baik. Pada siklus II terjadi peningkatan pemerolehan skor sejumlah 374 yang berada pada indikator penilaian 4, hal tersebut dapat diartikan bahwa pada siklus II partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” tergolong baik sekali. Dengan demikian telah terjadi peningkatan yang positif dari keberhasilan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Dari hasil peningkatan peningkatan proses peran guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dan juga peningkatan proses partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” telah meningkat. Dalam tiap siklusnya peningkatan proses aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dan diukur dari peningkatan indikator penilaiannya. Pada tiap indikator penilaian tersebut selalu menunjukkan peningkatan kearah kemajuan yang positif.

Aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” sangat berperan dalam membantu aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Siswa dan guru saling berinteraksi dan bekerjasama selama berlangsungnya pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hal tersebut berarti pula bahwa teknik “dua tinggal dua tamu” telah berhasil memotivasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita.

b. Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita

Keberhasilan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran menyimak dengan teknik “dua tinggal dua tamu” juga dilihat dari peningkatan kemampuan menyimak berita. Peningkatan kemampuan menyimak berita diperoleh melalui pengamatan dengan membandingkan hasil tes menyimak berita yang diberikan baik pada saat pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut ditandai

mula-mula dari hasil tes menyimak berita pratindakan yang menunjukkan hasil yang jauh dibawah standar yang ditentukan. Kemudian terjadi peningkatan hasil tes menyimak berita pada siklus I yang lebih baik daripada hasil tes menyimak berita pada pratindakan, namun masih belum maksimal. Selanjutnya pada siklus II dilakukan tes menyimak berita lagi dan hasilnya sudah mencapai angka yang diharapkan, yaitu di atas kriteria ketuntasan minimal.



Gambar 8: Grafik Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “dua Tinggal Dua Tamu”

Pada pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada hasil tes kemampuan menyimak berita pratindakan dengan tes kemampuan menyimak berita siklus I, dan tes kemampuan menyimak berita siklus II. Peningkatan kemampuan menyimak berita dapat dilihat pada peningkatan poin yang diperoleh dari selisih

nilai rata-rata kelas hasil tes kemampuan menyimak berita pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kemampuan menyimak berita yang pertama sebesar 14 poin diperoleh dari selisih nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita pratindakan sebesar 57 dengan nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita siklus I sebesar 71. Peningkatan kemampuan menyimak berita yang kedua sebesar 9 poin diperoleh dari selisih nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita siklus I sebesar 71 dan nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita siklus II sebesar 80.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan menyimak berita dengan menggunakan teknik “dua tinggal dua tamu” dihentikan pada siklus II. Hal ini dilakukan karena hasil yang diperoleh pada siklus ke II sudah memenuhi indikator keberhasilan. Proses pembelajaran menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat diperbaiki dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Siswa sangat menikmati dan antusias dalam melakukan kegiatan menyimak yang diberikan di dalam kelas. Oleh karena itu pula kemampuan menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Hal tersebut dibuktikan dengan telah terpenuhinya kriteria keberhasilan tindakan sebesar ≥ 75 , dengan indikator kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75% telah tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa teknik “dua tinggal dua tamu” dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita. Peningkatan kemampuan menyimak siswa tampak pada kualitas dalam pengamatan keberhasilan proses dan peningkatan kemampuan menyimak berita. Pada keberhasilan proses, pembelajaran menyimak berita yang dilakukan dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dapat membantu memecahkan masalah dalam individu siswa maupun kelompok. Teknik pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil pembelajarannya cukup memuaskan. Teknik “dua tinggal dua tamu” dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyimak dan meningkatkan minat serta antusias siswa dalam melakukan diskusi, sehingga dapat menciptakan suasana diskusi yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Peningkatan kemampuan menyimak berita juga dapat dilihat pada peningkatan poin yang diperoleh dari selisih nilai rata-rata kelas hasil tes kemampuan menyimak berita pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kemampuan menyimak berita yang pertama sebesar 14 poin diperoleh dari selisih nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita pratindakan sebesar 57 dengan nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita siklus I sebesar 71. Peningkatan kemampuan menyimak berita yang kedua sebesar 9 poin diperoleh

dari selisih nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita siklus I sebesar 71 dan nilai rata-rata kelas tes kemampuan menyimak berita siklus II sebesar 80.

B. Implikasi

Peningkatan kemampuan menyimak berita dengan menggunakan teknik “dua tinggal dua tamu” telah mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita di kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Teknik “dua tinggal dua tamu” telah memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Proses pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dilakukan dengan cara pembelajaran kooperatif yang menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati dan antusias dalam melakukan kegiatan menyimak yang diberikan di dalam kelas.

Kemampuan menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Hal tersebut dibuktikan dengan telah terpenuhinya kriteria keberhasilan tindakan sebesar ≥ 75 , dengan indikator kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75% telah terlampaui. Jadi implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menyimak berita di kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Dengan demikian, teknik “dua tinggal dua tamu” dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak berita selanjutnya.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Oleh karena itu jika siswa ingin meningkatkan kemampuan menyimak berita sebaiknya menyimak dengan menggunakan teknik “dua tinggal dua tamu”.
2. Bagi guru, setelah melihat bersama peningkatan proses dan peningkatan keberhasilan menyimak berita dalam pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”, diketahui bahwa penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita. Oleh karena itu jika guru ingin meningkatkan kemampuan menyimak berita siswanya, maka guru dapat menerapkan teknik “dua tinggal dua tamu” di dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita.
3. Bagi sekolah, jika sekolah ingin meningkatkan kemampuan menyimak siswanya maka sekolah dapat menyarankan kepada guru untuk menggunakan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam pembelajaran menyimak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Deri. 2007. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pembacaan Cerpen Pada Siswa Kelas XI AI 3 SMAN 1 Wates Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariani, Farida, Slamet Mulyana, dan Asep. 2009. *Pembelajaran Mendengarkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan, SMA Negeri 1 Depok. 2009. *Kurikulum SMA Negeri 1 Depok*. Sleman: Pemerintah kabupaten Sleman, Dinas Pendidikan, SMA Negeri 1 Depok.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hidayah, Aprilia Kartika. 2010. *Keefektifan Metode Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok, Sleman*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun, dan Dwi Hanti Rahayu. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pintamtiyastirin. 1983. *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slavin, E. Robert. 2011. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryaman, Maman. 2009. *Draf Panduan Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

- Sutari, Ice, Tiem Kartimi, Vismaia. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Syamsuddin, dan Vismaria S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Wijayanti, Dwi. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Ceramah Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Menggunakan Strategi Listening Team (Kelompok Mendengarkan) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Playen, Gunung Kidul*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf L.N., Syamsu, dan Nani M. Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN

**Lampiran 1: Kisi-kisi Angket Informasi Awal Kemampuan Menyimak
Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman,
Yogyakarta**

No	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman menyimak berita	1 dan 3	2
2	Minat siswa dalam menyimak berita	4, 5, 8 dan 9	4
3	Pengalaman menyimak berita	2, 6 dan 7	3
4	Hambatan dalam menyimak berita	10	1
5	Peran guru dalam pembelajaran menyimak	11	1
Total Soal			11

Lampiran 2: Angket Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita Siswa
Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berhubungan dengan kemampuan menyimak berita. Anda diminta memberikan penilaian terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Untuk menjawabnya, Anda dapat memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (X) dari keempat alternatif jawaban yang tersedia.

1. Apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan menyimak berita?
a. Sangat tahu b. Sedikit tahu c. Kurang tahu d. Tidak tahu
2. Jika anda tahu apa yang dimaksud dengan menyimak berita, apakah anda pernah melakukan kegiatan menyimak berita?
a. Pernah b. Tidak pernah
3. Menurut anda, menyimak merupakan kegiatan yang....
a. Sangat mudah b. Mudah c. Sulit d. Sangat Sulit
4. Apakah menyimak berita adalah kegiatan yang paling anda sukai?
a. Sangat suka b. Kurang suka c. Tidak suka
5. Media apa yang paling anda sukai?
a. televisi b. radio c. internet d. lain-lain ...
6. Apakah setiap hari anda selalu meluangkan waktu untuk menyimak berita?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. Berapa kali anda menyimak berita dalam sehari?
a. Lebih dari 4 kali b. 3-4 kali c. 1-2 kali d. Tidak pernah
8. Apakah anda senang mendapatkan pelajaran menyimak berita di sekolah?
a. Sangat senang b. Biasa saja c. Kurang senang d. Tidak senang
9. Apakah setiap ada pelajaran menyimak, anda selalu mengikutinya dengan sungguh-sungguh?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
10. Apakah dalam belajar menyimak anda menemui kesulitan?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
11. Jika anda mengalami kesulitan, apakah guru selalu membantu anda dalam mengatasi kesulitan dalam menyimak berita?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

**Lampiran 3: Hasil Angket Informasi Awal Kemampuan Menyimak Berita
Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta**

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan menyimak berita?	35 siswa (100%) menjawab sangat tahu, 0 siswa (0%) menjawab seikit tahu, 0 siswa (0%) menjawab kurang tahu, dan 0 siswa (0%) menjawab tidak tahu.
2	Jika anda tahu apa yang dimaksud dengan menyimak berita, apakah anda pernah melakukan kegiatan menyimak berita?	35 siswa (100%) menjawab pernah, dan 0 siswa (0%) menjawab tidak pernah.
3	Menurut anda, menyimak merupakan kegiatan yang....	21 siswa (60%) menjawab sangat mudah, 11 siswa (31%) menjawab mudah, 3 siswa (9%) menjawab sulit, dan tidak ada siswa yang menjawab sangat sulit.
4	Apakah menyimak berita adalah kegiatan yang paling anda sukai?	10 siswa (29%) menjawab sangat suka, 18 siswa (51%) menjawab kurang suka, dan 7 siswa (20%) menjawab tidak suka.
5	Media apa yang paling anda sukai?	29 siswa (83%) menjawab televisi, tidak ada satu siswa yang menjawab radio, dan 6 siswa (17%) menjawab internet.
6	Apakah setiap hari anda selalu meluangkan waktu untuk menyimak berita?	8 siswa (23%) menjawab ya, 21 siswa (60%) menjawab kadang-kadang, dan 6 siswa (17%) menjawab tidak pernah.
7	Berapa kali anda menyimak berita dalam sehari?	7 siswa (20%) menjawab lebih dari 4 kali, 9 siswa (26%) menjawab 3-4 kali, 11 siswa (31%) menjawab 1-2 kali, dan 8 siswa (23%) menjawab tidak pernah.
8	Apakah anda senang mendapatkan pelajaran menyimak berita di sekolah?	7 siswa (20%) menjawab sangat senang, 15 siswa (43%) menjawab biasa saja, 11 siswa (31%) menjawab kurang senang, dan 2 siswa (6%) menjawab tidak senang.
9	Apakah setiap ada pelajaran menyimak, anda selalu mengikutinya dengan sungguh-sungguh?	7 siswa (20%) menjawab selalu, 19 siswa (54%) menjawab kadang-kadang, dan 9 siswa (26%) menjawab tidak pernah.
10	Apakah dalam belajar menyimak anda menemui kesulitan?	2 siswa (6%) menjawab sering, 13 siswa (37%) menjawab kadang-kadang, dan 20 siswa (57%) menjawab tidak pernah.
11	Jika anda mengalami kesulitan, apakah guru selalu membantu anda dalam mengatasi kesulitan dalam menyimak berita?	6 siswa (17%) menjawab selalu, 13 siswa (37%) menjawab kadang-kadang, dan 16 siswa (46%) menjawab tidak pernah.

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Pratindakan

A. Wawancara dengan Guru

1. Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menyimak?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menyimak berita yang Ibu lakukan selama ini?
3. Apakah Ibu pernah menggunakan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita?

B. Wawancara dengan Siswa

1. Kesulitan apa yang sering Anda alami ketika menyimak berita?
2. Bagaimana pembelajaran menyimak berita yang selama ini Anda pernah lakukan?
3. Apakah Anda tahu teknik “dua tinggal dua tamu”?

Lampiran 5: Hasil Wawancara Pratindakan

A. Wawancara dengan Guru

Tanggal Wawancara : 28 Januari 2012
Waktu : 09.27 WIB
Lokasi : Ruang Guru

1. Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menyimak?

Pada dasarnya siswa dapat menyimak, namun setelah di uji dengan tes kemampuan menyimak hasil tes menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyimak dengan sangat baik. Nilai rata-rata tes kemampuan menyimak siswa masih di bawah standar KKM. Saya rasa hal itu dipengaruhi oleh antusias belajar siswa kurang, banyak siswa yang kurang berkonsentrasi. Padahal sudah berkali-kali saya tegur supaya siswa lebih memperhatikan.

2. Bagaimanakah proses pembelajaran menyimak berita yang Ibu lakukan selama ini?

Saya menyiapkan sebuah teks yang saya ambil dari buku teks pelajaran bahasa Indonesia atau teks-teks dari koran yang menurut saya sesuai dengan materi pelajaran. Kemudian di depan kelas saya sampaikan secara lisan dan kemudian siswa saya beri soal-soal tes untuk mereka jawab.

3. Apakah Ibu pernah menggunakan teknik “dua tinggal dua tamu” dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita?

Belum, saya biasanya hanya menggunakan metode yang tradisional saja. Karena saya rasa siswa akan bisa lebih berkonsentrasi kalau saya sendiri yang langsung menyampaikan materinya.

B. Wawancara dengan Siswa

Tanggal Wawancara : 28 Januari 2012
Waktu : 11.00 WIB
Lokasi : Perpustakaan

1. Kesulitan apa yang sering Anda alami ketika menyimak berita?

S1: Kesulitannya itu tidak ada, tapi saya sering terganggu sama suara teman-teman yang suka ramai sendiri.

S2: Saya suka bingung dengan materinya. Inti materi yang dibacakan ibu guru saya tau, tapi kalau di suruh jawab soal-soal saya jadi lupa, tidak hafal lengkap isi beritanya.

S3: Kalau saya kesulitan dalam mendengarkan suara ibu guru, soalnya saya duduk paling belakang.

2. Bagaimana pembelajaran menyimak berita yang selama ini Anda pernah lakukan?

S1: Kami mendengarkan materi yang di bacakan ibu guru, setelah itu kami di suruh menjawab pertanyaan yang juga di bacakan ibu guru. Setelah itu jawaban kami di kumpulkan dan di tukar dengan milik teman untuk d koreksi.

S2: Sama.

S3: Iya, sama.

3. Apakah Anda tahu teknik “dua tinggal dua tamu”?

S1: Belum tahu.

S2: Baru dengar sekarang.

S3: (hanya menggelengkan kepala)

**Lampiran 6: Lembar Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran
Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Membuat keputusan-Keputusan Pra Instruksional	Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran					
		Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif					
		Menentukan komposisi kelompok					
		Menentukan peran-peran setiap anggota kelompok					
		Menginisiasi penataan ruang kelas					
		Menyusun materi atau tugas					
2	Menjelaskan Tugas dan Struktur Kooperatif	Menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok					
		Menjelaskan kriteria keberhasilan					
		Mewujudkan independensi positif yang terstruktur					
		Mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok					
		Menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung					
3	Mengawasi dan Mengintervensi	Mewujudkan interaksi promotif					
		Mengawasi perilaku siswa					
		Melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa, yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas (<i>taskshow</i>) dan menjalin kerja sama (<i>teamwork</i>).					
4	Meng-evaluasi dan Memproses	Mengevaluasi pencapaian anggota kelompok					
		Memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok					
		Meminta setiap kelompok membuat rencana perbaikan					
		Meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya					

Lampiran 7: Lembar Hasil Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Membuat keputusan-Keputusan Pra Instruksional	Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran				√	
		Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif				√	
		Menentukan komposisi kelompok				√	
		Menentukan peran-peran setiap anggota kelompok				√	
		Menginisiasi penataan ruang kelas			√		
		Menyusun materi atau tugas				√	
2	Menjelaskan Tugas dan Struktur Kooperatif	Menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok			√		
		Menjelaskan kriteria keberhasilan		√			
		Mewujudkan independensi positif yang terstruktur			√		
		Mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok			√		
		Menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung			√		
3	Mengawasi dan Mengintervensi	Mewujudkan interaksi promotif				√	
		Mengawasi perilaku siswa				√	
		Melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa, yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas (<i>taskshow</i>) dan menjalin kerja sama (<i>teamwork</i>).			√		
4	Meng-evaluasi dan Memproses	Mengevaluasi pencapaian anggota kelompok				√	
		Memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok				√	
		Meminta setiap kelompok membuat rencana perbaikan		√			
		Meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya			√		

Lampiran 8: Lembar Hasil Pengamatan Proses Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Membuat keputusan-Keputusan Pra Instruksional	Merumuskan sasaran-sasaran pembelajaran					√
		Menentukan jumlah anggota kelompok kooperatif					√
		Menentukan komposisi kelompok					√
		Menentukan peran-peran setiap anggota kelompok					√
		Menginisiasi penataan ruang kelas				√	
		Menyusun materi atau tugas					√
2	Menjelaskan Tugas dan Struktur Kooperatif	Menjelaskan tugas akademik pada setiap kelompok					√
		Menjelaskan kriteria keberhasilan				√	
		Mewujudkan independensi positif yang terstruktur					√
		Mewujudkan tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok					√
		Menjelaskan perilaku-perilaku yang harus dijaga selama pembelajaran berlangsung					√
3	Mengawasi dan Mengintervensi	Mewujudkan interaksi promotif				√	
		Mengawasi perilaku siswa				√	
		Melibatkan diri dalam setiap kerja kelompok siswa, yang berkaitan dengan kesulitan siswa untuk memahami tugas (<i>taskshow</i>) dan menjalin kerja sama (<i>teamwork</i>).					√
4	Meng-evaluasi dan Memproses	Mengevaluasi pencapaian anggota kelompok					√
		Memastikan semua anggota terlibat dalam pemrosesan kerja kelompok					√
		Meminta setiap kelompok membuat rencana perbaikan				√	
		Meminta setiap kelompok merayakan keberhasilan atas hasil kerja kerasnya					√

Lampiran 9: Lembar Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu”

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1.	Saling ketergantungan positif	Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok					
		Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas					
2.	Tanggung jawab perseorangan	Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik					
		Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik					
3.	Tatap Muka	Siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran					
		Siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran					
		Siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar					
		Siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah					
		Siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif					
4.	Komunikasi antaranggota	Adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok					
		Adanya rasa tenggang rasa antar siswa					
		Adanya sikap sopan terhadap teman					
		Siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman					
		Siswa berani mempertahankan pikiran logis					
5.	Evaluasi proses kelompok	Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar					
		Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelas					

Lampiran 10: Lembar Hasil Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus I

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Saling ketergantungan positif	Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok	0	13	10	9	3
		Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas	0	16	7	9	3
2	Tanggung jawab perseorangan	Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik	7	8	8	9	3
		Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik	7	8	8	9	3
3	Tatap Muka	Siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran	0	0	4	22	9
		Siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran	0	0	3	22	10
		Siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar	4	7	9	8	7
		Siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah	7	8	4	6	10
		Siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif	5	12	8	5	5
4	Komunikasi antar-anggota	Adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok	4	8	10	6	7
		Adanya rasa tenggang rasa antar siswa	0	4	6	17	8
		Adanya sikap sopan terhadap teman	0	7	11	9	8
		Siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman	0	7	11	12	5
		Siswa berani mempertahankan pikiran logis	0	14	10	6	5
		Siswa tidak mendominasi orang lain	0	5	10	17	3
5	Evaluasi proses kelompok	Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar	7	6	9	9	4
		Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelas	7	6	9	9	4

Lampiran 11 : Lembar Hasil Pengamatan Proses Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Teknik “Dua Tinggal Dua Tamu” Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1	Saling ketergantungan positif	Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelompok	0	0	0	9	26
		Saling ketergantungan positif antar siswa dalam satu kelas	0	0	0	19	16
2	Tanggung jawab perseorangan	Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik	0	0	0	16	19
		Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik	0	0	0	16	19
3	Tatap Muka	Siswa bertatap muka antara satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran	0	0	0	6	29
		Siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran	0	0	0	17	18
		Siswa saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar	0	0	0	31	4
		Siswa memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah	0	0	0	24	11
		Siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif	0	0	0	27	8
4	Komunikasi antaranggota	Adanya komunikasi antaranggota dalam kelompok	0	0	0	3	32
		Adanya rasa tenggang rasa antar siswa	0	0	0	14	21
		Adanya sikap sopan terhadap teman	0	0	0	8	27
		Siswa mengkritik ide dan bukan mengkritik teman	0	0	0	9	26
		Siswa berani mempertahankan pikiran logis	0	0	0	13	22
		Siswa tidak mendominasi orang lain	0	0	0	9	26
5	Evaluasi proses kelompok	Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelompok belajar	0	0	0	0	35
		Siswa mengevaluasi proses kerja kelompok dalam satu kelas	0	0	0	0	35

Lampiran 12: Pedoman Penilaian Tes Siswa Kemampuan Menyimak Berita

Tingkat Kognitif	Uraian	No. Soal	Skor
Pengetahuan (Ingatan)	Siswa mampu menyebutkan unsur “apa” dalam berita.	5	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “siapa” dalam berita.	6	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “kapan” dalam berita.	2	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “dimana” dalam berita.	4	1
Pemahaman	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan berita.	3	1
	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan berita.	7	1
	Siswa mampu menyebutkan fakta yang terdapat dalam berita.	8	1
	Siswa mampu menyebutkan opini dalam berita.	9	1
Penerapan	Siswa mampu menyebutkan padanan kata yang terdapat dalam berita.	12	1
	Siswa mampu mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung.	10	1
Analisis	Siswa mampu menemukan topik utama berita.	11	1
	Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita.	1	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “mengapa” dalam berita.	13	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “bagaimana” dalam berita.	14	1
Sintesis	Siswa mampu mensintesiskan fakta-fakta yang terdapat dalam berita.	15	1
	Siswa mampu menyebutkan secara ringkas isi berita.	16	1
Evaluasi	Siswa mampu membuat kesimpulan isi berita.	17	1
	Siswa memberikan tanggapan terhadap isi berita.	18	1
Total Skor			20

**Lampiran 13: Hasil Tes Pratindakan Menyimak Berita Siswa Kelas X A
SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta**

No.	Identitas Siswa	Nilai
1	S01	75
2	S02	50
3	S03	57
4	S04	64
5	S05	75
6	S06	50
7	S07	42
8	S08	64
9	S09	57
10	S10	42
11	S11	57
12	S12	42
13	S13	64
14	S14	60
15	S15	42
16	S16	71
17	S17	71
18	S18	50
19	S19	50
20	S20	64
21	S21	70
22	S22	64
23	S23	50
24	S24	71
25	S25	64
26	S26	65
27	S27	42
28	S28	42
29	S29	42
30	S30	43
31	S31	65
32	S32	70
33	S33	65
34	S34	42
35	S35	42
Jumlah		1984
Rata-rata		57

**Lampiran 14: Hasil Tes Menyimak Berita dalam Siklus I Siswa Kelas X A
SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta**

No.	Identitas Siswa	Nilai
1	S01	78
2	S02	55
3	S03	60
4	S04	65
5	S05	85
6	S06	75
7	S07	75
8	S08	70
9	S09	70
10	S10	60
11	S11	80
12	S12	65
13	S13	65
14	S14	64
15	S15	75
16	S16	75
17	S17	75
18	S18	75
19	S19	75
20	S20	75
21	S21	78
22	S22	80
23	S23	65
24	S24	75
25	S25	70
26	S26	71
27	S27	65
28	S28	85
29	S29	70
30	S30	75
31	S31	71
32	S32	70
33	S33	70
34	S34	65
35	S35	70
	Jumlah	2497
	Rata-rata	71

**Lampiran 15: Hasil Tes Menyimak Berita dalam Siklus II Siswa Kelas X A
SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta**

No.	Identitas Siswa	Nilai
1	S01	90
2	S02	75
3	S03	75
4	S04	75
5	S05	85
6	S06	85
7	S07	80
8	S08	80
9	S09	90
10	S10	75
11	S11	80
12	S12	75
13	S13	75
14	S14	80
15	S15	75
16	S16	80
17	S17	90
18	S18	90
19	S19	85
20	S20	75
21	S21	75
22	S22	80
23	S23	75
24	S24	80
25	S25	75
26	S26	80
27	S27	90
28	S28	85
29	S29	80
30	S30	90
31	S31	85
32	S32	75
33	S33	78
34	S34	75
35	S35	75
	Jumlah	2813
	Rata-rata	80

Lampiran 16: Perbandingan Hasil Penilaian Tes Siswa Kemampuan Menyimak Berita

No.	Identitas Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S01	75	78	90
2	S02	50	55	75
3	S03	57	60	75
4	S04	64	65	75
5	S05	75	85	85
6	S06	50	75	85
7	S07	42	75	80
8	S08	64	70	80
9	S09	57	70	90
10	S10	42	60	75
11	S11	57	80	80
12	S12	42	65	75
13	S13	64	65	75
14	S14	60	64	80
15	S15	42	75	75
16	S16	71	75	80
17	S17	71	75	90
18	S18	50	75	90
19	S19	50	75	85
20	S20	64	75	75
21	S21	70	78	75
22	S22	64	80	80
23	S23	50	65	75
24	S24	71	75	80
25	S25	64	70	75
26	S26	65	71	80
27	S27	42	65	90
28	S28	42	85	85
29	S29	42	70	80
30	S30	43	75	90
31	S31	65	71	85
32	S32	70	70	75
33	S33	65	70	78
34	S34	42	65	75
35	S35	42	70	75
	Jumlah	1984	2497	2813
	Rata-rata	57	71	80

Lampiran 17: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	Selasa, 1 Mei 2012	09.00 WIB	Ruang Guru	Konfirmasi dan penentuan jadwal pelaksanaan tindakan di kelas X A dan perencanaan pratindakan
2	Jumat, 4 Mei 2012	08.45-09.00 WIB	Kelas X A	Pratindakan
3	Senin, 7 Mei 2012	13.00-15.00 WIB	Ruang Guru	Perencanaan PTK Siklus I
4	Jumat, 11 Mei 2012	08.45-09.00 WIB	Kelas X A	Siklus I tahap 1
5	Sabtu, 12 Mei 2012	07.00-08.45 WIB	Kelas X A	Siklus I tahap 2
6	Jumat, 18 Mei 2012	08.45-09.00 WIB	Kelas X A	Siklus I tahap 3
7	Jumat, 18 Mei 2012	12.00-13.00 WIB	Ruang Guru	Refleksi Siklus I
8	Jumat, 18 Mei 2012	13.00-15.00 WIB	Ruang Guru	Perencanaan PTK Siklus II
9	Sabtu, 19 Mei 2012	07.00-08.45 WIB	Kelas X A	Siklus II tahap 1
10	Jumat, 25 Mei 2012	08.45-09.00 WIB	Kelas X A	Siklus II tahap 2
11	Sabtu, 26 Mei 2012	07.00-08.45 WIB	Kelas X A	Siklus II tahap 3
12	Sabtu, 26 Mei 2012	13.00-15.00 WIB	Ruang Guru	Refleksi Siklus II

Lampiran 18: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pratindakan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRATINDAKAN

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Program : X
Semester/Tahun Ajaran : I/2011-2012
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

B. STANDAR KOMPETENSI :

1. Mendengarkan

Kemampuan memahami berbagai informasi (siaran berita dan non berita) dari media elektronik dan cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

C. KOMPETENSI DASAR :

1.1 Peserta didik mampu mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita) dan memberi tanggapan.

D. INDIKATOR :

- Mendengarkan rekaman siaran berita dari televisi.
- Menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Menentukan tanggapan yang paling tepat.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat mendengarkan siaran berita dari televisi.
- Siswa dapat menyebutkan isi berita yang didengarkan.

- Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Siswa dapat menentukan tanggapan yang paling tepat.

F. MATERI PEMBELAJARAN :

Transkrip video rekaman siaran berita yang didengarkan kepada siswa.

“Air Minum Kemasan Palsu”

Ditengah kesibukan beraktivitas, meminum air mineral kemasan menjadi pilihan banyak orang. Namun, anda sebagai konsumen cerdas, liputan berikut ini wajib masuk dalam daftar kepedulian Anda. Tim reportase investigasi menemukan air minum kemasan yang palsu bertabur zat kimia berbahaya ada di pasaran. Untuk mengecoh pembeli pelaku mengemasnya dengan botol bermerk terkenal. Hasilnya, secara kasat mata sulit dibedakan.

Air adalah kebutuhan mutlak makhluk hidup. Untuk tetap hidup misalnya, manusia harus mempertahankan jumlah kadar air dalam tubuh yang sekitar 70%. Namun, padatnya kesibukan membuat kita lupa minum, karenanya banyak orang melirik bisnis membuat air minum kemasan yang praktis. Konsumsi air mineral kemasan di Indonesia setiap tahun bertambah antara 9-12%. Selama setahun lalu saja, konsumsi air kemasan tersebut hampir mencapai 16 miliar liter.

Dalam mengamati konsumsi air mineral kemasan tersebut tim reportase investigasi menemukan air mineral tidak layak minum namun tetap beredar di pasaran. Penelusuran kami menuntun pada produsen air mineral curang. Sebut saja produsen nakal itu Codet.

Codet : *“Air sendiri itu saya ambil dari sumur yang saya punya, terus saya kasih campuran pembersih untuk menghilangkan baunya, karena air sumur disini agak licin gitu, jadi biar keset gitu saya pake tawas. Itu untuk pembersih air, di toko kimia juga ada . Terus pake boraks buat menghilangkan baunya. Tawas untuk membuat airnya jadi keset karena disini airnya agak licin gitu”*.

Kepada kami, Codet mau membuka kedok bisnis liciknya yang sudah berjalan 15 tahun terakhir.

Codet : *“Saya khusus membuat merk yang satu ini, karena yang laku lebih ya yang satu ini.”*

Soal mendapatkan segel atau tutup botol asli merk terkenal itu bukan persoalan bagi Codet.

Codet : *“Awalnya saya kerja di bisnis isi ulang, tapi karena untungnya kecil. Saya juga kenal dengan supir dari (menyebut merk), lalu saya beli segel dan tutupnya. Dan ternyata keuntungannya lumayan, maka berlanjut terus sampai sekarang”.*

Hari-hari selama 15 tahun terakhir diisi Codet dengan kelicikan memalsukan air minum kemasan. Ia memulai hari dengan berburu botol air mineral bekas di tempat rongsokan. Puluhan, bahkan ratusan botol-botol air mineral bekas dipilahnya. Tentu Codet mengambil botol-botol air mineral kemasan yang kondisinya masih sedikit bagus. Satu botol air mineral kemasan bekas dibeli Codet 25 rupiah, jadi 1 kg.nya 15 ribu rupiah. Padahal harusnya botol air minum dalam kemasan hanya untuk sekali pakai.

Aliya Nur Hasanah : *“Jadi tidak boleh di refill ketika kita tidak bisa memastikan bahwa tidak ada bakteri yang masuk kesitu, dengan cara dicuci kemasannya, kemudian nanti pada saat kita mau isi, kita juga harus cuci tangan kondisi kita juga harus bersih semua.”*

Sering pula dari si pengepul ini Codet tidak hanya membeli botrol air minum kemasan bekas. Disini Codet juga mendapatkan segel dan tutup botol asli. Begitu pula dus-dus air mineral kemasan pun sudah dipersiapkan si pengepul,

maklum Codet adalah lanngganan setianya. Lemahnya pengawasan pemerintah terlihat dalam penelusuran berikut ini.

Tim Reportase Investigasi : *“Tutup dan botolnya... berapa harganya?”*
Pengepul : *“Tutupnya yang mana...?”*
Tim Reportase Investigasi : *“Yang saja. Dua...? Ya boleh”*
Pengepul : *“Yang ini Rp. 58.000,00... dengan segelnya jadi Rp. 62.000,00”.*

Di toko plastik ini pula, tim reportase investigasi ditawarkan tutup botol yang sudah tersegel. Sama persis seperti segel tutup botol air mineral kemasan. Agar air mineral kemasan palsu tampil jernih, pelaku menaburkan zat-zat kimia berbahaya. Sesaat lagi di reportase Investigasi Dalam membuat air mineral palsu, oknum penjual sama sekali tidak memasak airnya lalu pelaku menambahkan dua zat kimia berbahaya.

Berkembangnya bisnis air mineral kemasan membuat Codet setia pada pekerjaan sebagai produsen air mineral kemasan. Terbukti di tempat rongsokan, Codet sudah mengerti benar botol bekas seperti apa yang akan digunakan dalam kecurangannya. Codet pun lihai mendapatkan segel dan tutup botol air mineral kemasan bermerk terkenal.

Codet : *“Biasanya saya belinya per 500 biji (segel dan tutup), harganya kadang bisa Rp. 150.000,00, Rp. 120.000,00. Ya dikasih aja uang bensin untuk orang dalam. Dari supir-supir nakal, ada yang kenal saya beli dari mereka”*

Setelah botol, tutup, dan segel didapat, Codet siap meracik airnya. Ia membeli penjernih air berwarna kuning, tawas, dan boraks. Rumah inilah yang menjadi saksi kecurangan Codet. Pertama botol-botol air mineral bekas dicuci dan dikeringkan. Kami, tim reportase invesitgasi kaget begitu mengetahui sumber air

mineral kemasan ala Codet. Ya, air sumurnya yang tampak kotor. Air sumur itu lalu ditambahkan semua zat kimia yang sudah Codet beli.

Kotoran tampak mengendap di dasar wadah. Tawas dengan takaran kira-kira dipakai Codet untuk menghasilkan rasa air yang kesat, sedangkan boraks agar air tidak berbau. Padahal boraks, pijer, atau bleng sama sekali tidak boleh dikonsumsi oleh tubuh.

Airpun seketika tampak jernih. Bila sudah begini Codet tinggal menuang air ke dalam botol-botol air mineral bekas. Lalu, Codet memasang tutup botol dan segelnya. Hasilnya, secara kasat mata, penampilan air mineral palsu karya Codet sulit kami bedakan dengan air mineral aslinya. Kini, air mineral palsu dan berbahaya itu dimasukkan dus. Dus pun sama dengan dus air mineral kemasan yang asli. Codet akan memasarkannya ke warung-warung atau menjual secara eceran. Harga 1 dus air mineral palsu itu dijual Rp. 20.000,00 hingga Rp. 25.000,00. Padahal air mineral yang asli harganya antara Rp. 35.000,00 hingga Rp. 40.000,00.

Codet : *“Ini Bu pesannya Bu, 22 ya Bu... terima kasih Bu”*.

Dalam memasarkan air kemasan palsu Codet memilih sejumlah anak buah. Dengan anak buahnya Codet berbagi tips khusus agar air mineral palsu ini tidak kentara pembeli.

Codet : *“Perbedaannya ya mungkin yang jelas dari rasanya sendiri. Saya siasati dengan zat kimia (boraks dan tawas) itu, tapi penjualannya harus dengan kemasan dingin. Karena kalau kemasan dingin tidak terlalu kentara dengan yang (air mineral) asli”*.

Hingga kini pembeli yang curiga dengan air mineral palsunya masih bisa diatasi Codet.

Codet : *“Sering banget ada yang curiga. Ya saya bilangin, sebisa bisa alasan untuk mereka. Sebisa mungkin dipercaya”*

Codet rupanya tahu bahaya air mineral palsu. Karena itu, Codet berusaha keras agar air mineral buatannya jangan sampai terminum keluarganya.

Codet : *“Saya tertutup untuk keluarga saya. Takut ya takut, makannya saya tidak minum untuk sendiri, karena zat-zat kimia itu berbahaya kalau kita konsumsi kan. Makannya saya tidak minum sendiri, saya jual untuk keuntungan saja, untuk biayain keluarga”*

Air mineral kemasan sejatinya memang harus memnuhi proses uji kelayakan yang terjamin, namun yang wajib diperhatikan bukan merlulu kualitas airnya tapi juga kemasan plastik air minum itu sendiri dan penyimpanannya. Karena itu, tidak menutup kemungkinan air kemasan asli dan bermerk terkenal pun menjadi tidak layak minum. Studi kasus tim reportasi investigasi menemukan air kemasan bermerk terkenal dengan harga relatif mahal pun mengandung mikroba berlebihan. Tips mewaspadainya akan hadir sesaat lagi.

Dalam penelusurannya, tim reportase investigasi menemukan ada air kemasan bermerk terkenal mengandung mikroba berlebihan. Agar kita terhindar dari bahaya air kemasan palsu dan air kemasan tak layak konsumsi ikuti tipsnya di segmen ini.

Kepada kami, tim reportase investigasi Codet mengaku sudah belasan tahun membuat air mineral palsu. Sumber airnya adalah air sumurnya yang kotor. Namun, Codet tidak bingung lantaran pemakaian sejumlah bahan kimia akan membuat air sumurnya jernih. Bahkan bnoraks juga tak luput ditambahkan Codet. Tidak ada proses memasak atau mensterilkan air juga botol. Codet memasukkan air mineral palsunya ke dalam botol-botol bekas. Segel juga menggunakan segel merk terkenal agar laku.

Hasil pengujian sampel air mineral Codet menunjukkan air mineral tersebut jelas tidak layak konsumsi. Sampel air mineral palsu itu diteliti di

laboratorium air jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Pasundan.

Evi Afiatun : *“Pemeriksaan yang kita lakukan pada sampel utama, mengindikasikan bahwa secara fisik terlihat bahwa kekeruhannya lebih tinggi dibandingkn sampel-sampel yang lainnya, kemudian begitu diuji rasa dan bau, disitu tidak berbau memang tetapi berasa kesat, kemudian diperiksa Ph-nya juga cukup asam dibawah dari standar yang ditetapkan ”.*

Meski sampel air minum Codet tidak menunjukkan adanya bakteri *Coliform* yang menimbulkan diare, ternyata bahayanya lebih dari pada itu.

Eva Aviatun : *“Disitu tidak terdeteksi adanya Coliform, kemungkinan besar karena kondisi asam yang ada di air itu sendiri yang tidak memungkinkan bakteri itu untuk tumbuh. Yang terlihat sangat membahayakan disini kondisi asamnya, karena kondisi asam sendiri kalau kita minum itu tentu akan membuat iritasi/kerusakan pada organ pencernaan kita”.*

Sejumlah sampel air mineral dalam botol yang kami beli juga diteliti sebagai sampel acak. Hasilnya, 1 air mineral bermerk dengan harga sekitar Rp. 2.000,00 ternyata tidak layak minum. Pasalnya, air tersebut terbukti mengandung total bakteri *coliform* yang melebihi ambang batas.

Evi Aviatun : *“Dari 11 sampel yang kami periksa, kami menemukan di salah satu sampelnya terdapat total coliform, padahal menurut Permenkes No. 492 tahun 2010 tentang syarat kualitas air minum, ditetapkan bahwa total colliform sama sekali tidak diperkenankan ada di air yang siap kita minum”.*

Bakteri *coliform* diantaranya *esterisia coli*, *salmonella*, dan *entero bakteri*. Bila saat daya tahan tubuh kita melemah dan air tercemar *coliform* tersebut dikonsumsi maka akan timbul gangguan seperti mual, nyeri perut, diare, demam tinggi, dan dehidrasi. Bila tidak tertangani benar, kekurangan cairan bisa menyebabkan kematian.

Gaga Irawan Nugraha : *“Karena tubuh kita, punya kemampuan untuk membunuh bakteri yang ada dalam makanan atau minuman, namun tubuh kita punya keterbatasan untuk mensterilkan air, kalau jumlah bakterinya terlalu banyak tidak terbunuh semua oleh Hcl yang ada dalam lambung”*.

Adanya bakteri *coliform* pada air kemasan diduga kuat berasal dari sumber air kemasan itu sendiri yang telah tercemar. Namun, tidak menutup kemungkinan bakteri *pathogen* masuk saat pengemasan tidak higienis, atau kemasan rusak saat distribusi. Namun, satu sampel acak yang tidak layak minum itu saat kami beli di supermarket, kemasannya masih bagus, tanggal kedaluwarsa pun masih jauh.

Agar kita tidak menjadi korban air mineral palsu dan air mineral asli tidak layak minum berikut tipsnya. Pastikan kemasan air mineral tidak rusak, penyok, dan mengembung. Lihat kode plastik berupa lambang segitiga dengan nomor di dalamnya. Untuk air kemasan botol biasanya bernomor 1 atau 5. Waspada bila botol mineral itu tidak mencantumkan kode, ini artinya bahan botol tidak jelas. Air mineral yang baik jernih, berwarna seperti air pada umumnya dan tidak berbau. Waspada air mineral yang berasa kesat, karena air kemasan palsu Codet berasa kesat akibat tambahan bahan kimia berbahaya. Rasa air juga kesat atau berubah bisa jadi karena botol plastik sudah memuai terpapar sinar matahari. Radiasi panas menyebabkan rantai monomer terputus atau bahan plastik tercampur ke dalam air, ini berbahaya bagi kesehatan karena bisa menimbulkan gangguan pankreas, ginjal atau kanker. Karenanya hindari menyimpan air

kemasan di tempat yang langsung terkena sinar matahari seperti di dalam mobil selama berjam-jam.

Aliya Nur Hasanah : *“Misalnya kita simpan di mobil aja lama, pasti kan kena sinar matahari banyak. Kalo sudah seperti itu, biasanya ada kemungkinan momuner yang lepas, karena sudah lama dalam sinar matahari suhunya diatas 40 derajat, kalo sudah dibuka sebenarnya harus langsung dihabiskan”.*

Sayangnya penyimpanan air kemasan di depo dan pendistribusian air mineral kemasan tidak diperlakukan dengan baik, dalam penelusuran kami di sejumlah depo penjualan air minum kemasan, mereka meletakkan air di tempat yang terpapar sinar matahari.

Saat didistribusikan pun air mineral kemasan diangkut di truk-truk bak terbuka. Di tengah kemacetan kota besar, air minum kemasan itu jelas terpapar sinar matahari berjam-jam di jalanan. Banyak warung dan toko pinggir jalan juga memajang air mineral kemasannya di bagian depan. Karena itu sangat bijak bila air mineral kemasan diangkut malam hari. Pemerintah juga mensosialisasikan cara penyimpanan ari yang benar mulai dari depo, toko, warung, hingga di rumah. Tim reportase Investigasi.

Sumber Berita: Reportase Investigasi Trans Tv, diunduh melalui http://www.youtube.com/watch?v=1cEX6Ivky_M

G. METODE PEMBELAJARAN : Tradisional (ceramah dan penugasan)

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Langkah-langkah Pembelajaran Menyimak pada Pratindakan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket. (TM, TT, atau KMTT)
1	Pendahuluan	30 menit	
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	5 menit	TM
	b. Guru mempresensi siswa.	5 menit	TM
	c. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.	10 menit	TM
	d. Guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran mendengarkan <ul style="list-style-type: none"> - Siapa saja yang melakukan kegiatan mendengarkan? - Sejak kapan manusia melakukan kegiatan mendengarkan? - Kapan saja manusia melakukan kegiatan mendengarkan? - Di mana manusia melakukan kegiatan mendengarkan? - Apa saja yang di dengarkan? - Mengapa manusia melakukan kegiatan mendengarkan? - Bagaimana manusia melakukan kegiatan mendengarkan? 	10 menit	TM
2	Kegiatan Inti	50 menit	
	a. Siswa mengisi angket informasi awal	10 menit	TM
	b. Siswa mengumpulkan angket informasi awal.	5 menit	TM
	c. Menyimak berita <ul style="list-style-type: none"> - Guru memutarakan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Air Minum Kemasan Palsu” kepada siswa. - Siswa mendengarkan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Air Minum Kemasan Palsu”. 	10 menit	TM
	d. Siswa mengerjakan tes kemampuan menyimak dengan menjawab soal-soal yang telah disediakan.	20 menit	TM
	e. Siswa mengumpulkan lembar jawab tes kemampuan menyimak.	5 menit	TM
3	Penutup	10 menit	
	a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	3 menit	TM
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi.	5 menit	TM
	c. Guru menutup pelajaran dengan salam.	2 menit	TM

I. ALAT/MEDIA :

1. Video rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Air Minum Kemasan Palsu”.
2. Laptop
3. Speaker
4. LCD Proyektor

J. SUMBER BELAJAR : Reportase Investigasi Trans Tv, diunduh melalui
http://www.youtube.com/watch?v=1cEX6Ivky_M

K. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Penugasan (Tes Individu)
2. Bentuk Instrumen : Tes objektif
3. Instrumen Penilaian :

Instrumen Penilaian Kognitif Tes Kemampuan Menyimak Pratindakan PTK

Tingkat Kognitif	Uraian	No. Soal	Skor
Pengetahuan (Ingatan)	Siswa mampu menyebutkan unsur “apa” dalam berita.	5	1
		6	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “siapa” dalam berita.	2	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “kapan” dalam berita.	4	1
Pemahaman	Siswa mampu menyebutkan unsur “dimana” dalam berita.	3	1
	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan berita.	7	1
	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan berita.	8	1
	Siswa mampu menyebutkan fakta yang terdapat dalam berita.	9	1
Penerapan	Siswa mampu menyebutkan opini dalam berita.	12	1
	Siswa mampu menyebutkan padanan kata yang terdapat dalam berita.	10	1

	Siswa mampu mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung.	11	1
Analisis	Siswa mampu menemukan topik utama berita.	1	1
	Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita.	13	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “mengapa” dalam berita.	14	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “bagaimana” dalam berita.	15	1
		16	1
Sintesis	Siswa mampu mensintesisakan fakta-fakta yang terdapat dalam berita.	17	1
	Siswa mampu menyebutkan isi berita secara ringkas.	18	1
Evaluasi	Siswa mampu membuat kesimpulan isi berita.	19	1
	Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi berita.	20	1
Total Skor			20

Penghitungan Skor akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor akhir} = \frac{n}{20} \times 100$$

Keterangan:

n : Total skor jawaban benar

Guru Pengampu Bahasa
Indonesia

Depok, Mei 2012
Mahasiswa Peneliti

Dra. Maria Yanik Rismanti
NIP 196001031985112001

Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015

**Lampiran 19: Butir Soal Menyimak Berita Pratindakan Siswa Kelas X A
SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta**

Pilihlah jawaban A, B, C, D atau E dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Setelah menyimak berita investigasi yang berjudul “Air Minum Kemasan Palsu”, dibawah ini manakah tpoik utama yang paling sesuai dengan berita tersebut?
 - a. Pelaku mengemas air minum kemasan palsu dengan botol bermerk terkenal. Hasilnya, secara kasat mata sulit dibedakan.
 - b. **Air minum kemasan palsu dengan kemasan botol merek terkenal yang bertabur zat kimia berbahaya beredar di pasaran.**
 - c. Air minum kemasan palsu bertabur zat kimia berbahaya beredar di pasaran. Untuk mengecoh pembeli pelaku mengemasnya dengan botol bermerk terkenal.
 - d. Pembeli akan sulit membedakan air kemasan palsu dengan air kemasan asli dari merek terkenal.
 - e. Air minum kemasan bertabur zat kimia berbahaya dikemas dengan botol bermerk terkenal.
2. Siapakah nama tokoh peneliti air, tekhnik lingkungan Universitas Pasundan?
 - a. Gaga Irawan Nugraha
 - b. Aliya Aviati Nugraha
 - c. **Evi Aviatun**
 - d. Evi Nur Aviatun
 - e. Aliya Nur Hasanah
3. Dimana Codet mendapatkan botol-botol air mineral kemasan bekas?
 - a. Di toko plastik
 - b. Di pengepul barang bekas

- c. Di tempat pemulung
 - d. Di tempat rongsokan**
 - e. Di tempat pembuangan akhir
4. Sejak kapan Codet menjalankan bisnis air minum kemasan palsu tersebut?
- a. Sejak 15 bulan yang lalu.
 - b. Sejak 15 hari yang lalu.
 - c. Sejak 15 Oktober 1997.
 - d. Sejak 15 tahun yang lalu.**
 - e. Sejak 5 tahun yang lalu.
5. Bahan-bahan apa saja yang ditambahkan Codet kedalam air minum kemasan palsu?
- a. Boraks, pijer, dan bleng.
 - b. Pembersih, tawas, dan boraks.**
 - c. Pembersih, pijer, dan boraks.
 - d. detergent, tawas, dan bleng.
 - e. Boraks, tawas, dan bleng
6. Apa kegunaan tawas dalam proses pembuatan air minum kemasan palsu tersebut?
- a. Tawas digunakan untuk menghilangkan bau pada air sumur.
 - b. Tawas digunakan untuk menghilangkan lumut yang tercampur pada air sumur.
 - c. Tawas digunakan untuk menghilangkan bau apek dari air sumur.
 - d. Tawas digunakan untuk menjernihkan air sumur yang keruh.
 - e. Tawas digunakan untuk membuat airnya jadi keset.**
7. Berapa harga botol air mineral kemasan bekas yang dibeli Codet?
- a. 1 kg botol bekas seharga 25.000 rupiah
 - b. 1 kg botol bekas seharga 15.000 rupiah**

- c. 1 kg botol bekas seharga 25 rupiah
 - d. 1 kg botol bekas seharga 15 rupiah
 - e. 1 kg botol bekas seharga 15.025 rupiah
8. Dibawah ini manakah pernyataan yang tidak sesuai dengan isi berita?
- a. Berkembangnya bisnis air mineral kemasan membuat Codet tak setia pada pekerjaan sebagai produsen air mineral kemasan.
 - b. Dalam membuat air mineral palsu, oknum penjual sama sekali tidak memasak airnya lalu pelaku menambahkan lima zat kimia berbahaya.
 - c. **Kotoran tampak mengendap di dasar wadah, tawar dengan takaran kira-kira dipakai Codet untuk menghasilkan rasa air yang kesat, sedangkan boraks agar air tidak berbau.**
 - d. Sementara boraks dan pewarna tekstil sama sekali tidak boleh ada di makanan. Jika terkonsumsi terus menerus dan mengendap di dalam tubuh, butuh usaha keras ginjal dan hati untuk mengeluarkannya.
 - e. Meskipun air masih tampak keruh, Codet menuang air ke dalam botol-botol air mineral bekas.
9. Kalimat di bawah ini manakah yang merupakan kalimat yang mengandung fakta?
- a. **Air adalah kebutuhan mutlak makhluk hidup. Untuk tetap hidup misalnya, manusia harus mempertahankan jumlah kadar air dalam tubuh yang sekitar 70%..**
 - b. Codet akan memasarkannya ke warung-warung atau menjual secara eceran. Harga 1 dus air mineral palsu itu dijual 35 – 40 ribu rupiah. Padahal air mineral yang asli harganya antara 20 – 25 ribu rupiah.
 - c. Hari-hari selama 12 tahun terakhir diisi Codet dengan kelicikan memalsukan air minum kemasan.
 - d. Dalam memasarkan air kemasan palsu Codet menjualnya sendiri di pasar dan tidak memilih sejumlah anak buah.

- e. Codet memilih botol air minum kemasan bermerk Aqua, karena sudah merupakan merk terkenal dan tidak akan dicurigai oleh calon pembeli.

10. Sayangnya penyimpanan air kemasan di depo dan **pendistribusian** air mineral kemasan tidak diperlakukan dengan baik, dalam penelusuran kami di sejumlah depo penjualan air minum kemasan, mereka meletakkan air di tempat yang terpapar sinar matahari.

Padanan kata yang sesuai untuk kata **PENDISTRIBUSIAN** adalah....

- a. **penyaluran**
- b. pembuatan
- c. pengepulan
- d. pemasokan
- e. pembagian

11. Ubahlah kalimat dibawah ini menjadi kalimat tidak langsung!

“Saya tertutup untuk keluarga saya. Takut ya takut, makannya saya tidak minum untuk sendiri, karena zat-zat kimia itu berbahaya kalau kita konsumsi kan. Makannya saya tidak minum sendiri, saya jual untuk keuntungan saja, untuk biayain keluarga”

- a. Codet mengatakan bahwa dia tertutup untuk keluarganya, karena dia takut membahayakan keluarganya.
- b. Saya tidak meminum sendiri, saya hanya menjual untuk keuntungan saja.
- c. **Codet mengatakan bahwa ia hanya menjual untuk keuntungan saja, jadi bukan untuk dikonsumsi keluarganya, karena zat-zat kimia itu berbahaya kalau dikonsumsi.**
- d. Codet mengatakan bahwa ia menjual air minuman kemasan untuk keluarganya.
- e. Codet mengatakan bahwa ia menambahkan zat-zat kimia berbahaya.

12. Bagaimanakah menurut pendapat Anda terhadap perbuatan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oknum tersebut?

- a. Menurut pendapat saya, perbuatan tersebut sangat merugikan khususnya bagi kesehatan konsumen yang dalam kondisi sangat haus, seperti dalam perjalanan, berolahraga, dan lain sebagainya.
- b. Menurut saya, perbuatan tersebut dilakukan untuk menekan biaya produksi.
- c. Menurut pendapat saya, air mineral itu tidak perlu diproduksi, karena merupakan pemborosan/
- d. Menurut saya, perbuatan pedagang yang tidak bertanggung jawab tersebut telah merugikan pemerintah.
- e. Menurut pendapat saya, pedagang tersebut memiliki kemampuan untuk mengolah air mentah menjadi air minum dalam kemasan yang menyegarkan dengan harga murah.

13. Adanya bakteri coli pada air kemasan diduga kuat berasal dari sumber air kemasan itu sendiri yang telah tercemar. Namun, tidak menutup kemungkinan bakteri pathogen masuk saat pengemasan tidak higienis, atau kemasan rusak saat distribusi. Namun, satu sampel acak yang tidak layak minum itu saat kami beli di supermarket, kemasannya masih bagus, tanggal kedaluwarsa pun masih jauh..

Pokok berita pada penggalan paragraph di atas adalah....

- a. Bakteri coli dapat masuk ke dalam air minum kemasan pada saat pengolahan
- b. **Tidak menutup kemungkinan bakteri pathogen masuk saat pengemasan tidak higienis, atau kemasan rusak saat distribusi.**
- c. Sampel acak yang tidak layak minum itu saat kami beli di supermarket, kemasannya masih bagus, tanggal kedaluwarsanya pun masih jauh,
- d. Pedagang curang sengaja memasukkan bakteri pathogen saat pengemasan, dikarenakan prosesnya yang tidak higienis.
- e. Bakteri pathogen sering kali dapat masuk ke dalam air minum kemasan pada saat pencampuran.

14. Mengapa bakteri Coliform sama sekali tidak boleh dikonsumsi ke dalam tubuh kita?
- a. Karena akan membuat iritasi atau kerusakan pada organ pencernaan kita
 - b. Karena bakteri Coliform dilarang dikonsumsi oleh Kemenkes.
 - c. **Karena bila dikonsumsi akan timbul gangguan seperti mual, nyeri perut, diare, demam tinggi, dan dehidrasi.**
 - d. Karena bakteri Coliform dapat menyebabkan gangguan syaraf pada manusia.
 - e. Karena bakteri Coliform adalah zat-zat berbahaya yang terdapat pada boraks.
15. Bagaimana salah satu trik untuk menghindari mengonsumsi air minum kemasan palsu tersebut?
- a. Jika diminum, air mineral berasa kesat dan sedikit berasa manis.
 - b. **Pastikan kemasan air mineral tidak rusak, penyok, dan mengembung. Lihat kode plastic berupa lambang segitiga dengan nomor di dalamnya. Untuk air kemasan botol biasanya bernomor 1 atau 5.**
 - c. Kemasan air minum yang baik, jika terkena sinar matahari akan menyusut.
 - d. Aroma air minum kemasan yang sehat, biasanya beraroma wangi.
 - e. Kemasan air minum yang sehat terdapat logo barcode dengan angka-angka produksi dan masa kedaluwarsanya lebih dari dua tahun.
16. Bagaimanakah cara mengemas air minum kemasan yang benar?
- a. Dengan cara disegel rapat-rapat.
 - b. **Dihindarkan dari paparan sinar matahari langsung dan didistribusikan di malam hari.**
 - c. disimpan di dalam mobil selama berjam-jam.
 - d. Disimpan dalam suhu diatas 40 derajat.
 - e. Dihindarkan dari paparan sinar matahari langsung dan disimpan dalam mobil bak terbuka.

17. Fakta 1: penyimpanan air kemasan di depo dan pendistribusian air mineral kemasan tidak diperlakukan dengan baik.

Fakta 2: Banyak warung dan toko pinggir jalan juga memajukan air mineral kemasaanya di bagian depan.

Dari dua fakta di atas, manakah sintesis yang paling sesuai?

- a. **Penyimpanan air kemasan di depo dan pendistribusian air mineral kemasan tidak diperlakukan dengan baik, begitu pula dengan warung dan toko pinggir jalan.**
- b. Jika penyimpanan air kemasan di depo dan pendistribusian air mineral kemasan tidak diperlakukan dengan baik, maka warung dan toko pinggir jalan juga cara penyimpanannya pasti tidak baik.
- c. Penyimpanan air kemasan di depo dan pendistribusian air mineral kemasan diperlakukan dengan baik, tetapi tidak dengan warung dan toko pinggir jalan.
- d. Penyimpanan air kemasan di depo dan pendistribusian air mineral kemasan diperlakukan dengan baik, begitu pula dengan warung dan toko pinggir jalan.
- e. Jika penyimpanan air kemasan di depo dan pendistribusian air mineral kemasan tidak diperlakukan dengan baik, belum tentu warung dan toko pinggir jalan juga cara penyimpanannya tidak baik pula.

18. Manakah pernyataan berikut yang merupakan ringkasan untuk berita Air Minum Kemasan Palsu?

- a. Air minum kemasan palsu sangat membahayakan bagi kesehatan, jadi kita harus waspada terhadap minuman yang akan kita konsumsi.
- b. Konsumen harus teliti dalam membeli minuman yang akan dikonsumsi, harus dilihat dari bau, warna, dan rasanya.
- c. Berkembangnya bisnis air mineral kemasan membuat Codet setia pada pekerjaan sebagai produsen air mineral kemasan.

- d. Codet rupanya tahu bahaya air mineral palsunya. Karena itu, Codet berusaha keras agar air mineral buatannya jangan sampai terminum keluarganya.
- e. **Berkembangnya bisnis air minum kemasan membuat beberapa produsen untuk berinovasi lebih lanjut, mulai dari kandungan mineral maupun kemasannya, namun banyak juga oknum yang menyalahgunakan kesempatan ini dengan membuat air minum kemasan palsu.**

19. Manakah kesimpulan yang tepat untuk berita Air Minum Kemasan Palsu?

- a. Air minum kemasan palsu sangat membahayakan bagi kesehatan, jadi kita harus waspada terhadap minuman yang akan kita konsumsi.
- b. Konsumen harus teliti dalam membeli minuman yang akan dikonsumsi, harus dilihat dari bau, warna, dan rasanya.
- c. Berkembangnya bisnis air mineral kemasan membuat Codet setia pada pekerjaan sebagai produsen air mineral kemasan.
- d. Codet rupanya tahu bahaya air mineral palsunya. Karena itu, Codet berusaha keras agar air mineral buatannya jangan sampai terminum keluarganya.
- e. **Berkembangnya bisnis air minum kemasan membuat beberapa produsen untuk berinovasi lebih lanjut, mulai dari kandungan mineral maupun kemasannya, namun banyak juga oknum yang menyalahgunakan kesempatan ini dengan membuat air minum kemasan palsu.**

20. Menurut anda, manakah tanggapan yang tepat untuk beita dengan judul “Air Minum Kemasan Palsu”?

- a. Pedangang yang berlaku curang adalah pedagang yang tidak memiliki moral dan merusak masa depan bangsa.
- b. Sebagai konsumen, teliti sebelum membeli merupakan tips yang sangat tepat untuk menyikapi sejumlah oknum yang berlaku curang.

- c. Kita harus beramai-ramai memberantas kecurangan yang dilakukan oleh sejumlah oknum terkait dengan air minum kemasan palsu dengan melaporkan kepada pihak berwajib dengan mengumpulkan bukti-bukti dari laboratorium.
- d. **Dengan beredarnya air minum kemasan palsu, mendorong kita untuk menjadi konsumen yang cerdas dan lebih teliti lagi dalam membeli dan mengonsumsi minuman,**
- e. Sulitnya perekonomian menuntut beberapa produsen untuk berlaku curang, oleh karena itu produsen harus lebih inovatif dalam menghadapi pasar.

Lampiran 20: Kunci Jawaban Butir Soal Menyimak Berita Pratindakan
Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

1.	B	11.	C
2.	C	12.	A
3.	D	13.	B
4.	D	14.	C
5.	B	15.	B
6.	E	16.	B
7.	B	17.	A
8.	C	18.	E
9.	A	19.	E
10.	A	20.	D

Lampiran 21: Rencana Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Program	: X
Semester/Tahun Ajaran	: I/2011-2012
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Siklus/Pertemuan	: I/1

B. STANDAR KOMPETENSI :

1. Mendengarkan

Kemampuan memahami berbagai informasi (siaran berita dan non berita) dari media elektronik dan cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

C. KOMPETENSI DASAR :

1.1 Peserta didik mampu mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita) dan memberi tanggapan.

D. INDIKATOR :

- Mendengarkan rekaman siaran berita dari televisi.
- Menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Menentukan tanggapan yang paling tepat.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat mendengarkan siaran berita dari televisi.
- Siswa dapat menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Siswa dapat menentukan tanggapan yang paling tepat.

F. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah kegiatan bertujuan (sengaja dilakukan), memiliki target tingkatan pemahaman yang dibutuhkan serta memperhatikan aspek-aspek non-kebahasaan, seperti tekanan, nada, intonasi, ritme, dan jangka suara (Musfiroh dan Rahayu, 2004: 5).

2. Tujuan Menyimak

Ada delapan tujuan menyimak menurut Tarigan (2008:62), antara lain sebagai berikut.

- a. menyimak untuk belajar
- b. menyimak untuk menikmati
- c. menyimak untuk mengevaluasi
- d. menyimak untuk mengapresiasi
- e. menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide
- f. menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi
- g. menyimak untuk memecahkan masalah
- h. menyimak untuk meyakinkan.

3. Pengertian Berita

Berita adalah laporan tercepat tentang sesuatu peristiwa, fakta atau hal yang baru, menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat umum (Sudarman, 2008: 76).

4. Unsur-unsur berita

Unsur-unsur yang terdapat di dalam berita biasanya mengandung unsur: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

5. Teknik “dua tinggal dua tamu”

Teknik “dua tinggal dua tamu” adalah salah satu teknik yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2010: 12) pembelajaran kooperatif atau disebut juga dengan pembelajaran gotong-royong merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

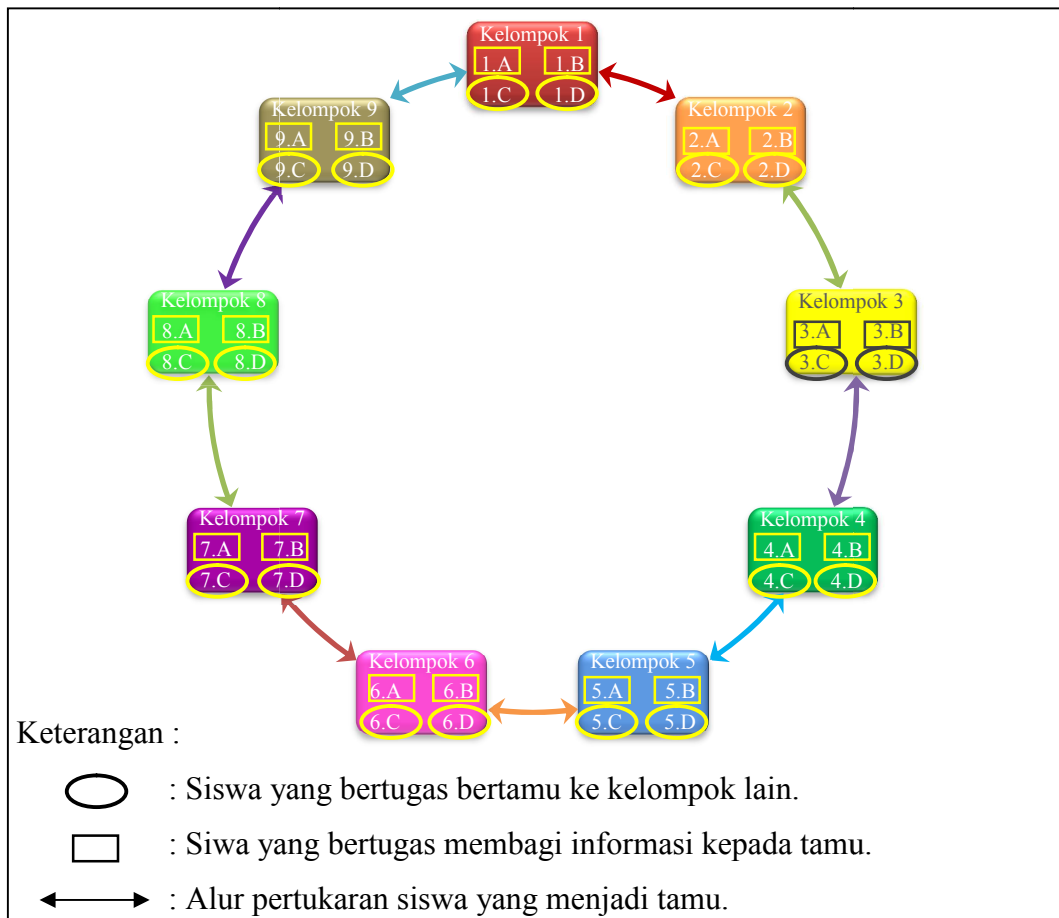
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas dengan penuh tanggung jawab dan tujuan yang sama. Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk pembelajaran menyimak. Pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran menyimak salah satunya adalah teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pelaksanaan pembelajaran menyimak dalam hal ini menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Siswa bekerja sama dengan anggota empat orang, 1 kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- 2) Guru memutar materi pembelajaran menyimak berita dengan media pendukung pembelajaran. Semua siswa dalam kelompok menyimak berita tersebut. Setelah selesai menyimak, guru memberikan tugas untuk (a) menyebutkan isi berita yang didengarkan, dengan menyebutkan para aktor atau siapa saja yang terdapat dalam berita yang disimak dan menyebutkan unsur-unsur: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. (b) memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut. Kemudian informasi tersebut didiskusikan dan dikerjakan bersama oleh seluruh siswa dalam masing-masing kelompok sesuai instruksi dari guru.

- 3) Setelah selesai berdiskusi, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka kepada tamu.
- 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 6) Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari masing-masing kelompok, hal yang didiskusikan adalah membandingkan isi informasi yang disimak dan membandingkan tanggapan yang diperoleh kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari masing-masing kelompok lain, setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaannya. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya kedalam kelas.

Berikut adalah desain diskusi kelompok dengan teknik “dua tinggal dua tamu” di kelas XD SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.



Gambar 2: Desain diskusi kelompok dengan teknik “dua tinggal dua tamu”

G. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Praktik

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Tabel 3: Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan (TM, TT, atau KMTT)
1	Pendahuluan	12 menit	
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	1 menit	TM
	b. Guru mempersensi siswa.	4 menit	TM
	c. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.	2 menit	TM
	d. Guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran mendengarkan <ul style="list-style-type: none">- Siapa saja yang melakukan kegiatan mendengarkan?- Sejak kapan manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Kapan saja manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Di mana manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Apa saja yang di dengarkan?- Mengapa manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Bagaimana manusia melakukan kegiatan mendengarkan?	5 menit	TM
2	Kegiatan Inti	70 menit	
	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran menyimak berita.	10 menit	TM
	b. Guru menyampaikan teknik “dua tinggal dua tamu” yang akan digunakan sebagai metode	10 menit	TM

	pembelajaran dalam pembelajaran menyimak.		
	c. Guru menentukan jumlah kelompok, yaitu di dalam masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa.	5 menit	TM
	d. Siswa membuat kelompok sesuai dengan ketentuan guru.	10 menit	TM
	e. Guru dan siswa merancang “team bulding” untuk setiap kelompok. - Membuat identitas kelompok. - Membuat atribut kelompok. - Membuat yel-yel kelompok.	10 menit	TM
	f. Guru dan siswa membuat penataan ruang kelas untuk pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.	15 menit	TM
	g. Guru menyampaikan secara rinci langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.	10 menit	TM
3	Penutup	8 menit	
	a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	2 menit	TM
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi.	5 menit	TM
	c. Guru menutup pelajaran dengan salam.	1 menit	TM

I. ALAT/MEDIA :

1. Laptop
2. LCD Proyektor

J. SUMBER BELAJAR :

1. Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
3. Musfiroh, Tadkiroatun, dan Dwi Hanti Rahayu. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Guru Pengampu Bahasa
Indonesia

Depok, Mei 2012
Mahasiswa Peneliti

Dra. Maria Yanik Rismanti
NIP 196001031985112001

Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015

Lampiran 22: Rencana Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Program	: X
Semester/Tahun Ajaran	: I/2011-2012
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Siklus/Pertemuan	: I/2

B. STANDAR KOMPETENSI :

1. Mendengarkan

Kemampuan memahami berbagai informasi (siaran berita dan non berita) dari media elektronik dan cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

C. KOMPETENSI DASAR :

1.1 Peserta didik mampu mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita) dan memberi tanggapan.

D. INDIKATOR :

- Mendengarkan rekaman siaran berita dari televisi.
- Menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Menentukan tanggapan yang paling tepat.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat mendengarkan siaran berita dari televisi.
- Siswa dapat menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Siswa dapat menentukan tanggapan yang paling tepat.

F. MATERI PEMBELAJARAN :

Transkrip video rekaman siaran berita yang didengarkan kepada siswa.

“Keripik Pedas Beracun”

Ditengah mendulang popularitas kripik pedas dicurangi sejumlah oknum pedagang. Mereka mengandalkan untung dari penggunaan bahan yang berpotensi mencelakai konsumen.

Di pasaran, popularitas kripik kian meningkat. Harganya yang tergolong murah dan dengan rasa yang membuat candu menjadikan kripik jajanan yang kian diserbu. Namun kenikmatan memakan kripik dirusak oleh perilaku oknum tidak bertanggung jawab seperti halnya Apuk. Kelicikan Apuk bahkan telah dimulai pada proses awal mengolah kripik. Bahan-bahan seperti tepung terigu, tepung tapioca, garam, dan penyedap rasa diaduk dalam ember besar. Lalu Apuk menambahkan bubuk kimia andalannya yakni pijer atau boraks.

Apuk: *“Kalau mau mekar katanya, kalau mau mekar disuruh pakai pijer (boraks)”*.

Setelah diaduk campuran tepung dan bahan-bahan lain kemudian disiram dengan air panas. Setelah tercampur, adonan pun dibentuk lalu direbus hingga matang. Setelah direbus adonan dipotong tipis. Potongan-potongan adonan kemudian digoreng menjadi kripik. Sementara sang istri menggoreng, Apuk mempersiapkan bumbu penambah rasa kripik. Disini, kelicikan Apuk kembali terbukti. Dalam meracik bumbu kripik, dengan enteng Apuk mencampurkan

bahan-bahan berbahaya. Untuk bumbu kripik Apuk membagi dalam 2 rasa berbeda.

Apuk: *“klo buat bumbu ini, klo buat keju pake wantek, klo yang pedes pake dedak”*.

Pertama bumbu rasa pedas, tentu saja bukan rasa pedas yang murni. Bubuk cabai dicampur dengan sisa penggilingan padi, yaitu dedak. Apuk memilih dedak karena bentuk dan tekstur dedak menyerupai bubuk cabai.

Apuk: *“ya karena pengiritan ya, biasanya satu bal 2 hari, ini bisa seminggu”*.

Pada dasarnya, dedak mengandung 65% zat gizi mikro penting yang terdapat pada beras, berbagai vitamin dan mineral. Namun kandungan gizi yang terdapat pada dedak ini dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Lagi factor kebersihan yang tidak terjaga, bisa dipastikan mengkonsumsi dedak ditambah sebagai bumbu kripik secara langsung dapat mengakibatkan gangguan pencernaan. Namun, Apuk seakan menampik semua resiko. Apuk malah membuat variasi rasa kripiknya. Lagi-lagi bahan yang digunakan adalah zat kimia berbahaya. Sebagai bahan dasar rasa keju, Apuk memakai bubuk keju. Agar warna kuning oranye kripik lebih mencolok, Apuk menambahkan pewarna tekstil. Harga pewarna tekstik tentu jauh lebih murah disbanding harga bubuk keju. Jika sebungkus bubuk keju 1500, harga 1 bungkus pewarna tekstik 500.

Apuk: *“ya supaya menarik gitu, supaya pembeli wah ini warnanya enak nih. Biar laku cepat gitu, klo ga pake pewarna kadang-kadang suka putih, klo pake pewarna putih-putihnya ketutup”*.

Ironis memang, hampir keseluruhan bahan-bahan kripik yang digunakan Apuk bukanlah bahan pangan.

Bahaya karena makanan memang kerap kali tak langsung dirasakan. Namun waspadai bahaya lebih besar seperti kanker. Kami segera kembali.

Penjual kripik yang diwawancarai tim reportase investigasi jelas menggunakan dedak, pewarna tekstil, dan boraks. Apa bahaya dedak bagi kesehatan? Lantas apa trik menghindari kripik tipuan itu? Ikuti di segmen ini.

Kripik yang sejatinya menjadi cemilan ringan saat santai, ditangan Apuk justru menjadi sumber mala petaka bagi kesehatan. Pemicunya tentu saja pemakaian zat kimia berbahaya yang bukan bahan pangan. Apuk mencampurkan boraks agar kripiknya lebih mekar dan renyah. Apuk juga mengkombinasikan bubuk cabai dengan pakan ternak dedak sebagai variasi rasa pedas. Sedangkan untuk warna kuning yang mencolok pada rasa keju dicampur pewarna tekstil.

Apuk bahkan pernah mencampur kripiknya dengan balsam agar terasa lebih pedas. Namun, kini ia tidak memproduksinya lagi lantaran ada konsumen yang curiga.

Apuk: *“Saya ga tau bahayanya, yg penting saya makan ga papa”*.

Malam hari adalah waktu yang tepat bagi Apuk untuk memasarkan dagangannya. Apuk tidak menjual dagangannya secara eceran melainkan memasok para pedagang grosir di pasar. Dari pasar inilah, pada akhirnya kripik penuh tipuan Apuk sampai ke tangan konsumen. Apuk mengaku tahu bahan-bahan kripiknya tidak lazim, namun ia menutup mata demi meraih untung. Per hari ia mendapat uang ratusan ribu rupiah, jika ditotal dalam sebulan sedikitnya Rp. 6.000.000,00 masuk kedalam dompet Apuk. Namun jelas keuntungan itu hasil usaha dibumbui tipu daya.

Saat kripik Apuk diuji di laboratorium jurusan teknologi industri pangan Universitas Padjajaran jelas kripik tersebut mengandung boraks. Begitu pula satu dari tiga sampel acak mengandung boraks. Sampel acak adalah kripik yang kami beli dari sejumlah pedagang di pasar berbeda.

Kripik Apuk juga terbukti mengandung pewarna tekstil sementara semua sampel acak negatif.

Tia Amina Setiyawati: *“Untuk yang pewarna sintetis non food, itu sampel utamanya positif mengandung pewarna non food, kemudian untuk sampel acak itu negative, karena mungkin kadarnya terlalu kecil jadi tidak terdeteksi, bisa saja itu hasilnya positif tapi karena terlalu kecil konsentrasinya jadi tidak terlihat, jadi saya mengambil kesimpulan itu negatif”.*

Penggunaan dedak dalam kripik Apuk dapat mengganggu saluran pencernaan konsumen.

Nur Fatimah: *“Dedak kalau memang dia dari hasil pengolahan beras terus diambil tanpa diolah sama sekali tentu efek kebersihannya ya higienitasnya. Efek jangka pendeknya diare, gangguan pencernaan kemudian efek jangka panjangnya kalo ada zat-zat yang tercampur misalnya sisa pestisida atau apa ya sama juga itu ke hati dan ginjal juga”.*

Sementara boraks dan pewarna tekstil sama sekali tidak boleh ada di makanan. Jika dikonsumsi terus menerus dan mengendap di dalam tubuh, butuh usaha keras ginjal dan hati untuk mengeluarkannya. Dalam jangka panjang konsumen terancam menderita gangguan fungsi ginjal dan hati. Meski kripik anda tidak mengandung bahan kimia berbahaya bijaklah saat mengonsumsi kripik dengan penyedap rasa. Mengonsumsi penyedap rasa berlebihan pada beberapa individu dapat merusak keseimbangan transmisi sinyal dalam otak dan mengganggu kinerja produksi hormon dalam tubuh.

Beruntung masih ada pedagang kripik yang tidak menggunakan bahan kimia berbahaya.

Ricky Bagja: *“Kalo yang saya bikin, yang pertama saya lebih mementingkan kualitas dan rasa. Dan dari segi bumbu pun saya bikin sendiri karena kalau saya beli yang sudah jadi takutnya berbahan dasar apa yang saya tidak percaya gitu”.*

Agar anda tidak salah dalam mengkonsumsi keripik berikut tips sederhana membedakan kripik berbahan kimia berbahaya dengan kripik asli. Pertama, bumbu pedas dari campuran bubuk cabai dan dedak lebih kasar dan menyebar alias tidak menempel pada kripik. Sementara jika kripik berbahan bubuk cabai akan menempel dan meresap pada kripik. Kedua, aroma kripik yang memakai dedak lebih tengik. Berbeda jika kripik menggunakan bahan alami, akan beraroma khas. Ketiga, kripik berwarna tekstil akan menghasilkan warna mencolok. Tim reportase investigasi.

Semoga reportase investigasi tadi melengkapi wawasan anda menjadi konsumen cerdas, mencegah lahirnya generasi kanker di masa depan. Kini kita simak reportase utama. Saya Ifan Kurnia, sampai jumpa.

Sumber Berita : Reportase Investigasi Trans TV, diunduh melalui http://www.youtube.com/watch?v=W_fpB1ttN34

G. METODE PEMBELAJARAN : Teknik “dua tinggal dua tamu”

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Langkah-langkah Pembelajaran Menyimak Berita pada Pertemuan ke-2

Siklus I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket (TM, TT, atau KMTT)
1	Pendahuluan	12 menit	
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	1 menit	TM
	b. Guru mempresensi siswa.	4 menit	TM
	c. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.	2 menit	TM
	d. Guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran mendengarkan <ul style="list-style-type: none">- Siapa saja yang melakukan kegiatan mendengarkan?- Sejak kapan manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Kapan saja manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Di mana manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Apa saja yang di dengarkan?- Mengapa manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Bagaimana manusia melakukan kegiatan mendengarkan?	5 menit	TM
2	Kegiatan Inti	70 menit	
	a. Siswa bekerja sama dengan anggota empat	5 menit	TM

	orang, 1 kelompok terdiri dari 4 orang siswa.		
	b. Menyimak berita - Guru memutar video rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun” kepada siswa. - Siswa mendengarkan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun”.	10 menit	TM
	c. Secara berkelompok, siswa menyebutkan isi berita yang didengar dengan menyebutkan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.	10 menit	TM
	d. Secara berkelompok, siswa memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut.	10 menit	TM
	e. Setelah selesai berdiskusi, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain. Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka kepada tamu.	10 menit	TM
	f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula setelah itu melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.	5 menit	TM
	g. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari dua kelompok tetangga dengan membandingkan tanggapan yang dimiliki kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah didiskusikan kemudian	11 menit	TM

	masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut.		
	h. Secara berkelompok, siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya secara lisan kedalam kelas.	9 menit	TM
3	Penutup	8 menit	
	a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	2 menit	TM
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi.	5 menit	TM
	c. Guru menutup pelajaran dengan salam.	1 menit	TM

I. ALAT/MEDIA :

1. Video rekaman siaran berita televisi dengan judul “Keripik Pedas Beracun”
2. Laptop
3. Speaker
4. LCD Proyektor

J. SUMBER BELAJAR : Reportase Investigasi Trans TV, diunduh melalui
<http://www.youtube.com/watch?v=KDQaLCCEZjE&feature=related>

Guru Pengampu Bahasa
Indonesia

Depok, Mei 2012
Mahasiswa Peneliti

Dra. Maria Yanik Rismanti
NIP 196001031985112001

Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015

Lampiran 23: Rencana Pelaksanaan Siklus I Pertemuan III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Program	: X
Semester/Tahun Ajaran	: I/2011-2012
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Siklus/Pertemuan	: I/3

B. STANDAR KOMPETENSI :

1. Mendengarkan

Kemampuan memahami berbagai informasi (siaran berita dan non berita) dari media elektronik dan cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

C. KOMPETENSI DASAR :

1.1 Peserta didik mampu mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita) dan memberi tanggapan.

D. INDIKATOR :

- Mendengarkan rekaman siaran berita dari televisi.
- Menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Menentukan tanggapan yang paling tepat.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat mendengarkan siaran berita dari televisi.
- Siswa dapat menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Siswa dapat menentukan tanggapan yang paling tepat.

F. MATERI PEMBELAJARAN :

Transkrip video rekaman siaran berita yang didengarkan kepada siswa.

“Keripik Pedas Beracun”

Ditengah mendulang popularitas kripik pedas dicurangi sejumlah oknum pedagang. Mereka mengandalkan untung dari penggunaan bahan yang berpotensi mencelakai konsumen.

Di pasaran, popularitas kripik kian meningkat. Harganya yang tergolong murah dan dengan rasa yang membuat candu menjadikan kripik jajanan yang kian diserbu. Namun kenikmatan memakan kripik dirusak oleh perilaku oknum tidak bertanggung jawab seperti halnya Apuk. Kelicikan Apuk bahkan telah dimulai pada proses awal mengolah kripik. Bahan-bahan seperti tepung terigu, tepung tapioca, garam, dan penyedap rasa diaduk dalam ember besar. Lalu Apuk menambahkan bubuk kimia andalannya yakni pijer atau boraks.

Apuk: *“Kalau mau mekar katanya, kalau mau mekar disuruh pakai pijer (boraks)”*.

Setelah diaduk campuran tepung dan bahan-bahan lain kemudian disiram dengan air panas. Setelah tercampur, adonan pun dibentuk lalu direbus hingga matang. Setelah direbus adonan dipotong tipis. Potongan-potongan adonan kemudian digoreng menjadi kripik. Sementara sang istri menggoreng, Apuk mempersiapkan bumbu penambah rasa kripik. Disini, kelicikan Apuk kembali terbukti. Dalam meracik bumbu kripik, dengan enteng Apuk mencampurkan

bahan-bahan berbahaya. Untuk bumbu kripik Apuk membagi dalam 2 rasa berbeda.

Apuk: *“klo buat bumbu ini, klo buat keju pake wantek, klo yang pedes pake dedak”*.

Pertama bumbu rasa pedas, tentu saja bukan rasa pedas yang murni. Bubuk cabai dicampur dengan sisa penggilingan padi, yaitu dedak. Apuk memilih dedak karena bentuk dan tekstur dedak menyerupai bubuk cabai.

Apuk: *“ya karena pengiritan ya, biasanya satu bal 2 hari, ini bisa seminggu”*.

Pada dasarnya, dedak mengandung 65% zat gizi mikro penting yang terdapat pada beras, berbagai vitamin dan mineral. Namun kandungan gizi yang terdapat pada dedak ini dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Lagi factor kebersihan yang tidak terjaga, bisa dipastikan mengkonsumsi dedak ditambah sebagai bumbu kripik secara langsung dapat mengakibatkan gangguan pencernaan. Namun, Apuk seakan menampik semua resiko. Apuk malah membuat variasi rasa kripiknya. Lagi-lagi bahan yang digunakan adalah zat kimia berbahaya. Sebagai bahan dasar rasa keju, Apuk memakai bubuk keju. Agar warna kuning oranye kripik lebih mencolok, Apuk menambahkan pewarna tekstil. Harga pewarna tekstik tentu jauh lebih murah disbanding harga bubuk keju. Jika sebungkus bubuk keju 1500, harga 1 bungkus pewarna tekstik 500.

Apuk: *“ya supaya menarik gitu, supaya pembeli wah ini warnanya enak nih. Biar laku cepat gitu, klo ga pake pewarna kadang-kadang suka putih, klo pake pewarna putih-putihnya ketutup”*.

Ironis memang, hampir keseluruhan bahan-bahan kripik yang digunakan Apuk bukanlah bahan pangan.

Bahaya karena makanan memang kerap kali tak langsung dirasakan. Namun waspadai bahaya lebih besar seperti kanker. Kami segera kembali.

Penjual kripik yang diwawancarai tim reportase investigasi jelas menggunakan dedak, pewarna tekstil, dan boraks. Apa bahaya dedak bagi kesehatan? Lantas apa trik menghindari kripik tipuan itu? Ikuti di segmen ini.

Kripik yang sejatinya menjadi cemilan ringan saat santai, ditangan Apuk justru menjadi sumber mala petaka bagi kesehatan. Pemicunya tentu saja pemakaian zat kimia berbahaya yang bukan bahan pangan. Apuk mencampurkan boraks agar kripiknya lebih mekar dan renyah. Apuk juga mengkombinasikan bubuk cabai dengan pakan ternak dedak sebagai variasi rasa pedas. Sedangkan untuk warna kuning yang mencolok pada rasa keju dicampur pewarna tekstil.

Apuk bahkan pernah mencampur kripiknya dengan balsam agar terasa lebih pedas. Namun, kini ia tidak memproduksinya lagi lantaran ada konsumen yang curiga.

Apuk: *“Saya ga tau bahayanya, yg penting saya makan ga papa”*.

Malam hari adalah waktu yang tepat bagi Apuk untuk memasarkan dagangannya. Apuk tidak menjual dagangannya secara eceran melainkan memasok para pedagang grosir di pasar. Dari pasar inilah, pada akhirnya kripik penuh tipuan Apuk sampai ke tangan konsumen. Apuk mengaku tahu bahan-bahan kripiknya tidak lazim, namun ia menutup mata demi meraih untung. Per hari ia mendapat uang ratusan ribu rupiah, jika ditotal dalam sebulan sedikitnya Rp. 6.000.000,00 masuk kedalam dompet Apuk. Namun jelas keuntungan itu hasil usaha dibumbui tipu daya.

Saat kripik Apuk diuji di laboratorium jurusan teknologi industri pangan Universitas Padjajaran jelas kripik tersebut mengandung boraks. Begitu pula satu dari tiga sampel acak mengandung boraks. Sampel acak adalah kripik yang kami beli dari sejumlah pedagang di pasar berbeda.

Kripik Apuk juga terbukti mengandung pewarna tekstil sementara semua sampel acak negatif.

Tia Amina Setiyawati: *“Untuk yang pewarna sintetis non food, itu sampel utamanya positif mengandung pewarna non food, kemudian untuk sampel acak itu negative, karena mungkin kadarnya terlalu kecil jadi tidak terdeteksi, bisa saja itu hasilnya positif tapi karena terlalu kecil konsentrasinya jadi tidak terlihat, jadi saya mengambil kesimpulan itu negatif”.*

Penggunaan dedak dalam kripik Apuk dapat mengganggu saluran pencernaan konsumen.

Nur Fatimah: *“Dedak kalau memang dia dari hasil pengolahan beras terus diambil tanpa diolah sama sekali tentu efek kebersihannya ya higienitasnya. Efek jangka pendeknya diare, gangguan pencernaan kemudian efek jangka panjangnya kalo ada zat-zat yang tercampur misalnya sisa pestisida atau apa ya sama juga itu ke hati dan ginjal juga”.*

Sementara boraks dan pewarna tekstil sama sekali tidak boleh ada di makanan. Jika dikonsumsi terus menerus dan mengendap di dalam tubuh, butuh usaha keras ginjal dan hati untuk mengeluarkannya. Dalam jangka panjang konsumen terancam menderita gangguan fungsi ginjal dan hati. Meski kripik anda tidak mengandung bahan kimia berbahaya bijaklah saat mengonsumsi kripik dengan penyedap rasa. Mengonsumsi penyedap rasa berlebihan pada beberapa individu dapat merusak keseimbangan transmisi sinyal dalam otak dan mengganggu kinerja produksi hormon dalam tubuh.

Beruntung masih ada pedagang kripik yang tidak menggunakan bahan kimia berbahaya.

Ricky Bagja: *“Kalo yang saya bikin, yang pertama saya lebih mementingkan kualitas dan rasa. Dan dari segi bumbu pun saya bikin sendiri karena kalau saya beli yang sudah jadi takutnya berbahan dasar apa yang saya tidak percaya gitu”.*

Agar anda tidak salah dalam mengkonsumsi keripik berikut tips sederhana membedakan kripik berbahan kimia berbahaya dengan kripik asli. Pertama, bumbu pedas dari campuran bubuk cabai dan dedak lebih kasar dan menyebar alias tidak menempel pada kripik. Sementara jika kripik berbahan bubuk cabai akan menempel dan meresap pada kripik. Kedua, aroma kripik yang memakai dedak lebih tengik. Berbeda jika kripik menggunakan bahan alami, akan beraroma khas. Ketiga, kripik berwarna tekstil akan menghasilkan warna mencolok. Tim reportase investigasi.

Semoga reportase investigasi tadi melengkapi wawasan anda menjadi konsumen cerdas, mencegah lahirnya generasi kanker di masa depan. Kini kita simak reportase utama. Saya Ifan Kurnia, sampai jumpa.

Sumber Berita : Reportase Investigasi Trans TV, diunduh melalui http://www.youtube.com/watch?v=W_fpB1ttN34

G. METODE PEMBELAJARAN : Penugasan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Langkah-langkah Pembelajaran Menyimak Berita pada Pertemuan ke-3 Siklus I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket. (TM, TT, atau KMTT)
1	Pendahuluan	30 menit	
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	5 menit	TM
	b. Guru mempersensi siswa.	5 menit	TM
	c. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.	10 menit	TM
	d. Guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran mendengarkan <ul style="list-style-type: none">- Siapa saja yang melakukan kegiatan mendengarkan?- Sejak kapan manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Kapan saja manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Di mana manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Apa saja yang di dengarkan?- Mengapa manusia melakukan kegiatan mendengarkan?- Bagaimana manusia melakukan kegiatan mendengarkan?	10 menit	TM
2	Kegiatan Inti	50 menit	
	a. Menyimak berita <ul style="list-style-type: none">- Guru memutarakan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun” kepada siswa.- Siswa mendengarkan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun”.	10 menit	TM

	b. Siswa mengerjakan kuis individual siswa dengan menjawab soal-soal yang telah disediakan.	20 menit	TM
	c. Siswa mengumpulkan lembar jawab kuis individual.	5 menit	TM
	d. Siswa mengisi angket refleksi siklus I	10 menit	TM
	e. Siswa mengumpulkan angket refleksi siklus I.	5 menit	TM
3	Penutup	10 menit	
	a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	3 menit	TM
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi.	5 menit	TM
	c. Guru menutup pelajaran dengan salam.	2 menit	TM

I. ALAT/MEDIA :

1. Video rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun”.
2. Laptop
3. Speaker
4. LCD Proyektor

J. SUMBER BELAJAR : Sumber Berita : Reportase Investigasi Trans TV,
diunduh melalui
http://www.youtube.com/watch?v=W_fpB1ttN34

K. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Penugasan (Tes Individu)
2. Bentuk Instrumen : Tes objektif
3. Instrumen Penilaian :

Instrumen Penilaian Kognitif Kuis Individual Siswa dalam Siklus I

Tingkat Kognitif	Uraian	No. Soal	Skor
Pengetahuan (Ingatan)	Siswa mampu menyebutkan unsur “apa” dalam berita.	5	1
		6	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “siapa” dalam berita.	2	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “kapan” dalam berita.	4	1
Pemahaman	Siswa mampu menyebutkan unsur “dimana” dalam berita.	3	1
	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan berita.	7	1
	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan berita.	8	1
	Siswa mampu menyebutkan fakta yang terdapat dalam berita.	9	1
Penerapan	Siswa mampu menyebutkan opini dalam berita.	12	1
	Siswa mampu menyebutkan padanan kata yang terdapat dalam berita.	10	1
Analisis	Siswa mampu mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung.	11	1
	Siswa mampu menemukan topik utama berita.	1	1
	Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita.	13	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “mengapa” dalam berita.	14	1
Sintesis	Siswa mampu menyebutkan unsur “bagaimana” dalam berita.	15	1
		16	1
	Siswa mampu mensintesis fakta-fakta yang terdapat dalam berita.	17	1
	Siswa mampu menyebutkan isi berita secara ringkas.	18	1
Evaluasi	Siswa mampu membuat kesimpulan isi berita.	19	1
	Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi berita.	20	1
Total Skor			20

Penghitungan Skor akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor akhir} = \frac{n}{20} \times 100$$

Keterangan:

n : Total skor jawaban benar

Guru Pengampu Bahasa
Indonesia

Dra. Maria Yanik Rismanti
NIP 196001031985112001

Depok, Mei 2012
Mahasiswa Peneliti

Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015

**Lampiran 24: Butir Soal Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1
Depok, Sleman, Yogyakarta Siklus I**

Pilihlah jawaban A, B, C, D atau E dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Setelah menyimak berita investigasi yang berjudul “Kripik Pedas Beracun”, dibawah ini manakah tpoik utama yang paling sesuai dengan berita tersebut?
 - a. Ditengah mendulang popularitas kripik pedas dicurangi sejumlah oknum pedagang.
 - b. Di pasaran, popularitas keripik kian meningkat, harganya yang tergolong murah dan dengan rasa yang membuat candu menjadikan kripik jajanan kian diserbu.
 - c. Kenikmatan memakan keripik dirusak oleh perilaku oknum tidak bertanggung jawab. Bahan-bahan seperti tepung terigu, tepung tapioka, garam, dan penyedap rasa diaduk dalam ember besar, lalu ditambahkan bubuk kimia yakni piperin atau boraks.
 - d. **Di pasaran, popularitas keripik kian meningkat, harganya yang tergolong murah dan dengan rasa yang membuat candu menjadikan kripik jajanan kian diserbu, namun kenikmatan memakan keripik dirusak oleh perilaku oknum tidak bertanggung jawab.**
 - e. Mengonsumsi penyedap rasa berlebihan pada beberapa individu dapat merusak keseimbangan transmisi sinyal dalam otak dan mengganggu kinerja produksi hormon dalam tubuh.
2. Siapakah oknum yang tidak bertanggung jawab yang membuat kripik pedas dengan ditambahkan bubuk kimia beracun?
 - a. Bapak
 - b. **Apuk**
 - c. Ricky Bagja
 - d. Tia Amina Setiyawati

e. Nur Fatimah

3. Dimana oknum tersebut menjual dagangan kripik pedas beracun?

a. **Di Pasar**

b. Di toko

c. Di kaki lima

d. Di Sekolah-sekolah

e. Di Bandung

4. Kapan waktu yang tepat bagi oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut untuk memasarkan dagangannya?

a. Pagi hari saat pasar ramai.

b. Siang hari saat anak-anak pulang sekolah.

c. **Malam hari secara grosir d pasar.**

d. Sore hari saat pedagang kaki lima berjualan keliling.

e. Malam hari saat pasar ramai tengkulak.

5. Apa bahayanya jika mengkonsumsi kripik pedas yang di produksi secara tidak wajar seperti buatan oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut?

a. Faktor kebersihan yang tidak terjaga, bisa dipastikan mengkonsumsi dedak ditambah sebagai bumbu kripik secara langsung dapat mengakibatkan gangguan pencernaan.

b. Bahaya karena makanan memang kerap kali tak langsung dirasakan, namun waspadai bahaya lebih besar seperti kanker.

c. Kripik yang sejatinya menjadi cemilan ringan saat santai, ditangan oknum yang tidak bertanggung jawab justru menjadi sumber mala petaka bagi kesehatan. Pemicunya tentu saja pemakaian zat kimia berbahaya yang bukan bahan pangan.

d. Mengkonsumsi penyedap rasa berlebihan pada beberapa individu dapat merusak keseimbangan transmisi sinyal dalam otak dan mengganggu kinerja produksi hormon dalam tubuh.

- e. **Penggunaan dedak dalam kripik pedas tersebut dapat mengganggu saluran pencernaan konsumen. Sementara boraks dan pewarna tekstil sama sekali tidak boleh ada di makanan, jika dikonsumsi dalam jangka panjang konsumen terancam menderita gangguan fungsi ginjal dan hati.**
6. Apa motivasi pedagang nakal tersebut membuat racikan kripik pedas berbahaya?
- a. Supaya menarik selera konsumen dengan warna yang mencolok.
 - b. supaya dagangannya cepat laku.
 - c. **demi meraih untung uang ratusan ribu rupiah setiap harinya, jika ditotal dalam sebulannya mencapai Rp. 6.000.000,-**
 - d. pedagang nakal tersebut mencampur kripiknya dengan balsam agar terasa lebih pedas.
 - e. demi meraih untung uang jutaan rupiah setiap harinya, jika ditotal dalam sehari mencapai Rp. 6.000.000,-
7. Ada berapakah kandungan zat gizi mikro penting pada beras yang terdapat pada dedak?
- a. 750 mg
 - b. 65 liter
 - c. **65%**
 - d. 56%
 - e. 56gram
8. Dibawah ini manakah pernyataan yang tidak sesuai dengan isi berita?
- a. Harga pewarna tekstik tentu jauh lebih murah disbanding harga bubuk keju. Jika sebungkus bubuk keju 1500, harga 1 bungkus pewarna tekstil 500.

- b. Kripik yang sejatinya menjadi cemilan ringan saat santai, ditangan Apuk justru menjadi sumber mala petaka bagi kesehatan. Pemicunya tentu saja pemakaian zat kimia berbahaya yang bukan bahan pangan.
 - c. **Saat kripik olahan Ricky Bagja diuji di laboratorium jurusan teknologi industri pangan Universitas Padjajaran ternyata kripik tersebut 100% mengandung boraks.**
 - d. Sementara boraks dan pewarna tekstil sama sekali tidak boleh ada di makanan. Jika terkonsumsi terus menerus dan mengendap di dalam tubuh, butuh usaha keras ginjal dan hati untuk mengeluarkannya.
 - e. Mengonsumsi penyedap rasa berlebihan pada beberapa individu dapat merusak keseimbangan transmisi sinyal dalam otak dan mengganggu kinerja produksi hormon dalam tubuh.
9. Kalimat di bawah ini manakah yang merupakan kalimat yang mengandung fakta?
- a. Sepertinya di pasaran, popularitas keripik kian meningkat. Harganya yang tergolong murah dan dengan rasa yang membuat candu menjadikan kripik jajanan yang kian diserbu.
 - b. Biasanya setelah tercampur, adonan pun dibentuk lalu direbus hingga matang, setelah direbus adonan dipotong tipis.
 - c. Mungkin Apuk memakai bubuk keju, kemudian agar warna kuning oranye kripik lebih mencolok, Apuk menambahkan pewarna tekstil.
 - d. **Pada dasarnya, dedak mengandung 65% zat gizi mikro penting yang terdapat pada beras, berbagai vitamin dan mineral.**
 - e. Kira-kira harga pewarna tekstil tentu jauh lebih murah dibanding harga bubuk keju, jika sebungkus bubuk keju 1500, harga 1 bungkus pewarna tekstik 500.
10. Bahan-bahan seperti tepung terigu, tepung tapioka, garam, dan penyedap rasa diaduk dalam ember besar, lalu ditambahkan bubuk kimia yakni **pijer**.
Padanan kata yang sesuai untuk kata **PIJER** adalah....

- a. Dedak
- b. Boraks**
- c. Pewarna tekstil
- d. Pewarna makanan
- e. Balsem

11. Ubahlah kalimat dibawah ini menjadi kalimat tidak langsung!

“ya supaya menarik gitu, supaya pembeli wah ini warnanya enak nih. Biar laku cepat gitu, klo ga pake pewarna kadang-kadang suka putih, klo pake pewarna putih-putihnya ketutup”.

- a. Pewarna digunakan untuk membuat warna lebih mencolok. Kalau tidak pakai pewarna terkadang suka putih.
- b. Pewarna digunakan untuk menarik minat pembeli supaya dagangannya cepat laku.
- c. Pewarna digunakan untuk menutup ketidaksempurnaan makanan supaya menarik minat pembeli sehingga dagangannya cepat laku.**
- d. Pewarna digunakan untuk membuat warna lebih mencolok, supaya pembeli wah ini warnanya enak nih.
- e. Pewarna digunakan untuk membuat warna lebih mencolok, biar laku cepet gitu. kalau ga pake pewarna kadang-kadang suka putih.

12. Bagaimanakah menurut pendapat Anda terhadap perbuatan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oknum tersebut?

- a. Menurut pendapat saya, perbuatan tersebut sangat merugikan khususnya bagi kesehatan konsumen yang gemar mengkonsumsi kripik pedas.**
- b. Menurut saya, perbuatan tersebut dilakukan untuk menekan biaya produksi pembuatan kripik pedas.
- c. Menurut pendapat saya, kripik pedas itu tidak usah di produksi secara masal.

- d. Menurut saya, perbuatan pedagang yang tidak bertanggung jawab tersebut telah merugikan pemerintah.
- e. Menurut pendapat saya, pedagang tersebut memiliki kemampuan untuk mengolah berbagai macam olahan keripik.

13. Saat kripik Apuk diuji di laboratorium jurusan teknologi industri pangan Universitas Padjajaran jelas kripik tersebut mengandung boraks. Begitu pula satu dari tiga sampel acak mengandung boraks. Sampel acak adalah kripik yang kami beli dari sejumlah pedagang di pasar berbeda. Kripik Apuk juga terbukti mengandung pewarna tekstil sementara semua sampel acak negatif.

Pokok berita pada penggalan paragraph di atas adalah....

- a. Saat kripik Apuk diuji di laboratorium jurusan teknologi industri pangan Universitas Padjajaran jelas kripik tersebut mengandung boraks.
- b. Satu dari tiga sampel acak mengandung boraks.**
- c. Sampel acak adalah kripik yang kami beli dari sejumlah pedagang di pasar berbeda.
- d. Kripik Apuk juga terbukti mengandung pewarna tekstil sementara semua sampel acak negatif.
- e. Kripik Apuk diuji di laboratorium jurusan teknologi industri pangan Universitas Padjajaran.

14. Mengapa mengkonsumsi dedak dalam jangka pendek dapat mengakibatkan diare?

- a. Karena dedak mengandung 65% zat gizi mikro penting yang terdapat pada beras.
- b. Karena kandungan gizi yang terdapat pada dedak ini dimanfaatkan sebagai pakan ternak.
- c. Karena dedak dari hasil pengolahan beras yang kemudian diambil tanpa diolah sama sekali tentu efek kebersihannya kurang higienis.**

- d. Karena meskipun dedak diambil dari hasil pengolahan beras kemudian diambil dan diolah sekali tentu efek kebersihannya kurang higienis.
- e. Karena dedak adalah makanan ternak yang diambil dari sisa-sisa batang padi.

15. Bagaimana salah satu trik untuk menghindari mengkonsumsi kripik pedas beracun tersebut?

- a. Bumbu pedas dari campuran bubuk cabai dan dedak lebih kasar dan menyebar alias menempel pada kripik. Sementara jika kripik berbahan bubuk cabai tidak akan menempel dan tidak meresap pada kripik.
- b. Aroma kripik yang memakai dedak lebih tengik. Berbeda jika kripik menggunakan bahan alami, akan beraroma khas.**
- c. kripik berwarna tekstil akan menghasilkan warna mencolok, sama seperti kripik pedas biasa.
- d. Aroma kripik yang memakai dedak lebih anyir. Berbeda jika kripik menggunakan bahan alami, akan beraroma wangi.
- e. Bumbu pedas dari campuran bubuk cabai dan dedak lebih halus dan menyebar alias tidak menempel pada kripik.

16. Bagaimanakah cara Ricky Bagja dalam mengolah bahan-bahan sehingga menjadi kripik pedas yang nikmat?

- a. Ricky Bagja lebih mementingkan kualitas dan rasa.
- b. Ricky Bagja membuat sendiri bumbu-bumbu kripiknya dengan olahan bahan-bahan alami, karena beliau kurang percaya dengan kualitas bumbu yang di jual dipasaran.**
- c. Setelah diaduk campuran tepung dan bahan-bahan lain kemudian disiram dengan air panas. Setelah tercampur, adonan pun dibentuk lalu direbus hingga matang. Setelah direbus adonan dipotong tipis.
- d. Bahan-bahan seperti tepung terigu, tepung tapioca, garam, dan penyedap rasa diaduk dalam ember besar.

- e. Potongan-potongan adonan kemudian digoreng menjadi keripik. Sementara menggoreng, bumbu penambah rasa kripik dipersiapkan.

17. Fakta 1: Boraks dan pewarna tekstil sama sekali tidak boleh ada di dalam makanan.

Fakta 2: Jika boraks dan pewarna tekstil dikonsumsi secara terus menerus dan mengendap di dalam tubuh dalam jangka panjang, konsumen terancam menderita gangguan fungsi ginjal dan hati.

Dari dua fakta di atas, manakah sintesis yang paling sesuai?

- a. **Jika boraks dan pewarna tekstil dikonsumsi secara terus menerus dan mengendap di dalam tubuh dalam jangka panjang, konsumen terancam menderita gangguan fungsi ginjal dan hati, jadi boraks dan pewarna tekstil sama sekali tidak boleh ada di dalam makanan.**
 - b. Jika boraks dan pewarna tekstil ada di dalam makanan, dikonsumsi secara terus menerus dan mengendap di dalam tubuh dalam jangka panjang, konsumen terancam menderita gangguan fungsi ginjal dan hati.
 - c. Boraks dan pewarna tekstil sama sekali tidak boleh ada di dalam makanan, karena mengakibatkan konsumen terancam menderita gangguan fungsi ginjal dan hati.
 - d. Boraks dan pewarna tekstil sama sekali tidak boleh ada di dalam makanan, dan tidak boleh dikonsumsi secara terus menerus, karena dapat mengendap di dalam tubuh dalam jangka panjang.
 - e. Jika boraks dan pewarna tekstil dikonsumsi secara terus menerus dan mengendap di dalam tubuh dalam jangka panjang, konsumen terancam menderita gangguan fungsi ginjal dan hati.
18. Manakah pernyataan berikut yang merupakan ringkasan untuk berita kripik pedas beracun?
- a. Kripik pedas beracun sangat membahayakan bagi kesehatan, jadi kita harus waspada terhadap makanan yang akan kita konsumsi.
 - b. Selain harus teliti dalam membeli makanan yang akan kita konsumsi, dilihat dari bentuk, warna, dan teksturnya.

- c. Kripik adalah cemilan ringan saat santai, namun ada beberapa oknum yang menyalahgunakan kesempatan ini hanya untuk meraup keuntungan tanpa memperhatikan kesehatan, oleh karena itu kita harus melaporkannya kepada pihak yang berwajib.
- d. Beberapa oknum secara sadar melakukan kecurangan dalam pengolahan kripik pedas yang seharusnya menjadi cemilan ringan di saat santai menjadi sumber mala petaka bagi kesehatan.
- e. **Kripik pedas memang sangat nikmat ketika dinikmati dalam suasana santai, namun tidak sedikit juga oknum yang berlaku curang dengan menjual kripik beracun, Agar tidak salah dalam mengkonsumsi kripik, kita harus menjadi konsumen cerdas untuk mencegah lahirnya generasi kanker di masa depan.**

19. Manakah kesimpulan yang tepat untuk berita kripik pedas beracun?

- a. Kripik pedas beracun sangat membahayakan bagi kesehatan, jadi kita harus waspada terhadap makanan yang akan kita konsumsi.
- b. Selain harus teliti dalam membeli makanan yang akan kita konsumsi, dilihat dari bentuk, warna, dan teksturnya.
- c. Kripik adalah cemilan ringan saat santai, namun ada beberapa oknum yang menyalahgunakan kesempatan ini hanya untuk meraup keuntungan tanpa memperhatikan kesehatan, oleh karena itu kita harus melaporkannya kepada pihak yang berwajib.
- d. Beberapa oknum secara sadar melakukan kecurangan dalam pengolahan kripik pedas yang seharusnya menjadi cemilan ringan di saat santai menjadi sumber mala petaka bagi kesehatan.
- e. **Kripik pedas memang sangat nikmat ketika dinikmati dalam suasana santai, namun tidak sedikit juga oknum yang berlaku curang dengan menjual kripik beracun, Agar tidak salah dalam mengkonsumsi kripik, kita harus menjadi konsumen cerdas untuk mencegah lahirnya generasi kanker di masa depan.**

20. Menurut anda, manakah tanggapan yang tepat untuk beita dengan judul “kripik pedas beracun”?

- a. Pedangang yang berlaku curang adalah pedagang yang tidak memiliki moral dan merusak masa depan bangsa.
- b. Sebagai konsumen, teliti sebelum membeli merupakan tips yang sangat tepat untuk menyikapi sejumlah oknum yang berlaku curang.
- c. Kita harus beramai-ramai memberantas kecurangan yang dilakukan oleh sejumlah oknum terkait dengan kripik beracun dengan melaporkan kepada pihak berwajib dengan mengumpulkan bukti-bukti dari laboratorium.
- d. Sulitnya perekonomian menuntut beberapa produsen untuk berlaku curang, oleh karena itu tidak ada yang salah dalam hal ini, karena memang kondisinya seperti ini.
- e. **Dengan beredarnya kripik pedas beracun, mendorong kita untuk menjadi konsumen yang cerdas dan lebih teliti lagi dalam membeli dan mengkonsumsi makanan, dengan begitu kita ikut mencegah lahirnya generasi kanker di masa depan.**

Lampiran 25: Kunci Jawaban Butir Soal Menyimak Berita Siswa Kelas X A
SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Siklus I

1.	D	11.	C
2.	B	12.	A
3.	A	13.	B
4.	C	14.	C
5.	E	15.	B
6.	C	16.	B
7.	C	17.	A
8.	C	18.	E
9.	D	19.	E
10.	B	20.	E

Lampiran 26: Rencana Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Program	: X
Semester/Tahun Ajaran	: I/2011-2012
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Siklus/Pertemuan	: II/1

B. STANDAR KOMPETENSI :

1. Mendengarkan

Kemampuan memahami berbagai informasi (siaran berita dan non berita) dari media elektronik dan cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

C. KOMPETENSI DASAR :

1.1 Peserta didik mampu mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita) dan memberi tanggapan.

D. INDIKATOR :

- Mendengarkan rekaman siaran berita dari televisi.
- Menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Menentukan tanggapan yang paling tepat.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat mendengarkan siaran berita dari televisi.
- Siswa dapat menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Siswa dapat menentukan tanggapan yang paling tepat.

F. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah kegiatan bertujuan (sengaja dilakukan), memiliki target tingkatan pemahaman yang dibutuhkan serta memperhatikan aspek-aspek non-kebahasaan, seperti tekanan, nada, intonasi, ritme, dan jangka suara (Musfiroh dan Rahayu, 2004: 5).

2. Tujuan Menyimak

Ada delapan tujuan menyimak menurut Tarigan (2008:62), antara lain sebagai berikut.

- a. menyimak untuk belajar
- b. menyimak untuk menikmati
- c. menyimak untuk mengevaluasi
- d. menyimak untuk mengapresiasi
- e. menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide
- f. menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi
- g. menyimak untuk memecahkan masalah
- h. menyimak untuk meyakinkan.

3. Pengertian Berita

Berita adalah laporan tercepat tentang sesuatu peristiwa, fakta atau hal yang baru, menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat umum (Sudarman, 2008: 76).

4. Unsur-unsur berita

Unsur-unsur yang terdapat di dalam berita biasanya mengandung unsur: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

5. Teknik “dua tinggal dua tamu”

Teknik “dua tinggal dua tamu” adalah salah satu teknik yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2010: 12) pembelajaran kooperatif atau disebut juga dengan pembelajaran gotong-royong merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

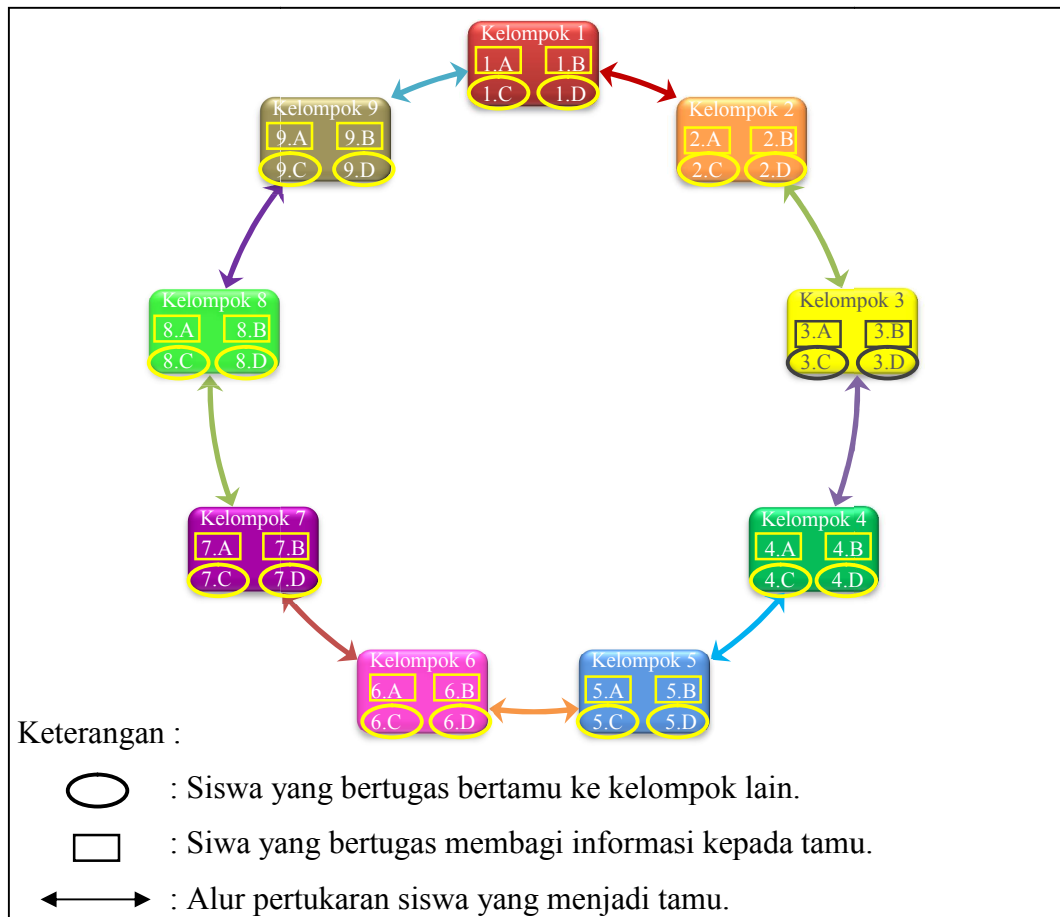
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas dengan penuh tanggung jawab dan tujuan yang sama. Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk pembelajaran menyimak. Pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran menyimak salah satunya adalah teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pelaksanaan pembelajaran menyimak dalam hal ini menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu” dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Siswa bekerja sama dengan anggota empat orang, 1 kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- 2) Guru memutarakan materi pembelajaran menyimak berita dengan media pendukung pembelajaran. Semua siswa dalam kelompok menyimak berita tersebut. Setelah selesai menyimak, guru memberikan tugas untuk (a) menyebutkan isi berita yang didengarkan, dengan menyebutkan para aktor atau siapa saja yang terdapat dalam berita yang disimak dan menyebutkan unsur-unsur: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. (b) memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut. Kemudian informasi tersebut didiskusikan dan dikerjakan bersama oleh seluruh siswa dalam masing-masing kelompok sesuai instruksi dari guru.

- 3) Setelah selesai berdiskusi, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka kepada tamu.
- 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 6) Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari masing-masing kelompok, hal yang didiskusikan adalah membandingkan isi informasi yang disimak dan membandingkan tanggapan yang diperoleh kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari masing-masing kelompok lain, setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaannya. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya kedalam kelas.

Berikut adalah desain diskusi kelompok dengan teknik “dua tinggal dua tamu” di kelas XD SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.



Gambar 2: Desain diskusi kelompok dengan teknik “dua tinggal dua tamu”

G. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Praktik

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Tabel 3: Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan (TM, TT, atau KMTT)
1	Pendahuluan	12 menit	
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	1 menit	TM
	b. Guru mempresensi siswa.	4 menit	TM
	c. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.	2 menit	TM
	d. Guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran mendengarkan -Siapa saja yang melakukan kegiatan mendengarkan? -Sejak kapan manusia melakukan kegiatan mendengarkan? -Kapan saja manusia melakukan kegiatan mendengarkan? -Di mana manusia melakukan kegiatan mendengarkan? -Apa saja yang di dengarkan? -Mengapa manusia melakukan kegiatan mendengarkan? -Bagaimana manusia melakukan kegiatan mendengarkan?	5 menit	TM
2	Kegiatan Inti	70 menit	
	Guru menyampaikan materi pembelajaran menyimak berita.	10 menit	TM
	Guru menyampaikan teknik “dua tinggal dua tamu” yang akan digunakan sebagai metode pembelajaran dalam pembelajaran menyimak.	10 menit	TM
	Guru menentukan jumlah kelompok, yaitu di dalam masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa.	5 menit	TM
	Siswa membuat kelompok sesuai dengan ketentuan guru.	10 menit	TM
	Guru dan siswa merancang “team bulding” untuk setiap kelompok. Membuat identitas kelompok. Membuat atribut kelompok. Membuat yel-yel kelompok.	10 menit	TM

	Guru dan siswa membuat penataan ruang kelas untuk pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.	5 menit	TM
	Guru menyampaikan secara rinci langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.	10 menit	TM
	Guru dan siswa melakukan simulasi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.	10 menit	TM
3	Penutup	8 menit	
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	2 menit	TM
	Guru dan siswa melakukan refleksi.	5 menit	TM
	Guru menutup pelajaran dengan salam.	1 menit	TM

I. ALAT/MEDIA :

1. Laptop
2. LCD Proyektor

J. SUMBER BELAJAR :

1. Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
3. Musfiroh, Tadkiroatun, dan Dwi Hanti Rahayu. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Guru Pengampu Bahasa
Indonesia

Depok, Mei 2012
Mahasiswa Peneliti

Dra. Maria Yanik Rismanti
NIP 196001031985112001

Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015

Lampiran 27: Rencana Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Program	: X
Semester/Tahun Ajaran	: I/2011-2012
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Siklus/Pertemuan	: II/2

B. STANDAR KOMPETENSI :

1. Mendengarkan

Kemampuan memahami berbagai informasi (siaran berita dan non berita) dari media elektronik dan cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

C. KOMPETENSI DASAR :

1.1 Peserta didik mampu mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita) dan memberi tanggapan.

D. INDIKATOR :

- Mendengarkan rekaman siaran berita dari televisi.
- Menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Menentukan tanggapan yang paling tepat.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat mendengarkan siaran berita dari televisi.
- Siswa dapat menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Siswa dapat menentukan tanggapan yang paling tepat.

F. MATERI PEMBELAJARAN :

Transkrip video rekaman siaran berita yang didengarkan kepada siswa.

“Siomay-Batagor Berbalut Pemicu Kanker”

Ikan busuk yang mengandung jutaan bakteri ini seharusnya dibuang, namun ditangan oknum pedagang curang, ikan tak layak konsumsi ini justru dijadikan bahan baku pembuatan siomay dan batagor. Tak hanya itu, pelaku juga menambahkan sejumlah zat kimia berbahaya.

Aroma ikan yang menggoda ditambah dengan rasanya yang gurih membuat siomay banyak disukai. Siomay pun selalu menjadi pasangan untuk menikmati batagor atau bakso tahu goreng. Keduanya sama-sama terbuat dari adonan tepung tapioka dan ikan.

Konsumen 1: *“Terus dari teksturnya gitu, kalau misalnya udah agak-agak keras kayaknya itu udah lama, takutnya mengandung pengawet”.*

Konsumen 2: *“Eee... saya lebih suka yang kenyal gitu sih”.*

Konsumen 3: *“Kalau dari aroma, kalau misalkan ikannya enggak segar, aromanya agak bau gitu ya, kalo misalkan ikannya yang segar gitu jadi enak”.*

Tapi apakah anda yakin siomay yang anda konsumsi aman? Tim reportase investigasi mendapati oknum penjual siomay yang berlaku curang.

Tidak hanya menggunakan zat kimia berbahaya, pelaku juga menggunakan ikan yang nyaris busuk, semua demi meraup rupiah sebanyak-banyaknya. Nama penjual siomay ini kami samarkan menjadi Bapuk. Rupanya Bapuk juga membuat Batagor. Belasan tahun Bapuk berjualan siomay keliling. Namun, 6 tahun terakhir Bapuk mencampur siomay dan batagornya dengan borak. Bapuk menyebut boraks dengan istilah “pajer”.

Bapuk : *“Pajer itu bisa pengawet, bisa ngerasin, tadinya lembek kan jadi keras, kenyal dikit gitu”.*

Borak alias pajer sendiri bukan barang asing di kalangan pedagang makanan. Kami telah menemukan keberadaan boraks pada lontong, sayuran hijau, otak-otak serta bubur ayam, dan kini siomay dan batagor menambah panjang daftar itu. Padahal bahaya boraks tidaklah sepele.

Susatyo Triwilopo : *“Minimal dosis merugikan lah, karena dengan sebelum dosis lethal itu ada dosis yang sudah merugikan yang akan menimbulkan iritasi di berbagai organ tubuh kita, kaya kulit, kaya ginjal, hati”.*

Apapun bahaya boraks, Bapuk tidak peduli yang penting biaya produksi siomay dan batagornya kecil.

Bapuk : *“Ya kalau menurut saya itu lumrah, itu banyak yang pakai. Tapi ga tanya mendetail gitu, biarin lah masing-masing”.*

Sangat mudah bagi Bapuk mendapatkan boraks dan zat kimia lain. Bapuk membelinya dalam satu paket di sebuah toko. Paket itu berisi benzoate, titan atau pemutih, soda dan boraks. Boraksnya sendiri dihargai Rp. 4.000,00 rupiah per setengah onsnya.

Bapuk : *“4 macam itu semua sebenarnya gak dikasih, cuma saya aja”*.

Tidak hanya boraks yang digunakan Bapuk, agar biaya pembuatan siomaynya makin kecil. Ia menggunakan ikan yang paling murah harganya dengan kualitas rendah, ikan itu sudah hampir busuk.

Bapuk : *“Masalahnya ini yang paling murah aja, yang lain kan mahal”*.

Penambahan boraks pada makanan sangat membahayakan, celaknya Bapuk juga menambahkan tiga zat kimia lain kedalam adonan batagor dan siomay olahannya. Simak lanjutan investigasinya sesaat lagi.

Untuk menyiasati bau ikan yang nyaris busuk serta warna tepung tapioka yang keruh Bapuk menambahkan 4 zat kimia sekaligus. Celaknya seluruh zat ia campurkan secara srampangan.

Siomay merupakan salah satu jajanan favorit. Sayangnya jajanan yang mengugah selera dan banyak diminati ini tidak luput dari kecurangan. Tim reportase investigasi mendapati seorang pedagang siomay dan batagor yang tega berlaku curang. Tidak hanya menggunakan ikan yang nyaris busuk, Bapuk juga menggunakan bahan-bahan berbahaya. Saat membuat adonan siomay dan batagor ikan busuk telah digiling. Sudah menggunakan ikan busuk, pembuatannya pun jauh dari kata bersih.

Bapuk tidak merasa perlu mengaduk adonan dengan sarung tangan ataupun sendok. Lalu tepung tapioka yang digunakan Bapuk adalah tepung berkualitas rendah. Tidak lupa Bapuk menambahkan bahan kimia berbahaya di adonan siomay dan batagornya.

Bapuk : *“Pertama tadi soda, yang kedua itu benzoate biasa, biar agak awet, trus titan pemutih dari aci item kan jadi putih, biasa buat hemat. Aci yang putih kan mahal, yang hitam kan murah jadi pake pemutih”*.

Tepung tapioka kualitas buruk menyebabkan warna adonan siomay dan batagor Bapuk tidak putih bersih. Bapuk pun mengakali dengan mencampur titan alias pemutih.

Bapuk : *“Aci mahal yang putih beda seribu kan lumayan, klo aci yang item kan dikasih titan jadi putih, jadi kaya yang mahal”*.

Sebagian bahan kimia yang digunakan Bapuk memang tidak dilarang digunakan pada makanan, tapi ada aturan dan batasnya. Sperti penggunaan pengawet natrium benzoat.

Susatyo Triwilopo : *“Kalau untuk benzoat, pengawet itu sekitar 1 gram lah untuk tiap 1 liter”*.

Aturan dan batasan itulah yang tidak ditaati Bapuk. Bapuk menambahkan srampangan. Sementara itu Bapuk sebenarnya tahu bahwa borak alias pijer dilarang digunakan dalam pengolahan makanan, yang tidak Bapuk tau adalah efek negatif dari borak. Karena tidak tahu efek negatif itulah Bapuk terus mencampur boraks dalam adonan siomay dan batagornya.

Setelah siomay dan batagor matang, tibalah saatnya Bapuk berjualan. Rupanya dagangan Bapuk cukup laris. Kadang Bapuk juga mendapat pesanan untuk acara pengajian atau sunatan. Ia menjual Rp 500,00 perbuah.

Bapuk : *“Ga ada yang complain masalah bau”*.

Sisa batagor dan siomay yang tidak terjual hari ini akan dijual esok hari. Sejak tahun 1979 penggunaan boraks, pijer atau bleng telah dilarang oleh Pemerintah. Pemerintah sendiri bukannya tidak mengendus penggunaan boraks oleh sejumlah pedagang makanan.

Susatyo Triwilopo : *“Ada, Cuma ya ini tadi, sifatnya insidental, dan itu sebetulnya kalau menurut saya pribadi itu gak bagus cara pengawasan seperti itu, karena yang dinamakan pengawasan kan semacam surveylence ya, terus menerus dilakukan monitoring”*.

Sayangnya hingga kini boraks masih mudah didapat. Kami membawa sampel siomay dan batagor buatan pelaku ke laboratorium untuk mendeteksi kandungan zat-zat kimia dan bakteri. Hasilnya mencengangkan.

Hasil uji laboratorium menunjukkan siomay dan batagor buatan Bapuk positif mengandung jutaan bakteri sekaligus 4 zat kimia berbahaya.

Di kala udara dingin siomay dan batagor menjadi pilihan yang pas untuk sekedar mehangatkan badan. Sayangnya, siomay dan batagor bertabur zat pemicu kanker beredar di pasaran. Salah satunya siomay dan batagor yang dibuat Bapuk. Untuk memastikan kandungan bahan-bahan berbahaya dalam siomay dan batagor buatan Bapuk. Tim reportase investigasi membawa batagor dan siomay ke Balai Besar Industri Agro di Bogor Jawa Barat. Dari hasil pengujian terbukti, siomay dan batagor buatan bapuk mengandung boraks alias pijer alias bleng.

Mulhaquddin Sastrayuningrat: *“Hasil uji borak pada produk batagor dan siomay ini menunjukkan positif”*.

Siomay dan batagor Bapuk juga mengandung banyak sekali bakteri termasuk bakteri *ecoli*, dan *vibrio cholera*.

Mulhaquddin Sastrayuningrat: *“Dan ada satu bakteri lagi yang berbahaya yakni, bakteri vibriokolera. Kita tahu bahwa kolera ini kan juga penyakit berbahaya bagi perut”*.

Sebagian bakteri memang bisa mati saat bahan makanan dimasak, namun ada bakteri yang kebal terhadap panas. Salah satunya bakteri yang ditemukan dalam siomay dan batagor buatan Bapuk.

Kami, tim reportase investigasi melakukan studi kasus. Kami mengumpulkan 4 sampel acak dari 4 pedagang berbeda di berbagai tempat di pulau Jawa. 2 diantaranya adalah siomay yang cukup terkenal. Sampel kemudian diuji di laboratorium Teknologi Pangan Universitas Pasundan. Agar hasil uji akurat, 4 sampel siomay ini diuji secara ganda yakni uji nyala dan uji kertas kurkuma. Pengujian dengan 2 metode berbeda ini menghasilkan jawaban yang sama persis. 2 dari 4 sampel positif mengandung boraks.

Bonita Anjarsari : *“Sampel yang diujikan ke kami 2 sampel memang tidak mengandung boraks, 2 lagi memang positif boraks”.*

Sudah semestinya kita bijak dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi agar tidak terjatuh pada makanan yang berbalut bahan-bahan berbahaya. Meskipun demikian kita tidak perlu khawatir berlebihan, karena masih ada pedagang jujur yang menggunakan bahan-bahan murni dalam siomay buatannya. Salah satunya Lasimin. Meski tanpa bahan-bahan berbahaya, nyatanya usaha yang telah 10 tahun digeluti Lasimin ini tetap bisa menghasilkan untung. Kuncinya terletak pada kualitas ikan yang digunakan.

Lasimin : *“Ngutamain mutu dan rasa, jadi ikannya nomor 1 terus, jadi terjamin lah”.*

Agar anda terhindar dari mengonsumsi siomay berbahaya, inilah tips dari kami. Pertama, cium dulu aroma ikannya. Siomay atau batagor dengan ikan tidak segar, aromanya tajam alias anyir, sedangkan siomay dengan ikan segar aroma tidak terlalu mencolok. Kedua siomay dan batagor yang menggunakan boraks seakan lebih kenyal, sedangkan yang tidak menggunakan boraks akan

sedikit lebih keras. Ketiga, periksalah kondisi siomay dan batagor saat sudah tidak panas lagi setelah digoreng. Kalau ukurannya tetap, patut diduga adonan batagor atau siomay itu banyak menggunakan soda. Tim reportase investigasi.

Sumber Berita: Reportase Investigasi Trans TV, diunduh melalui http://www.youtube.com/watch?v=_qwKh8IKWXc

G. METODE PEMBELAJARAN : Teknik “dua tinggal dua tamu”.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Langkah-langkah Pembelajaran Menyimak Berita pada Pertemuan ke-2 Siklus II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan (TM, TT, atau KMTT)
1.	Pendahuluan	12 menit	
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	1 menit	TM
	b. Guru mempersensi siswa.	4 menit	TM
	c. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.	2 menit	TM
	d. Guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran mendengarkan. - Siapa saja yang melakukan kegiatan mendengarkan? - Sejak kapan manusia melakukan kegiatan mendengarkan? - Kapan saja manusia melakukan kegiatan mendengarkan?	5 menit	TM

	<ul style="list-style-type: none"> - Di mana manusia melakukan kegiatan mendengarkan? - Apa saja yang di dengarkan? - Mengapa manusia melakukan kegiatan mendengarkan? - Bagaimana manusia melakukan kegiatan mendengarkan? 		
2.	Kegiatan Inti	70 menit	
	a. Siswa bekerja sama dengan anggota empat orang, 1 kelompok terdiri dari 4 orang siswa.	5 menit	TM
	b. Menyimak berita <ul style="list-style-type: none"> - Guru memutar video rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Siomay Batagor Berbalut Pemicu Kanker” kepada siswa. - Siswa mendengarkan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Siomay Batagor Berbalut Pemicu Kanker”. 	10 menit	TM
	c. Secara berkelompok, siswa menyebutkan isi berita yang didengar dengan menyebutkan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.	10 menit	TM
	d. Secara berkelompok, siswa memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut.	10 menit	TM
	e. Setelah selesai berdiskusi, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain. Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka kepada tamu.	10 menit	TM

	f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula setelah itu melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.	5 menit	TM
	g. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari dua kelompok tetangga dengan membandingkan tanggapan yang dimiliki kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut.	10 menit	TM
	h. Secara berkelompok, siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya secara lisan kedalam kelas.	10 menit	TM
3.	Penutup	8 menit	
	a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	2 menit	TM
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi.	5 menit	TM
	c. Guru menutup pelajaran dengan salam.	1 menit	TM

I. ALAT/MEDIA :

1. Video rekaman siaran berita televisi dengan judul “Siomay Batagor Berbalut Pemicu Kanker”.
2. Laptop
3. Speaker
4. LCD Proyektor

J. SUMBER BELAJAR : Reportase Investigasi Trans TV, diunduh melalui
http://www.youtube.com/watch?v=_qwKh8IKWXc

Guru Pengampu Bahasa
Indonesia

Dra. Maria Yanik Rismanti
NIP 196001031985112001

Depok, Mei 2012
Mahasiswa Peneliti

Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015

Lampiran 28: Rencana Pelaksanaan Siklus II Pertemuan III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Program	: X
Semester/Tahun Ajaran	: I/2011-2012
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Siklus/Pertemuan	: II/3

B. STANDAR KOMPETENSI :

1. Mendengarkan

Kemampuan memahami berbagai informasi (siaran berita dan non berita) dari media elektronik dan cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

C. KOMPETENSI DASAR :

1.1 Peserta didik mampu mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita) dan memberi tanggapan.

D. INDIKATOR :

- Mendengarkan rekaman siaran berita dari televisi.
- Menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Menentukan tanggapan yang paling tepat.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat mendengarkan siaran berita dari televisi.
- Siswa dapat menyebutkan isi berita yang didengarkan.
- Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi berita yang disampaikan.
- Siswa dapat menentukan tanggapan yang paling tepat.

F. MATERI PEMBELAJARAN :

Transkrip video rekaman siaran berita yang didengarkan kepada siswa.

“Siomay-Batagor Berbalut Pemicu Kanker”

Ikan busuk yang mengandung jutaan bakteri ini seharusnya dibuang, namun ditangan oknum pedagang curang, ikan tak layak konsumsi ini justru dijadikan bahan baku pembuatan siomay dan batagor. Tak hanya itu, pelaku juga menambahkan sejumlah zat kimia berbahaya.

Aroma ikan yang menggoda ditambah dengan rasanya yang gurih membuat siomay banyak disukai. Siomay pun selalu menjadi pasangan untuk menikmati batagor atau bakso tahu goreng. Keduanya sama-sama terbuat dari adonan tepung tapioka dan ikan.

Konsumen 1: *“Terus dari teksturnya gitu, kalau misalnya udah agak-agak keras kayaknya itu udah lama, takutnya mengandung pengawet”.*

Konsumen 2: *“Eee... saya lebih suka yang kenyal gitu sih”.*

Konsumen 3: *“Kalau dari aroma, kalau misalkan ikannya enggak segar, aromanya agak bau gitu ya, kalo misalkan ikannya yang segar gitu jadi enak”.*

Tapi apakah anda yakin siomay yang anda konsumsi aman? Tim reportase investigasi mendapati oknum penjual siomay yang berlaku curang.

Tidak hanya menggunakan zat kimia berbahaya, pelaku juga menggunakan ikan yang nyaris busuk, semua demi meraup rupiah sebanyak-banyaknya. Nama penjual siomay ini kami samarkan menjadi Bapuk. Rupanya Bapuk juga membuat Batagor. Belasan tahun Bapuk berjualan siomay keliling. Namun, 6 tahun terakhir Bapuk mencampur siomay dan batagornya dengan borak. Bapuk menyebut boraks dengan istilah “pijer”.

Bapuk : *“Pijer itu bisa pengawet, bisa ngerasin, tadinya lembek kan jadi keras, kenyal dikit gitu”.*

Borak alias pijer sendiri bukan barang asing di kalangan pedagang makanan. Kami telah menemukan keberadaan boraks pada lontong, sayuran hijau, otak-otak serta bubur ayam, dan kini siomay dan batagor menambah panjang daftar itu. Padahal bahaya boraks tidaklah sepele.

Susatyo Triwilopo : *“Minimal dosis merugikan lah, karena dengan sebelum dosis lethal itu ada dosis yang sudah merugikan yang akan menimbulkan iritasi di berbagai organ tubuh kita, kaya kulit, kaya ginjal, hati”.*

Apapun bahaya boraks, Bapuk tidak peduli yang penting biaya produksi siomay dan batagornya kecil.

Bapuk : *“Ya kalau menurut saya itu lumrah, itu banyak yang pakai. Tapi ga tanya mendetail gitu, biarin lah masing-masing”.*

Sangat mudah bagi Bapuk mendapatkan boraks dan zat kimia lain. Bapuk membelinya dalam satu paket di sebuah toko. Paket itu berisi benzoate, titan atau pemutih, soda dan boraks. Boraksnya sendiri dihargai Rp. 4.000,00 rupiah per setengah onsnya.

Bapuk : *“4 macam itu semua sebenarnya gak dikasih, cuma saya aja”.*

Tidak hanya boraks yang digunakan Bapuk, agar biaya pembuatan siomaynya makin kecil. Ia menggunakan ikan yang paling murah harganya dengan kualitas rendah, ikan itu sudah hampir busuk.

Bapuk : *“Masalahnya ini yang paling murah aja, yang lain kan mahal”.*

Penambahan boraks pada makanan sangat membahayakan, celaknya Bapuk juga menambahkan tiga zat kimia lain kedalam adonan batagor dan siomay olahannya. Simak lanjutan investigasinya sesaat lagi.

Untuk menyiasati bau ikan yang nyaris busuk serta warna tepung tapioka yang keruh Bapuk menambahkan 4 zat kimia sekaligus. Celaknya seluruh zat ia campurkan secara srampangan.

Siomay merupakan salah satu jajanan favorit. Sayangnya jajanan yang mengugah selera dan banyak diminati ini tidak luput dari kecurangan. Tim reportase investigasi mendapati seorang pedagang siomay dan batagor yang tega berlaku curang. Tidak hanya menggunakan ikan yang nyaris busuk, Bapuk juga menggunakan bahan-bahan berbahaya. Saat membuat adonan siomay dan batagor ikan busuk telah digiling. Sudah menggunakan ikan busuk, pembuatannya pun jauh dari kata bersih.

Bapuk tidak merasa perlu mengaduk adonan dengan sarung tangan ataupun sendok. Lalu tepung tapioka yang digunakan Bapuk adalah tepung berkualitas rendah. Tidak lupa Bapuk menambahkan bahan kimia berbahaya di adonan siomay dan batagornya.

Bapuk : *“Pertama tadi soda, yang kedua itu benzoate biasa, biar agak awet, trus titan pemutih dari aci item kan jadi putih, biasa buat hemat. Aci yang putih kan mahal, yang hitam kan murah jadi pake pemutih”.*

Tepung tapioka kualitas buruk menyebabkan warna adonan siomay dan batagor Bapuk tidak putih bersih. Bapuk pun mengakali dengan mencampur titan alias pemutih.

Bapuk : *“Aci mahal yang putih beda seribu kan lumayan, klo aci yang item kan dikasih titan jadi putih, jadi kaya yang mahal”*.

Sebagian bahan kimia yang digunakan Bapuk memang tidak dilarang digunakan pada makanan, tapi ada aturan dan batasnya. Sperti penggunaan pengawet natrium benzoat.

Susatyo Triwilopo : *“Kalau untuk benzoat, pengawet itu sekitar 1 gram lah untuk tiap 1 liter”*.

Aturan dan batasan itulah yang tidak ditaati Bapuk. Bapuk menambahkan srampangan. Sementara itu Bapuk sebenarnya tahu bahwa borak alias pijer dilarang digunakan dalam pengolahan makanan, yang tidak Bapuk tau adalah efek negatif dari borak. Karena tidak tahu efek negatif itulah Bapuk terus mencampur boraks dalam adonan siomay dan batagornya.

Setelah siomay dan batagor matang, tibalah saatnya Bapuk berjualan. Rupanya dagangan Bapuk cukup laris. Kadang Bapuk juga mendapat pesanan untuk acara pengajian atau sunatan. Ia menjual Rp 500,00 perbuah.

Bapuk : *“Ga ada yang complain masalah bau”*.

Sisa batagor dan siomay yang tidak terjual hari ini akan dijual esok hari. Sejak tahun 1979 penggunaan boraks, pijer atau bleng telah dilarang oleh Pemerintah. Pemerintah sendiri bukannya tidak mengendus penggunaan boraks oleh sejumlah pedagang makanan.

Susatyo Triwilopo : *“Ada, Cuma ya ini tadi, sifatnya insidental, dan itu sebetulnya kalau menurut saya pribadi itu gak bagus cara pengawasan seperti itu, karena yang dinamakan pengawasan kan semacam surveylence ya, terus menerus dilakukan monitoring”*.

Sayangnya hingga kini boraks masih mudah didapat. Kami membawa sampel siomay dan batagor buatan pelaku ke laboratorium untuk mendeteksi kandungan zat-zat kimia dan bakteri. Hasilnya mencengangkan.

Hasil uji laboratorium menunjukkan siomay dan batagor buatan Bapuk positif mengandung jutaan bakteri sekaligus 4 zat kimia berbahaya.

Di kala udara dingin siomay dan batagor menjadi pilihan yang pas untuk sekedar mehangatkan badan. Sayangnya, siomay dan batagor bertabur zat pemicu kanker beredar di pasaran. Salah satunya siomay dan batagor yang dibuat Bapuk. Untuk memastikan kandungan bahan-bahan berbahaya dalam siomay dan batagor buatan Bapuk. Tim reportase investigasi membawa batagor dan siomay ke Balai Besar Industri Agro di Bogor Jawa Barat. Dari hasil pengujian terbukti, siomay dan batagor buatan bapuk mengandung boraks alias pijer alias bleng.

Mulhaquddin Sastrayuningrat: *“Hasil uji borak pada produk batagor dan siomay ini menunjukkan positif”*.

Siomay dan batagor Bapuk juga mengandung banyak sekali bakteri termasuk bakteri *ecoli*, dan *vibrio cholera*.

Mulhaquddin Sastrayuningrat: *“Dan ada satu bakteri lagi yang berbahaya yakni, bakteri vibriokolera. Kita tahu bahwa kolera ini kan juga penyakit berbahaya bagi perut”*.

Sebagian bakteri memang bisa mati saat bahan makanan dimasak, namun ada bakteri yang kebal terhadap panas. Salah satunya bakteri yang ditemukan dalam siomay dan batagor buatan Bapak.

Kami, tim reportase investigasi melakukan studi kasus. Kami mengumpulkan 4 sampel acak dari 4 pedagang berbeda di berbagai tempat di pulau Jawa. 2 diantaranya adalah siomay yang cukup terkenal. Sampel kemudian diuji di laboratorium Teknologi Pangan Universitas Pasundan. Agar hasil uji akurat, 4 sampel siomay ini diuji secara ganda yakni uji nyala dan uji kertas kurkuma. Pengujian dengan 2 metode berbeda ini menghasilkan jawaban yang sama persis. 2 dari 4 sampel positif mengandung boraks.

Bonita Anjarsari : *“Sampel yang diujikan ke kami 2 sampel memang tidak mengandung boraks, 2 lagi memang positif boraks”.*

Sudah semestinya kita bijak dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi agar tidak terjerat pada makanan yang berbalut bahan-bahan berbahaya. Meskipun demikian kita tidak perlu khawatir berlebihan, karena masih ada pedagang jujur yang menggunakan bahan-bahan murni dalam siomay buatannya. Salah satunya Lasimin. Meski tanpa bahan-bahan berbahaya, nyatanya usaha yang telah 10 tahun digeluti Lasimin ini tetap bisa menghasilkan untung. Kuncinya terletak pada kualitas ikan yang digunakan.

Lasimin : *“Ngutamain mutu dan rasa, jadi ikannya nomor 1 terus, jadi terjamin lah”.*

Agar anda terhindar dari mengkonsumsi siomay berbahaya, inilah tips dari kami. Pertama, cium dulu aroma ikannya. Siomay atau batagor dengan ikan tidak segar, aromanya tajam alias anyir, sedangkan siomay dengan ikan segar aroma tidak terlalu mencolok. Kedua siomay dan batagor yang menggunakan boraks seakan lebih kenyal, sedangkan yang tidak menggunakan boraks akan sedikit lebih keras. Ketiga, periksalah kondisi siomay dan batagor saat sudah tidak

panas lagi setelah digoreng. Kalau ukurannya tetap, patut diduga adonan batagor atau siomay itu banyak menggunakan soda. Tim reportase investigasi.

Sumber Berita: Reportase Investigasi Trans TV, diunduh melalui http://www.youtube.com/watch?v=_qwKh8IKWXc

G. METODE PEMBELAJARAN : Penugasan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Langkah-langkah Pembelajaran Menyimak Berita pada Pertemuan ke-3 Siklus II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket. (TM, TT, atau KMTT)
1.	Pendahuluan	30 menit	
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	5 menit	TM
	b. Guru mempresensi siswa.	5 menit	TM
	c. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.	10 menit	TM
	d. Guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran mendengarkan <ul style="list-style-type: none"> - Siapa saja yang melakukan kegiatan mendengarkan? - Sejak kapan manusia melakukan kegiatan mendengarkan? - Kapan saja manusia melakukan kegiatan mendengarkan? - Di mana manusia melakukan kegiatan mendengarkan? - Apa saja yang di dengarkan? - Mengapa manusia melakukan kegiatan mendengarkan? 	10 menit	TM

	- Bagaimana manusia melakukan kegiatan mendengarkan?		
2	Kegiatan Inti	50 menit	
	a. Menyimak berita - Guru memutarakan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Siomay-Batagor Berbalut Pemicu Kanker”. kepada siswa. - Siswa mendengarkan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Siomay-Batagor Berbalut Pemicu Kanker”.	10 menit	TM
	b. Siswa mengerjakan kuis individual siswa dengan menjawab soal-soal yang telah disediakan.	20 menit	TM
	c. Siswa mengumpulkan lembar jawab kuis individual.	5 menit	TM
	d. Siswa mengisi angket refleksi siklus II.	10 menit	TM
	e. Siswa mengumpulkan angket refleksi siklus II.	5 menit	TM
3	Penutup	10 menit	
	a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	3 menit	TM
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi.	5 menit	TM
	c. Guru menutup pelajaran dengan salam.	2 menit	TM

I. ALAT/MEDIA :

1. Video rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Siomay-Batagor Berbalut Pemicu Kanker”.
2. Laptop
3. Speaker
4. LCD Proyektor

J. SUMBER BELAJAR : Reportase Investigasi Trans TV, diunduh melalui
http://www.youtube.com/watch?v=_qwKh8IKWX

c

K. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Penugasan (Tes Individu)
2. Bentuk Instrumen : Tes objektif
3. Instrumen Penilaian :

Instrumen Penilaian Kognitif Kuis Individual Siswa dalam Siklus II

Tingkat Kognitif	Uraian	No. Soal	Skor
Pengetahuan (Ingatan)	Siswa mampu menyebutkan unsur “apa” dalam berita.	5	1
		6	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “siapa” dalam berita.	2	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “kapan” dalam berita.	4	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “dimana” dalam berita.	3	1
Pemahaman	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan berita.	7	1
	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan berita.	8	1
	Siswa mampu menyebutkan fakta yang terdapat dalam berita.	9	1
	Siswa mampu menyebutkan opini dalam berita.	12	1
Penerapan	Siswa mampu menyebutkan padanan kata yang terdapat dalam berita.	10	1
	Siswa mampu mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung.	11	1
Analisis	Siswa mampu menemukan topik utama berita.	1	1
	Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita.	13	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “mengapa” dalam berita.	14	1
	Siswa mampu menyebutkan unsur “bagaimana” dalam berita.	15	1
		16	1
Sintesis	Siswa mampu mensintesiskan fakta-fakta yang terdapat dalam berita.	17	1
	Siswa mampu menyebutkan isi berita secara ringkas.	18	1
Evaluasi	Siswa mampu membuat kesimpulan isi berita.	19	1
	Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi berita.	20	1
Total Skor			20

Penghitungan Skor akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor akhir} = \frac{n}{20} \times 100$$

Keterangan:

n : Total skor jawaban benar

Guru Pengampu Bahasa
Indonesia

Dra. Maria Yanik Rismanti
NIP 196001031985112001

Depok, Mei 2012
Mahasiswa Peneliti

Dyah Irma Mustikasari
NIM 07201244015

**Lampiran 29: Butir Soal Menyimak Berita Siswa Kelas X A SMA Negeri 1
Depok, Sleman, Yogyakarta Siklus II**

Pilihlah jawaban A, B, C, D atau E dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Setelah menyimak berita investigasi yang berjudul “Siomay-Batagor Berbalut Pemicu Kanker”, dibawah ini manakah tpoik utama yang paling sesuai dengan berita tersebut?
 - a. Aroma ikan yang menggoda ditambah dengan rasanya yang gurih membuat siomay banyak disuka.
 - b. Siomay pun selalu menjadi pasangan untuk menikmati batagor atau bakso tahu goreng. Keduanya sama-sama terbuat dari adonan tepung tapioka dan ikan.
 - c. Ikan busuk yang mengandung jutaan bakteri ini seharusnya dibuang, namun ditangan oknum pedagang curang, ikan tak layak konsumsi ini justru dijadikan bahan baku pembuatan siomay dan batagor.
 - d. **Siomay dan batagor pemicu kanker yang terbuat dari ikan busuk yang mengandung jutaan bakteri dan berbagai zat kimia berbahaya dijual oleh sejumlah oknum pedagang curang.**
 - e. Siomay dan batagor pemicu kanker terbuat dari berbagai zat kimia berbahaya dijual oleh sejumlah oknum pedagang curang.

2. Siapakah nama kepala bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Bandung?
 - a. Mulhaquddin Sastrayuningrat
 - b. **Susatyo Triwilopo**
 - c. Bonita Anjarsari
 - d. Lasimin
 - e. Bapuk

3. Menurut informasi yang terdapat dalam berita di atas, selain pada siomay dan batagor, dimana sajakah boraks ditemukan?
- Di dalam lontong, kripik pedas dan sayuran hijau.
 - Di dalam air minum kemasan, kripik pedas, dan lontong.
 - Di dalam lontong, sayuran mentah, dan air kemasan.
 - Di dalam air minum kemasan, otak-otak, dan bubur.
 - Di lontong, sayuran hijau, otak-otak serta bubur ayam.**
4. Sejak kapanakah penggunaan boraks, pijer atau bleng dilarang oleh Pemerintah.?
- Sejak tahun 1979**
 - Sejak tahun 1997
 - Sejak tahun 1971.
 - Sejak tahun 1987.
 - Sejak tahun 1977.
5. Untuk menyiasati bau ikan yang nyaris busuk serta warna tepung tapioka yang keruh Bapak menambahkan 4 zat kimia sekaligus. zat kimia apa saja yang ditambahkan Bapak?
- Boraks, pijer, bleng, dan soda.
 - Pembersih, tawas, dan boraks.
 - benzoate, titan, soda, dan boraks.**
 - detergent, tawas, titan, dan bleng.
 - Boraks, tawas, benzoate dan bleng.
6. Apa yang dilakukan Bapak untuk menyiasati agar tepung tapioka yang semula hitam menjadi putih?
- Bapak mencampurnya dengan boraks agar tampak lebih putih.
 - Bapak mengayak tepung tapiokanya secara terus menerus hingga putih.
 - Bapak mengakali dengan mencapur titan pada adonan tepung tapioka.**

- d. Bapuk mencampurkan tawas ke dalam adonan supaya tepung hitam menjadi putih.
 - e. Bapuk mengakali tepung tapioca kualitas rendah agar menjadi putih.
7. Berapakah batas takaran pemakaian natrium benzoate untuk tiap liter nya?
- a. 1 gram untuk tiap 1 liter**
 - b. 1 ½ gram untuk tiap 1 liter.
 - c. 1 kg untuk tiap 1 liter
 - d. 1 gram untuk tiap 1 galon.
 - e. 1 mili gram untuk tiap 1 liter.
 - f. 1 kg untuk ½ liter.
8. Dibawah ini manakah pernyataan yang tidak sesuai dengan isi berita?
- a. Bapuk tidak merasa perlu mengaduk adonan dengan sarung tangan ataupun sendok.**
 - b. Penambahan boraks dengan dosis yang sesuai pada makanan tidak terlalu membahayakan.
 - c. Siomay merupakan salah satu jajanan favorit, sayangnya jajanan yang mengugah selera dan banyak diminati ini tidak diproduksi lagi.
 - d. Tidak hanya menggunakan ikan yang nyaris busuk, Bapuk juga menggunakan bahan-bahan yang segar.
 - e. Tepung tapioka yang digunakan Bapuk adalah tepung tapioka berkualitas super.
9. Kalimat di bawah ini manakah yang merupakan kalimat yang mengandung fakta?
- a. Dosis untuk benzoat, pengawet itu sekitar 1 gram untuk tiap 1 liter.**
 - b. Sejak tahun 1989 penggunaan boraks, pijer atau bleng telah dilarang oleh Pemerintah.
 - c. Siomay dan batagor Bapuk tidak mengandung banyak sekali bakteri termasuk bakteri *ecoli*, dan *vibrio cholera*.

- d. Harga boraks adalah Rp. 4.000,- per ons.nya.
- e. Sampai sekarang pemerintah tidak mengeluarkan larangan terhadap pemakaian boraks.

10. Celakanya seluruh zat ia campurkan secara **srampangan**.

Padanan kata yang sesuai untuk kata **SRAMPANGAN** adalah....

- a. terburu-buru
- b. tercampur
- c. tidak sengaja
- d. tidak memperhatikan aturan**
- e. terkontaminasi

11. Ubahlah kalimat dibawah ini menjadi kalimat tidak langsung!

“Pertama tadi soda, yang kedua itu benzoate biasa, biar agak awet, trus titan pemutih dari aci item kan jadi putih, biasa buat hemat. Aci yang putih kan mahal, yang hitam kan murah jadi pake pemutih”.

- a. Bapuk mengatakan bahwa dia memakai benzoate sebagai bahan pengawet.
- b. Bapuk mengatakan bahwa dia memakai titan sebagai bahan pemutih.
- c. Bapuk mengatakan bahwa dia memakai titan sebagai bahan pengawet dan benzoate sebagai pemutih karena menggunakan aci yang hitam, jadi harus memakai benzoate untuk memutihkan.
- d. Bapuk mengatakan bahwa dia memakai benzoat sebagai bahan pengawet dan titan sebagai pemutih karena menggunakan aci yang hitam, jadi harus memakai titan untuk memutihkan.**
- e. Bapuk mengatakan bahwa ia memakai aci yang hitam, karena aci yang putih mahal harganya.

12. Bagaimanakah menurut pendapat Anda terhadap perbuatan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oknum tersebut?

- a. Menurut saya, perbuatan tersebut biasa dilakukan untuk menekan biaya produksi.
- b. Menurut pendapat saya, siomay dan batagor adalah makanan favorit anak-anak.
- c. Menurut saya, perbuatan pedagang yang tidak bertanggung jawab tersebut telah merugikan pemerintah.
- d. Menurut pendapat saya, pedagang tersebut memiliki kemampuan untuk mengolah siomay dan batagor.
- e. **Menurut pendapat saya, perbuatan tersebut sangat merugikan khususnya bagi kesehatan konsumen.**

13. Sudah semestinya kita bijak dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi agar tidak terjerat pada makanan yang berbalut bahan-bahan berbahaya. Meskipun demikian kita tidak perlu khawatir berlebihan, karena masih ada pedagang jujur yang menggunakan bahan-bahan murni dalam siomay buatannya.

Pokok berita pada penggalan paragraph di atas adalah....

- a. kita tidak perlu khawatir berlebihan, karena masih ada pedagang jujur dan tidak memanipulasi harga.
- b. Bakteri dan virus-virus jahat dapat masuk ke dalam siomay dan batagor pada saat pengolahan.
- c. Sudah semestinya kita bijak dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi agar tidak terjerat pada makanan yang berbalut bahan-bahan berbahaya.
- d. **Masih ada pedagang jujur yang menggunakan bahan-bahan murni dalam siomay buatannya.**
- e. bahan-bahan murni dalam siomay dan batagor terbuat dari ikan segar yang kaya protein.

14. Mengapa Bapak tetap menggunakan boraks pada olahan siomay dan batagornya, padahal Bapak sudah mengetahui bahwa penggunaan boraks dilarang dalam pengolahan makanan?
- a. **Karena Bapak tidak tahu efek negative dari boraks.**
 - b. Karena Bapak secara serampangan menambahkan zat-zat kimia berbahaya dalam siomay dan batagornya.
 - c. Karena bila terkonsumsi akan timbul gangguan seperti mual, nyeri perut, diare, demam tinggi, dan dehidrasi.
 - d. Karena boraks harganya sangat murah.
 - e. Karena boraks adalah zat tambahan makanan yang mengenyalkan.
15. Bagaimana salah satu trik untuk menghindari mengkonsumsi siomay berbahaya tersebut?
- a. Cium dulu aroma ikannya. Siomay atau batagor dengan ikan segar, aromanya tajam, sedangkan siomay dengan ikan tidak segar aroma tidak terlalu mencolok.
 - b. **Cium dulu aroma ikannya. Siomay atau batagor dengan ikan yang tidak segar, aromanya tajam, sedangkan siomay dengan ikan segar aroma tidak terlalu mencolok**
 - c. Siomay dan batagor yang menggunakan boraks seakan lebih keras, sedangkan yang tidak menggunakan boraks akan sedikit lebih kenyal.
 - d. Periksa kondisi siomay dan batagor saat sudah tidak panas lagi setelah digoreng, kalau ukurannya tetap, patut diduga adonan batagor atau siomay itu banyak menggunakan boraks.
 - e. Periksa kondisi siomay dan batagor saat sudah tidak panas lagi setelah digoreng, kalau ukurannya tetap, patut diduga adonan batagor atau siomay itu tidak menggunakan soda.

16. Bagaimanakah cara Lasimin menjalankan usaha berjualan siomay dan batagor sehingga dapat bertahan hingga 10 tahun?

- a. Dengan cara mencampurkan 4 macam zat kimia berbahaya dalam siomay dan batagornya.
- b. Dengan cara mencampurkan ikan yang sudah busuk dengan ikan yang masih segar.
- c. Dengan cara mencampurkan pemutih pada aci kualitas rendah.
- d. Dengan cara mengutamakan mutu dan rasa, dan menambahkan zat kimia benzoate.
- e. **Dengan cara mengutamakan mutu dan rasa, untuk itu kualitas ikan no 1 yang digunakan.**

17. Fakta 1: tim reportase investigasi melakukan studi kasus dengan mengumpulkan 4 sampel acak dari 4 pedagang berbeda di berbagai tempat di pulau jawa.

Fakta 2: 2 dari 4 sampel positif mengandung borak..

Dari dua fakta di atas, manakah sintesis yang paling sesuai?

- a. **Tim reportase investigasi melakukan studi kasus dengan mengumpulkan 4 sampel acak dari 4 pedagang berbeda di berbagai tempat di pulau jawa, dan ternyata 2 dari 4 sampel positif mengandung borak..**
- b. Tim reportase investigasi melakukan studi kasus dengan mengumpulkan 4 sampel acak dari 4 pedagang berbeda di berbagai tempat di pulau jawa, dan tidak semuanya mengandung borak..
- c. Hasilnya, 2 dari 4 sampel positif mengandung borak
- d. Tim reportase investigasi melakukan studi kasus dengan mengumpulkan 4 sampel acak dari 4 pedagang berbeda di berbagai tempat di pulau jawa.
- e. Hasil dari studi kasus tim reportase investigasi menunjukkan bahwa tidak semua pedagang berlaku curang.

18. Manakah pernyataan berikut yang merupakan ringkasan untuk berita Siomay Batagor berbalut pemicu kanker?

- a. Lasimin dan Bapuk mengolah adonan siomay dan batagor dengan citarasa ikan asli.
- b. siomay dan batagor bertabur zat pemicu kanker beredar di pasaran**
- c. Berkembangnya bisnis makanan ringan membuat Bapuk tertarik pada pekerjaan sebagai produsen siomay dan batagor.
- d. Pelanggan Bapuk tidak pernah ada yang complain dengan siomay dan batagor buatan Bapuk.
- e. Siomay dan batagor yang di produksi Lasimin tidak mengandung boraks.

19. Manakah kesimpulan yang tepat untuk berita Siomay Batagor berbalut pemicu kanker?

- a. Siomay batagor yang mengandung boraks sangat membahayakan bagi kesehatan, jadi kita harus waspada terhadap makanan yang akan kita konsumsi.
- b. Konsumen harus teliti dalam membeli makanan yang akan dikonsumsi, harus dilihat dari bau, warna, dan rasanya.
- c. Siomay merupakan salah satu jajanan favorit. Sayangnya jajanan yang mengugah selera dan banyak diminati ini tidak luput dari kecurangan**
- d. Pemerintah melalui Kemenkes berusaha untuk memberantas praktek-praktek kecurangan dalam pengolahan makanan.
- e. Tidak hanya boraks yang digunakan Bapuk, agar biaya pembuatan siomaynya makin kecil.

20. Menurut anda, manakah tanggapan yang tepat untuk beita dengan judul Siomay Batagor berbalut pemicu kanker?

- a. Pedangang yang berlaku curang adalah pedagang yang tidak memiliki moral dan merusak masa depan bangsa.

- b. Sebagai konsumen, teliti sebelum membeli merupakan tips yang sangat tepat untuk menyikapi sejumlah oknum yang berlaku curang.
- c. Kita harus beramai-ramai memberantas kecurangan yang dilakukan oleh sejumlah oknum terkait dengan Siomay Batagor.
- d. **Dengan maraknya Siomay Batagor bertabur zat kimia berbahaya, mendorong kita untuk menjadi konsumen yang cerdas dan lebih teliti lagi dalam membeli dan mengonsumsi makanan.**
- e. Sulitnya perekonomian menuntut beberapa produsen untuk berlaku curang, oleh karena itu produsen harus lebih inovatif dalam menghadapi pasar.

Lampiran 30: Kunci Jawaban Butir Soal Menyimak Berita Siswa Kelas X A
SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Siklus II

1.	B	11.	C
2.	C	12.	A
3.	D	13.	B
4.	D	14.	C
5.	B	15.	B
6.	E	16.	B
7.	B	17.	A
8.	C	18.	E
9.	A	19.	E
10.	A	20.	D

Lampiran 31: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS X A SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Hari/tanggal : Jumat, 4 Mei 2012

Pertemuan/Hal : 1/Pratindakan

Penelitian dilaksanakan pertama kali pada hari Jumat tanggal 4 Mei 2012. Pada pertemuan pertama ini pembelajaran menyimak berita belum dilakukan tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama ini adalah pratindakan. Pratindakan dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi awal mengenai kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran menyimak berita sebelum diberikanya tindakan dengan teknik “dua tinggal dua tamu”.

Pelajaran bahasa Indonesia kelas X A SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta dimulai pada jam pelajaran ke tiga. Guru memasuki ruang kelas, sementara siswa yang masih berada di kelas segera duduk di tempat masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menyambut salam tersebut. Kemudian guru mempresensi siswa, tidak ada satupun siswa yang absen. Sehingga pada pertemuan pertama ini 35 siswa hadir dan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah melakukan presensi, guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran mendengarkan atau menyimak. Guru menanyakan (1) siapa saja yang melakukan kegiatan mendengarkan, (2) sejak kapan manusia melakukan kegiatan mendengarkan, (3) kapan saja manusia melakukan kegiatan mendengarkan, (4) dimana manusia melakukan kegiatan mendengarkan, (5) apa saja yang di dengarkan, (6) mengapa manusia melakukan kegiatan mendengarkan, dan (7) bagaimana manusia

melakukan kegiatan mendengarkan. Selain itu guru juga menanyakan kepada siswa tentang minat dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran menyimak berita.

Setelah selama 10 menit melakukan apersepsi, guru membagikan angket informasi awal kepada siswa. Siswa mengerjakan angket tersebut, kemudian setelah diisi angket di kumpulkan kembali. Angket yang dibagikan dan yang terkumpul kembali berjumlah 35 buah. Tidak lama setelah angket terkumpul dan guru menghitung jumlah angket, bel tanda istirahat berbunyi. Guru dan siswa meninggalkan ruang kelas untuk istirahat selama 10 menit.

Setelah 10 menit berlalu, Guru dan siswa memasuki ruang kelas kembali. Pelajaran bahasa Indonesia pun dilanjutkan kembali. Guru mengumumkan kepada siswa untuk bersiap-siap melakukan tes menyimak berita. Guru membagi lembar jawab tes kemampuan menyimak berita di bantu oleh 4 orang siswa. Setelah siswa siap dan perlengkapan pendukung menyimak juga telah siap, menyimak berita pun dimulai. Guru memutar video rekaman menyimak berita investigasi yang berjudul “Air Minum Kemasan Palsu”, kemudian siswa mendengarkan video rekaman tersebut selama 10 menit. Selanjutnya, siswa menyimak dan mengerjakan soal tes kemampuan menyimak berita yang juga berupa rekaman yang didengarkan. Butir soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 20 butir, dan waktu yang diberikan untuk siswa untuk mengerjakan setiap butirnya selama 1 menit. Setelah rekaman soal tes kemampuan menyimak berita selesai di putar, guru meminta siswa untuk segera mengumpulkan lembar jawab tes kemampuan menyimak berita pada pratindakan hari ini.

Setelah seluruh kegiatan pratindakan selesai dilakukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya sebelum mengakhiri pelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hari ini. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran menyimak berita akan dilanjutkan pada pertemuan hari jumat minggu depan. Kemudian sebagai penutup pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan ini guru menutupnya dengan salam.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS X A SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Hari/tanggal : Jumat, 11 Mei 2012
Pertemuan/Hal : 2/Siklus I tahap 1

Hari ini adalah pertemuan kedua dari serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas siklus I tahap 1. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Mei 2012 di kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Pelajaran bahasa Indonesia kelas X A SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta dimulai pada jam pelajaran ke tiga. Suara gaduh terdengar dari luar kelas dan ada beberapa siswa yang duduk-duduk di luar kelas. Guru memasuki ruang kelas, sementara siswa yang masih berada di kelas segera duduk di tempat masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menyambut salam tersebut. Kemudian guru mempresensi siswa, seperti pada pertemuan minggu lalu tidak ada satupun siswa yang absen. Sehingga pada pertemuan pertama pada siklus I ini 35 siswa hadir dan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah melakukan presensi, guru mengatakan bahwa pertemuan hari ini akan kembali mempelajari pelajaran menyimak berita. Guru menyampaikan kembali standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Guru mengumumkan hasil perolehan tes kemampuan menyimak berita pada pertemuan sebelumnya, seketika kelas menjadi ramai karena mengetahui bahwa nilai yang diperoleh kurang maksimal. Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran mendengarkan atau menyimak.

Guru menyampaikan materi pembelajaran menyimak berita, meliputi tujuan menyimak, pengertian berita, unsur berita, dan pengertian tentang teknik “dua tinggal dua tamu”. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, banyak

siswa yang ramai. Sehingga guru harus beberapa kali memberi teguran supaya kondisi kelas tetap tenang. Kemudian guru menentukan jumlah kelompok, yaitu di dalam masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa. Siswa berkelompok sesuai dengan ketentuan guru. Selanjutnya guru dan siswa merancang “team bulding” untuk setiap kelompok, seperti membuat identitas kelompok, membuat atribut kelompok, dan membuat yel-yel kelompok. Setelah itu, guru menyampaikan secara rinci langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Guru dan siswa membuat penataan ruang kelas untuk pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Posisi duduk siswa diatur berhadap-hadapan dengan teman sekelompoknya.

Setelah seluruh penjelasan dan kegiatan pada pertemuan pertama siklus I selesai dilakukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya sebelum mengakhiri pelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hari ini. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran menyimak berita akan dilanjutkan pada pertemuan pelajaran bahasa Indonesia hari sabtu, tanggal 12 Mei 2012. Kemudian sebagai penutup pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan ini guru menutupnya dengan salam.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS X A SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Mei 2012

Pertemuan/Hal : 3/Siklus I tahap 2

Pada pertemuan ketiga ini kegiatan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas siklus I tahap 2. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Mei 2012 di kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Pelajaran bahasa Indonesia kelas X A SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta dimulai pada jam pelajaran pertama. Bel tanda mulai pelajaran berbunyi, guru memasuki ruang kelas. Siswa kelas X A masih banyak yang berada di luar kelas. Setelah guru memasuki kelas, siswa segera yang masih diluar kelas segera mengikuti guru masuk ke kelas. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mempresensi siswa, tidak ada satupun siswa yang absen. Sehingga pada pertemuan kedua pada siklus I ini 35 siswa hadir dan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah melakukan presensi, guru mengatakan bahwa pertemuan hari ini akan kembali mempelajari pelajaran menyimak berita dengan langkah-langkah yang telah diuraikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan kembali standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran mendengarkan atau menyimak.

Memasuki kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus I, guru memberitahukan kepada siswa untuk segera bergabung dengan kelompok kerja yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memutar video rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun” kepada siswa. Siswa mendengarkan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun”. Pada awal saat kegiatan mendengarkan berlangsung, kelas menjadi hening. Namun pada menit ketiga dan seterusnya ada beberapa

siswa yang mulai tidak fokus melakukan menyimak. Guru harus berulang kali mengingatkan siswa untuk tetap fokus menyimak.

Setelah itu secara berkelompok, siswa menyebutkan isi berita yang didengar dengan menyebutkan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Kemudian siswa memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut. Pada saat kegiatan diskusi ini berlangsung tidak semua siswa aktif dalam kelompoknya. Ada beberapa siswa yang berbicara diluar topik pelajaran dengan temanya, sehingga kelas pun menjadi ramai.

Setelah selesai berdiskusi, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain. Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka kepada tamu. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula setelah itu melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.

Secara berkelompok, siswa mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari dua kelompok tetangga dengan membandingkan tanggapan yang dimiliki kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut. Kemudian secara berkelompok, siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya secara lisan kedalam kelas.

Setelah seluruh kegiatan pada pertemuan kedua siklus I selesai dilakukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya sebelum mengakhiri pelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hari ini. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran menyimak berita akan dilanjutkan pada pertemuan pelajaran bahasa Indonesia pada hari Jumat, tanggal 18 Mei 2012. Kemudian sebagai penutup pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan ini guru menutupnya dengan salam.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS X A SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Hari/tanggal : Jumat, 18 Mei 2012
Pertemuan/Hal : 4/Siklus I tahap 3

Pada pertemuan berikutnya, penelitian dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Mei 2012. Pada pertemuan keempat ini pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan tes menyimak berita setelah diterapkannya teknik “dua tinggal dua tamu”. Pelajaran bahasa Indonesia kelas X A SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta dimulai pada jam pelajaran ke tiga. Guru memasuki ruang kelas, sementara siswa yang masih berada di kelas segera duduk di tempat masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menyambut salam tersebut. Kemudian guru mempresensi siswa, tidak ada satupun siswa yang absen. Sehingga pada pertemuan pertama ini 35 siswa hadir dan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah melakukan presensi, guru kembali menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran mendengarkan atau menyimak. Setelah itu guru mengatakan bahwa pada pelajaran hari ini tidak perlu membentuk kelompok belajar, semua siswa dipersilahkan duduk di kursi masing-masing, kemudian guru mengatakan kepada siswa untuk bersiap-siap mengerjakan tes menyimak berita. Guru membagikan lembar jawab tes dibantu oleh empat orang siswa.

Guru memutarakan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun” kepada siswa. Siswa mendengarkan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun”. Rupanya pada tes kemampuan menyimak berita kali ini pun masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi saat menyimak. Setelah video materi menyimak berita selesai diputar, guru mengatakan kepada siswa untuk bersiap-siap untuk mendengarkan butir soal tes menyimak berita yang

akan diperdengarkan. Siswa mendengarkan soal tes dan menuliskan jawaban pada lembar jawab yang telah disediakan. Setelah selesai rekaman soal tes menyimak berita diputar, guru langsung meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab tes kemampuan menyimak berita.

Setelah semua lembar jawab tes kemampuan menyimak berita terkumpul, guru yang kembali dibantu oleh empat orang siswa membagikan angket refleksi siklus I, kemudian siswa mengisi angket refleksi siklus I. Setelah selesai mengisi angket tersebut siswa mengumpulkan angket refleksi siklus I ke meja guru.

Setelah seluruh kegiatan siklus I tahap 3 selesai dilakukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya sebelum mengakhiri pelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hari ini. Kemudian sebagai penutup pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan ini guru menutupnya dengan salam.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS X A SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Hari/tanggal : Sabtu, 19 Mei 2012

Pertemuan/Hal : 5/Siklus II tahap 1

Hari ini adalah pertemuan ke lima dari serangkaian kegiatan penelitian kelas. Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas siklus II tahap 1. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Mei 2012 di kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Pelajaran bahasa Indonesia kelas X A SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta dimulai pada jam pelajaran pertama. Guru memasuki ruang kelas, siswa segera duduk di tempat masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menyambut salam tersebut. Kemudian guru mempresensi siswa, tidak ada satupun siswa yang absen. Sehingga pada pertemuan pertama pada siklus II ini 35 siswa hadir dan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah melakukan presensi, guru mengatakan bahwa pertemuan hari ini akan kembali mempelajari pelajaran menyimak berita. Guru menyampaikan kembali standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Guru mengumumkan hasil perolehan tes kemampuan menyimak berita pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran mendengarkan atau menyimak.

Guru menyampaikan materi pembelajaran menyimak berita, meliputi tujuan menyimak, pengertian berita, unsur berita, dan pengertian tentang teknik “dua tinggal dua tamu”. Kemudian guru mengatakan bahwa tidak ada perubahan formasi pada kelompok belajar, kemudian guru meminta siswa untuk kembali berkelompok. Siswa berkelompok sesuai dengan ketentuan guru. Selanjutnya guru dan siswa kembali merancang “team bulding” untuk setiap kelompok, seperti membuat atribut kelompok yang lebih bagus daripada atribut sebelumnya, dan

melatih kembali yel-yel kelompok. Setelah itu, guru kembali menyampaikan secara rinci langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Guru dan siswa membuat penataan ruang kelas untuk pembelajaran menyimak berita dengan teknik “dua tinggal dua tamu”. Posisi duduk siswa diatur berhadap-hadapan dengan teman sekelompoknya.

Setelah seluruh penjelasan dan kegiatan pada pertemuan pertama siklus II selesai dilakukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya sebelum mengakhiri pelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hari ini. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran menyimak berita akan dilanjutkan pada pertemuan pelajaran bahasa Indonesia hari Jumat, tanggal 25 Mei 2012. Kemudian sebagai penutup pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan ini guru menutupnya dengan salam.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS X A SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Hari/tanggal : Jumat, 25 Mei 2012

Pertemuan/Hal : 6/Siklus II tahap 2

Penelitian siklus II tahap 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Mei 2012 di kelas X A SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Pelajaran bahasa Indonesia kelas X A SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta dimulai pada jam pelajaran ketiga. Bel tanda mulai pelajaran berbunyi, guru memasuki ruang kelas. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru mempresensi siswa, tidak ada satupun siswa yang absen. Sehingga pada pertemuan kedua pada siklus II ini terdapat 35 siswa hadir dan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah melakukan presensi, guru mengatakan bahwa pertemuan hari ini akan kembali mempelajari pelajaran menyimak berita dengan langkah-langkah yang telah diuraikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan kembali standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran mendengarkan atau menyimak.

Memasuki kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus II, guru memberitahukan kepada siswa untuk segera bergabung dengan kelompok kerja yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memutar video rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Siomay Batagor Berbalut Pemicu Kanker” kepada siswa. Siswa mendengarkan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Siomay Batagor Berbalut Pemicu Kanker”. Setelah itu secara berkelompok, siswa menyebutkan isi berita yang didengar dengan menyebutkan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Kemudian siswa memberikan tanggapan mengenai isi berita tersebut. Pada saat kegiatan

diskusi ini berlangsung hampir sebagian besar siswa aktif dalam kelompoknya. Saling ketergantungan positif antar siswa telah mulai terbangun.

Setelah selesai berdiskusi, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing anggota bertamu ke kelompok lain. Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka kepada tamu. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula setelah itu melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.

Secara berkelompok, siswa mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh dari dua kelompok tetangga dengan membandingkan tanggapan yang dimiliki kelompok tersebut dengan tanggapan yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah didiskusikan kemudian masing-masing kelompok menentukan tanggapan yang paling tepat dari masing-masing tanggapan tersebut. Kemudian secara berkelompok, siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya secara lisan kedalam kelas.

Setelah seluruh kegiatan pada pertemuan kedua siklus II selesai dilakukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya sebelum mengakhiri pelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hari ini. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran menyimak berita akan dilanjutkan pada pertemuan pelajaran bahasa Indonesia pada hari Sabtu, tanggal 25 Mei 2012. Kemudian sebagai penutup pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan ini guru menutupnya dengan salam.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS X A SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Hari/tanggal : Sabtu, 26 Mei 2012

Pertemuan/Hal : 7/Siklus II tahap 3

Penelitian siklus II tahap 3 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2012. Pada pertemuan ketujuh ini pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan tes menyimak berita setelah diterapkannya teknik “dua tinggal dua tamu”. Pelajaran bahasa Indonesia kelas X A SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta dimulai pada jam pelajaran pertama. Guru memasuki ruang kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menyambut salam tersebut. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pelajaran pada pagi hari ini. Kemudian guru mempresensi siswa, tidak ada satupun siswa yang absen. Sehingga pada pertemuan pertama ini 35 siswa hadir dan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah melakukan presensi, guru kembali menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran mendengarkan atau menyimak. Guru mengatakan kepada siswa untuk bersiap-siap mengerjakan tes menyimak berita. Guru membagikan lembar jawab tes dibantu oleh beberapa orang siswa.

Guru memutar rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun” kepada siswa. Siswa mendengarkan rekaman siaran berita televisi yang berjudul “Keripik Pedas Beracun”. Setelah video materi menyimak berita selesai diputar, guru mengatakan kepada siswa untuk bersiap-siap untuk mendengarkan butir soal tes menyimak berita yang akan diperdengarkan. Siswa mendengarkan soal tes dan menuliskan jawaban pada lembar jawab yang telah disediakan. Setelah selesai rekaman soal tes menyimak berita diputar, guru

langsung meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab tes kemampuan menyimak berita.

Setelah semua lembar jawab tes kemampuan menyimak berita terkumpul, guru yang kembali dibantu oleh beberapa orang siswa membagikan angket refleksi siklus II, kemudian siswa mengisi angket refleksi siklus II. Setelah selesai mengisi angket tersebut siswa mengumpulkan angket refleksi siklus II ke meja guru.

Setelah seluruh kegiatan siklus II tahap 3 selesai dilakukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya sebelum mengakhiri pelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hari ini. Kemudian sebagai penutup pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan ini guru menutupnya dengan salam.

Lampiran 32: Dokumentasi

Kelompok 1: Somalia



Kelompok 2: Thailand



Kelompok 3: Indonesia



Kelompok 4: Amerika



Kelompok 5: Zimbabwe



Kelompok 6: Singapura



Kelompok 7: Vatikan



Kelompok 8: Inggris



Kelompok 9: Kanada



